

**PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN 4 JUZ UNTUK MENINGKATKAN
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 1
MOJOKERTO**

TESIS

Oleh:

IMROATUL CHASANAH

NIM : 220101210016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 1
MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IMROATUL CHASANA

NIM : 220101210016

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Program Tahfizh Al-Qur’an 4 Juz Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Mojokerto” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Mei 2024.

Dewan Penguji



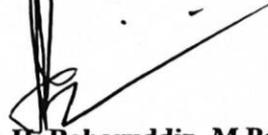
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd, I
NIP. 195612311983031032

Penguji/Pembimbing 1



Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP. 197910122008011010

Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana

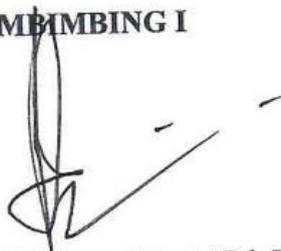


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini berjudul “Program Tahfiz Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto” yang ditulis oleh Imroatul Chasanah, NIM. 220101210016 ini telah disetujui.

PEMBIMBING I



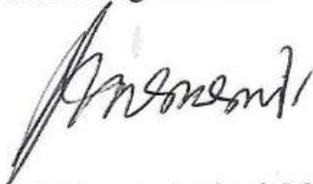
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I
195612311983031032

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP. 1979 10122008011010

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP.196910202000031001

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Chasanah

NIM : 220101210016

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dapat disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Imroatul Chasanah

NIM. 220101210016

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Allah SWT sebagai penguasa alam semesta ini. Dengan selalu memuji dan mensyukuri atas nikmat Allah SWT akan selalu menambahkan berbagai macam Karunia-Nya bagi kita hamba-Nya. Berkah Rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat diberikan ketabahan, kesabaran dan kekuatan dalam proses menyelesaikan Tesis ini. Sebagai persyaratan tugas akhir dalam menempuh pendidikan S2 pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat besertakan Salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi yang Mulia, suru tauladan bagi seluruh umatnya Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya. Dengan ucapan shalawat dan salam semoga senantiasa kita mendapatkan syafaatnya di kemudian hari. Taburan kasih sayang dan cinta, yang diberikan serta semangat dalam penyusunan tugas akhir ini. Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Yang paling istimewa kedua orangtua saya Ibu Kholifah dan Bapak Mariono yang telah memberikan kasih sayang dengan seluruh cinta mendoakan, memberikan semangat selama proses penyusunan yang peneliti jalani selama penyusunan tesis ini.
2. Teruntuk kakak laki-laki saya Agus Setiawan, yang telah mendoakan, serta memberikan semangat selama penyusunan tesis.

3. Teruntuk yang kami ta'dzimi Alm KH Abdul Kirom dan Almh Bunyai Hj Lilik Nadliroh yang telah mengarahkan, selau mendoakan dan memberikan nasihat untuk melanjutkan studi S-2 ini sebelum wafatnya.
4. Teruntuk yang kami ta'dzimi Gus Aziz Abdul Kirom selaku penerus, yang selalu mendoakn dan men support.
5. Seluruh keluarga besar MTs Negeri 1 Mojokerto yang sudah menyemangati, mendukung dalam proses penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan atas limpahan rahmat Allah SWT dan bimbingan-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Program Tahfizh Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto”. Shalawat terbingkaikan salam semoga kita mendapatkan syafaa’at Nabi Muhammad Saw di kemudian hari.

Banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian tesis ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh jajarannya atas segala layanan dan fasilitas yang disediakan selama menempuh studi.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, Selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala dukungan dan motivasi serta koreksi, dan layanan yang diberikan selama menempuh studi.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing 1, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi, serta kesedian waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.

5. Dr. Ahmad Izzudin, M.HI. Selaku Dosen Pembimbing II, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi, serta kesedian waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen dan para staff Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. Nur Kholis, M.M selaku Kepala Madrasah atas kesediannya memeberikan izin untuk penelitian di MTs Negeri 1 Mojokerto.
8. Bapak Moh. Nor Ahyat, S.Pd., M. Pd. Selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang telah membantu dan memberikan wawasan kepada kami.
9. Guru Tahfizh dan Agama MTs Negeri 1 Mojokerto, atas kesedian waktunya, memberikan wawasan keilmuan, motivasi, dukungan, dan pengalamannya terkait penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan ganjil 2022 yang banyak memberikan ruang diskusi kelas, dan pembelajaran, serta bantuan-bantuannya selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 3 Mei 2024

Peneliti

Imroatul Chasanah
NIM. 220101210016

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.¹

Q.S Al-Hujurat · Ayat 13

¹ Al-Qur'an At Tadzkiroh. (Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi) 517

ABSTRAK

Chasanah, Imroatul, 2024, *Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Mojokerto*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing 1: Prof. Dr. H.Baharuddin, M.Pd. I . Pembimbing II: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Kata Kunci: Program Tahfizh Al-Qur'an, Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka. Walaupun di satu sisi perkembangan teknologi dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan, namun di sisi yang lain juga membawa keburukan, salah satunya adalah pengikisan nilai nilai akhlaqul karimah. Sehingga pihak madrasah melaksanakan program tahfizh sebagai salah satu usaha menjadi insan yang bartakwa dan barakhlakul karimah dengan keberkahan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Tahfizh Al-Qur'an untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahfizh Al-Qur'an untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto yaitu: 1) Dalam perencanaan/konsep dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki 4 komponen perencanaan yaitu *pertama* menetapkan program, *kedua* menentukan dasar tujuan program, *ketiga* menentukan penanggungjawab dan yang terakhir alokasi waktu yang semuanya terangkum dalam silabus dan RPP. 2) terdapat 3 komponen, yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Dengan pelaksanaan setoran tahfizh sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dalam 3 tahun minimal mencapai target 5 Juz. 3) Dalam evaluasi tahfizh terdiri beberapa kegiatan yaitu: *Pertama* guru tahfizh dan pihak madrasah memberikan tantangan target dalam 3 tahun minimal 5 juz, *Kedua* tasmi' serta wisuda tahfizh jika mencapai target yang ditentukan, sehingga jika peserta didik tidak mencapai target maka tidak bisa mengikuti wisuda tahfizh. *Ketiga*, Kegiatan Khotmil Al-Qur'an setiap bulan.

ABSTRACT

Chasanah, Imroatul, 2024, *The Tahfizh Al-Qur'an Program to Enhance the Success of Islamic Religious Education at MTs Negeri 1 Mojokerto*. Thesis, Graduate Program of Islamic Religious Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor 1: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd., Supervisor 2: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Keywords: Tahfizh Al-Qur'an Program, Success of Islamic Religious Education

In Islam, issues concerning education and teaching for future generations are given very serious attention, especially the education and teaching of the Quran. Teaching the Quran to future generations is one step toward guiding them in their way of life. When we observe the reality of the millennial generation, which is filled with technological advancements nowadays, if our younger generation is distant from the Quran, it can be assured that the technology they boast about can become the destroyer of their future. Although on one side, technological advancement with all its sophistication brings convenience, on the other side, it also brings evil, one of which is the erosion of noble moral values. Thus, the madrasah implements the tahfizh program as one effort to become individuals who are pious and possess noble morals with the blessings of the Quran.

This research aims to analyze the Tahfizh Al-Qur'an Program to enhance the success of Islamic Religious Education at MTsN 1 Mojokerto. This research employs qualitative research type with a case study approach based on the phenomena occurring in the field. Data collection techniques are obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of this research indicate that the Tahfizh Al-Qur'an Program to enhance the success of Islamic Religious Education at MTsN 1 Mojokerto consists of: 1) In the planning/concept of Tahfizh learning at MTsN 1 Mojokerto, there are four planning components, namely, first, establishing the program; second, determining the basic program objectives; third, determining responsibility; and finally, time allocation, all of which are summarized in the syllabus and lesson plans. 2) There are three components: Introduction Activities, Core Activities, and Closing Activities. With the implementation of tahfizh deposits according to the specified schedule, and within 3 years, a minimum of reaching the target of 5 Juz. 3) Student participation consists of several activities: **First**, the tahfizh teachers and the madrasah provide challenges and targets within 3 years to reach a minimum of 5 Juz. **Second**, tasmi' and tahfizh graduation ceremonies are held if the required target is achieved; therefore, students who do not reach the target cannot participate in the tahfizh graduation. **Third**, the Khotmil Al-Qur'an activity is held every month.

مستخلص البحث

الحسنة، إمارة، ٢٠٢٤، برنامج تحفيظ القرآن لتعزيز نجاح التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإسلامية الحكومية رقم ١ في موجوكرتو، رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا في تعليم الدين الإسلامي في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. بحر الدين، ماجستير التربية. المشرف الثاني: الدكتور أحمد عزالدين، ماجستير التاريخ الإسلامي.

الكلمات الرئيسية: برنامج تحفيظ القرآن، نجاح التعليم الديني الإسلامي

في الإسلام، تلقي العناية الجادة بمسألة التعليم والتدريس للأجيال القادمة، وخاصة تعليم وتدریس القرآن الكريم، أهمية بالغة. فتعليم القرآن للأجيال الصاعدة يعتبر خطوة ضرورية لتقريبهم من الهدى في حياتهم. وعندما نرى واقع الجيل الحالي المليئ بالمتلئ بالتطور التكنولوجي، فإذا كانت الأجيال الشابة بعيدة عن القرآن الكريم، فمن المؤكد أن التكنولوجيا التي يفخرون بها قد تكون مدمرة لمستقبلهم. على الرغم من أن تقدم التكنولوجيا بكل تطوراتها يجلب السهولة، إلا أنه في الجانب الآخر يحمل أيضًا الشرور، ومن بينها تآكل القيم والأخلاق الكريمة. ولذا، تنفذ المدارس الإسلامية برنامج تحفيظ القرآن كجهد واحد من الجهود المبذولة لتكون الفرد شخصًا تقياً وذا خُلُقٍ كريم، ببركة القرآن الكريم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل برنامج تحفيظ القرآن الكريم لتعزيز نجاح التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإسلامية الحكومية رقم ١ في موجوكرتو. تعتمد هذه الدراسة على نوعية البحث الكيفي باستخدام منهج دراسة الحالة بناءً على الظواهر المحدثة على الأرض. وتتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن برنامج تحفيظ القرآن الكريم لتعزيز نجاح التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإسلامية الحكومية رقم ١ في موجوكرتو يتكون من العناصر التالية: (١) في مرحلة التخطيط والمفهوم لتعلم تحفيظ القرآن في المدرسة الإسلامية الحكومية رقم ١ في موجوكرتو، تتضمن ٤ مكونات للتخطيط وهي: تحديد البرنامج، وتحديد الأهداف الأساسية للبرنامج، وتحديد المسؤولين، وتخصيص الوقت، وجميعها متضمنة في المنهاج والخطة الدراسية. (٢) وجود ٣ مكونات تشمل: الفعاليات التمهيدية، والفعاليات الأساسية، والفعاليات الختامية. من خلال تنفيذ جدول تحفيظ القرآن الكريم وفقاً للمواعيد المحددة، وفي غضون ٣ سنوات على الأقل، يتم بلوغ هدف تحفيظ ٥ أجزاء (٣) في مشاركة الطلاب، تتألف الأنشطة من عدة عناصر، وهي: أولاً، يقدم معلم التحفيظ والمدرسة أهدافاً محددة لمدة ٣ سنوات بحد أدنى ٥ أجزاء، ثانياً، تحفيظ القرآن وحفل التخرج إذا تم تحقيق الهدف المطلوب، لذا إذا لم يتم بلوغ الطالب الهدف المحدد، فلن يكون مؤهلاً لحضور حفل التخرج. وثالثاً، فإن نشاط ختم القرآن الكريم يتم كل شهر.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan Transliterasi yang digunakan Pasacasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika Serikat sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	‘	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	Ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	Ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Ẓ	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	.
ذ	=	Dh	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Huruf Vocal

Vocal Pendek		Vocal Panjang		Diftong	
اَ	A	أَ	Â	أَيُّ	Ay
اِ	I	إِ	Î	أَوُّ	Aw
اُ	u	أُ	Û	بَا	ba’

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	8
4.1 Tabel Jumlah Peserta Didik	44
4.2 Tabel Jadwal Pembelajaran.....	58

DAFTAR GAMBAR

4.2 Kegiatan Setoran Hafalan	70
4.3 Rapat Paguyuban Wali Peserta Didik	72
4.4 Dokumentasi Tasmi' dan Wisuda Tahfizh.....	73

DAFTAR ISI

TESIS	i
TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
ABSTRACT.....	xii
مستخلص البحث	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II	18
TINJAUAN TEORI	18
A. Konsep Tahfizh Al-Qur'an	18
1. Pengertian Al-Qur'an.....	18
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	18
a. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an.....	19
b. Syarat Ketika Menghafal Al-Qur'an.....	21

B. Konsep Dan Metode Pendidikan Menghafal Al Qur'an Menurut Kh. M. Arwani Amin	22
C. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	26
D. Perencanaan Pembelajaran	31
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	31
2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran	32
3. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran	33
E. Pelaksanaan Pembelajaran	33
F. Evaluasi Pembelajaran	35
a. Pengertian Evaluasi	35
b. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	37
G. Pendidikan Agama Islam	41
H. Integrasi Tahfizh Al-Qur'an dengan Pendidikan Agama Islam	48
I. Kerangka Penelitian	51
BAB III	51
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Uji Keabsahan Data	60
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV	65
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Profi MTS Negeri 1 Mojokerto	65
B. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	78
1. Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto yang dapat diintegrasikan sebagai pendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam	86
C. Temuan Penelitian	125

BAB V.....	125
PEMBAHASAN	125
1. Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an.....	125
2. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto	129
3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	137
DAFTAR PUSTAKA	129
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	134
BIOGRAFI PENULIS	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh semua muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya, justru kebenaran keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Dalam sebuah ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.²

Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya*”³ (QS. At-Takwir: 19-21)

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm 1

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 586

Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah materi yang sangat penting dalam belajar agama islam. Bahkan bernilai mulia manusia apabila mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga menjadi golongan sebaik-baik manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

قال السيد محمد حقي النازلي في كتابه خزينة الأسرار : رواه البخاري وأبو داود والترمذي عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.⁴

Tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah yang memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qomar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Dalam surat Al-Qomar ayat tersebut telah disebutkan sebanyak 4 kali untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah dipahami maknanya serta Al-Qur'an juga mudah dihayati dan di pelajari oleh siapapun yang mengambil pelajaran.

Dari ayat di atas mengandung dorongan agar kita selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, mempelajari, dan mengajarkannya. Sebagaimana Allah SWT telah menjadikan seorang penghafal Al-Qur'an termasuk keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.⁶

⁴ Masyhudi Masyhuri, *Fathul Manan Fii Fadhailil Al-Qur'an*, hlm 19

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 529

⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm 8

Betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan niat agar terjaga keaslian dan kesuciannya, maka ulama' bersepakat hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardlu Kifayah.⁷ Sebagaimana salah satu pendapat ulama terkait hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam As-Suyuti adalah :

إِعْلَمُ أَنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ عَلَى الْأُمَّةِ

Artinya : “Ketahuilah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardlu Kifayah atas seluruh ummat Islam”.⁸

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT, jika kita menghafal Firmannya, merupakan pekerjaan mulia yang kita lakukan. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan membukakan seluruh pintu kebaikan. Dan di dalam Al-Qur'an juga mengandung ilmu-ilmu dunia akhirat. Berisi kisah terdahulu dan akan datang, berisi fakta ilmiah, ilmu alam serta ilmu kedokteran. Al-Qur'an juga berisi tentang hukum-hukum, undang-undang dan aturan syara' yang mengatur kehidupan orang mukmin dan menjadikan kehidupannya jauh lebih bahagia.⁹

Menghafal Al-qur'an (*Tahfizh*) merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan Al-qur'an yang sudah diterapkan secara turun-menurun sejak diturunkan kepada nabi Muhammad hingga zaman sekarang dan sampai masa yang akan

⁷ Ali Muhtarom dan Wiwin Qomariyah, “Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz ‘Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children” (Jurnal: Al-Murobbi, Volume 1, 2016), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/386/291/>. hlm 40

⁸ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm 38

⁹ Abdu Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta, Mumtaza 2011), hlm 7-8

datang. Umat Islam diberikan kemudahan oleh Allah dalam menghafal Al-qur'an baik yang berasal dari Arab maupun non Arab, baik yang mengerti atau tidak mengerti arti dari kata-kata Al-qur'an.¹⁰

Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka. Walaupun di satu sisi perkembangan teknologi dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan, namun di sisi yang lain juga membawa keburukan, salah satunya adalah pengikisan nilai nilai akhlaqul karimah.¹¹

Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa gesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Ironisnya sebagian umat Islam khususnya muslim di Indonesia tidak memiliki perhatian terhadap Al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak, remaja bahkan orang tua ada

¹⁰ Ihyauddin Jazimi dan Muh. Arif, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo', 17.2 (2020), 52.

¹¹ Khoirun Nidhom, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an Di Institut Daarul Qur'an)', *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 3 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>>.

yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an.

Begitu pentingnya membaca Al-Quran hingga Rasulullah Saw. menegaskan:

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَلِيِّ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹²

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Darimi: 3203). Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran. Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya. Tahfidz Al-Quran dengan menghafal Al Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam.¹³

¹² Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, Shahih Bukhari, kitab Fadhoil Al-Qur'an. Beirut: Dar-El Fikr

¹³ Zulfitriia Umj, 'Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (1970), 130 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>>.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto merupakan suatu jenjang dalam salah satu pendidikan menengah pertama yang diadakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mempersiapkan siswa mampu hidup bersama masyarakat dan menyiapkan siswa mampu memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta mampu merespon era globalisasi”.¹⁴ Dengan mewujudnya visi tersebut sejak tahun 2017, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto memulai program *Tahfizh* (Hafalan Al-Qur’an).

Melihat permasalahan umum dari warga sekitar MTsN 1 Mojokerto, dimana minat mengaji di TPQ ketika anak memasuki jenjang SMP/MTS sangatlah minim, karena teman-teman nya kebanyakan masih SD/MI. Maka, MTsN 1 Mojokerto berinisiatif untuk membantu dan terus membimbing anak-anak dalam istiqomah membaca Al-Qur’an, sehingga munculah program Tahfizh Al-Qur’an, dimana didalam pelaksanaannya tidak hanya menghafal saja, tetapi pembelajaran dan pembetulan makhorijul huru dengan benar dan fasih, serta pembelajaran ilmu Tajwid. Program Tahfizh di MTsN 1 ini memiliki minimal target yaitu 4 Juz

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani,

¹⁴ Dokumen dari sekolah profil madrasah tentang Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Mojokerto

bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵ Pendidikan Agama Islam di Madrasah menjadi beberapa mata Pelajaran, diantar lain: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga penulis memahami adanya keterkaitan tujuan dari dua pembelajaran tersebut, antara Tahfizh Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam. Setelah peneliti melakukan Pra Penelitian, di MTsN 1 Mojokerto dalam kurikulum nya mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk menghafal Sebagian atau keseluruhan dalam Al-Qur'an tanpa terkecuali dengan , terkesan memaksa peserta didik tetapi pihak madrasah memiliki antisipasi dan tujuan terbaik untuk mencetak generasi intelektual dan bertakwa. Sehingga peneliti tertarik meneliti Peranan PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN 4 JUZ UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 1 MOJOKERTO.

¹⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, 21

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam peningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Program Tahfizh Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam meningkatkan Keberhasilan PAI di MTsN 1 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an terhadap Pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan, khususnya kepada sekolah atau madrasah yang memiliki visi misi membumikan Al-Qur'an dengan Pembelajaran

Tahfizh Al-Qur'an dilembaga yang terkendala atau belum memiliki Ma'had atau Asrama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti Dengan melakukan penelitian, maka peneliti berharap keefektivan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tanpa Ma'had dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mewujudkan cita-cita setiap sekolah atau madrasah yang belum memiliki ma'had atau asrama tetapi memiliki visi misi untuk mencetak penghafal Al-Qur'an.

b. Untuk Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah atau madrasah mewujudkan visi misi membumikan Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfizh, khususnya bagi MTsN 1 Mojokerto. Adapun bagi sekolah atau madrasah lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penerapan Pembelajaran Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto yang telah terbukti terlaksana dan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an

E. Originalitas Penelitian

Peneliti mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu demi mengetahui hasil secara teoritik dan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian atau kesamaan kajian. Sehubung dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini mengenai Program

Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan PAI di MTsN 1 Mojokerto. Sebagai berikut:

1. Asbin Karya Hsb, (Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan)

Hasil penelitian ini mengungkapkan strategi kegiatan menghafal dijadikan sebagai sebuah kebiasaan, karena terbukti dengan menyajikan kegiatan-kegiatan proses menghafal bagi peserta didik dengan Kegiatan murajaah secara bersama-sama baik di pagi hari maupun di sore hari. Pembiasaan baik setiap hari peserta didik diberikan waktu selama 1 jam untuk menghafal Al-Qur'an kemudian disetorkan kepada masing-masing pembinanya. Target 6 tahun 3 juz. Mabit Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling digemari peserta didik, dan ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan peserta didik. Kegiatan Mabit anak-anak diwajibkan untuk menetap di asrama.¹⁶

2. Ahmad Rosidi, (Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an) :

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz untuk meningkatkan motivasi dengan memberikan tausiyah, beasiswa, punishment, pujian, membebaskan SPP dan mendatangkan

¹⁶ Asbin Karya Hsb. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan*, Tesis Magister PAI UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

motivator.¹⁷ Dan juga menggunakan strategi khusus yang dilakukan oleh lembaga diantaranya dengan menggunakan metode wahdah (menghafal satu persatu ayat).

3. Millah Mu'allifah, (Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an)

Hasil penelitian di Pesantren MA Ma'ahid Kudus memiliki sistem yang mengutamakan talaqqi Tahsin yang mencakup perbaikan Makhoriijul huruf, dan ilmu tajwidnya.¹⁸ Saat screening kualitas atau tahapan pembelajaran tahfidzul qur'an, santri harus terus menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan penekanan ini. Santri harus mahir membaca, benar dalam tajwid dan makhoriijul huruf, dan lain-lain sebelum beralih ke sistem hafalan. proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Pertama, yang masih belajar membaca Al-Qur'an atau yang belum masuk kelas tahfizh yaitu belajar Tahsin menggunakan metode Qiroati. Kedua, golongan yang sudah masuk kelas tahfizh, yaitu orang yang mahir membaca Al-Qur'an baik dari segi makhoriijul huruf dan ilmu tajwidnya. Pembelajaran di kelas tahfizh hanya terdiri dari muroja'ah dan ziyadah.

4. N. Hashimah A. Shukri, dkk (Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature) :

Strategi dalam menghafal Al-Quran yang diuraikan dalam penelitian ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa, terlepas dari strategi pendidikan

¹⁷ Ahmad Rosidi. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an*. Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim tahun, 2009

¹⁸ Millah Mu'allifah dkk. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Journal of Student Research (JSR) : Vol.1, 2023

modern lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan. Melalui pemanfaatan teknologi modern, kualitas hafalan dapat semakin ditingkatkan karena berbagai aplikasi mobile Al-Quran dilengkapi dengan unsur visual, auditori, gaming, kuis, evaluasi dan lain-lain.¹⁹ Meskipun demikian, aspek emosional, motivasi diri, dan lingkungan sekitar juga harus diperhatikan karena secara tidak langsung mempengaruhi kinerja memori. Menghafal bukanlah suatu strategi yang kuno, berdasarkan konsep ingatan, maka yang mendasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah melalui media memori jangka pendek yang didalamnya menampung informasi-informasi yang diperoleh dari memori indrawi (input) seperti mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan nantinya informasi tersebut akan disimpan. Penelitian ini menekankan pada strategi internal dan eksternal karena strategi tersebut telah terbukti mampu meningkatkan hafalan Al-Quran, sehingga menjadi pedoman strategi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Al-Quran.

¹⁹ N. Hashimah A. Shukri, dkk, *Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature*, International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development · July 2020

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul, Bentuk (tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan Peneitian	Perbedaaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Asbin Karya Hsb	Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan", Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Uin Syarif	Meneliti Strategi Program Tahfizh	Program Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan mabit atau menetap di asrama, sehingga lebih banyak kegiatan bersama Al-Qur'an	Penelitian ini di fokuskan pada strategi Program Tahfizh 4 Juz tanpa Ma'had di MTsN 1 Mojokerto untuk keberhasilan PAI

		Hidayatullah Jakarta Tahun 2022			
2	Ahmad Rosid	Strategi Pondok Tahfidz Al- Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, Tesis Program Studi Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2019	- Meneliti Strategi pembelajaran Tahfizh	- Pembebasan Spp, karena tidak semua siswa menghafal sebagai bentuk hadiah - Metode hafalan ditentukan yakni metode wahda dan seluruh siswa pencapaian sama	
3	Millah Mu'allifah dkk	Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Journal of Student Research (JSR)	- Meneliti tentang strategi program Tahfizh	- Program tahfizh Al- Qur'an hanya bisa di ikuti oleh peserta didik yang	

		Vol.1, No.1 Januari 2023		sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an - Menetap atau mukim di Pondok.	
4	N. Hashimah A. Shukri, dkk	<i>Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature,</i> International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development · July 2020	Strategi dalam menghafal Al-Qur'an	Dalam strategi menghafal Al- Qur'an memaksimalka n penggunaan teknologi dalam menghafal Al- Qur'an	

Dari hasil pencarian penelitian terdahulu di atas, peneliti menegaskan tidak ada pengkajian ulang dalam penelitian ini dan peneliti menengaskan bahwa penelitian ini benar-benar bisa dipertanggungjawabkan originalitasnya.

Untuk menguatkan penelitian ini, sebagai pembanding letak perbedaannya adalah dalam penelitian ini seluruh siswa MTs Negeri 1 Mojokerto diwajibkan melaksanakan program tahfizh karena termasuk mata pelajaran dalam muatan lokal, sehingga ada beberapa siswa yang sedikit terpaksa dalam menghafal, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti PROGRAM TAHFIZH 4 JUZ AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 1 MOJOKERTO. Perbedaan lainnya adalah seluruh siswa MTsN 1 Mojokerto dalam menjalankan tahfizh peminatan dengan tahfizh tanpa ma'had atau asrama, namun mampu menghafal dengan banyaknya tugas sekolah.

F. Definisi Istilah

Supaya memudahkan dan menghindari perbedaan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberi batasan pada istilah-istilah di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahfizh Al-Qur'an adalah suatu proses atau pelaksanaan usaha dalam menjaga keaslian dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkan Al-Qur'an
2. Konsep Tahfizh Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan melalui sebuah program kegiatan yang dirancang untuk kemampuan hafalan Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan setoran hafalan dan proses menghafal serta membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
4. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah.

Sehingga, Program Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto yang peneliti teliti adalah tentang sebuah upaya seorang muslim dalam melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan adanya program tahfizh pada lembaga formal yang diharapkan mampu menjadi salah satu faktor berhasilnya pendidikan agama islam, yaitu mampu menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal (*Tahfizh*) merupakan metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah diketahui atau dibaca secara benar, namun dalam Bahasa arab, menghafal disebut *al-Hifz* yang mempunyai arti menjaga, memelihara dan menghafalkan.²⁰

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as. Al-Qur'an secara bahasa artinya *bacaan sempurna* merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat sehingga tidak ada satupun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan yang mampu menandingi keistimewaan Al-Qur'an.²¹

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah tidak mungkin ada yang mampu menandingi keindahan kata kalimat yang terusun dalam Al-Qur'an.

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya serta menghafalkannya adalah orang-orang yang

²⁰ Iis Sa'idatul Ulfah Dan Didi Junaedi, *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfiz Al-Qur'an*, (Jurnal: Diya Al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019), 68

²¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002), 1

mempunyai keutamaan dan paa yang berlipat ganda dari Allah. Untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, maka seseorang tersebut harus mengetahui syarat-syarat menghafal Al-Qur'an,²² diantaranya :

a. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, pada hakikatnya telah mengambil janji mulia dengan Allah untuk menjaga amanah-Nya yaitu menghafal Al-Qur'an. Jika sudah mengambil janji mulia itu maka amalkan syarat di bawah ini:²³

1) Kuat dan luruskan niat

Sesuatu yang harus diperhatikan ketika hendak menghafalkan Al-Qur'an adalah harus membulatkan niat menghafalkan Al-Qur'an hanya mengharap ridla Allah swt.

2) Tinggalkan maksiat lahir batin

Kita sebagai umat Islam sudah sewajibnya untuk kita meninggalkan perbuatan yang membuat berdosa kepada Allah, apalagi menghafalkan Al Qur'an yang merupakan kalam Allah maka sangat tidak sewajarkannya kita menghafalkan kalamNya tapi kita berbuat kesalahan/dosa kepada Allah.²⁴

²²*Ibid*, 25.

²³ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), 43

²⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 52

3) Berdoa dengan Sungguh-sungguh

Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa doa adalah senjata bagi orang mukmin. Bahkan menjadi senjata yang pertama dan utama bagi orang mukmin. Sebagaimana firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya saya akan mengabulkan doa kalian” (Q.S. Al-Mukmin: 60).²⁵

Oleh sebab itu, jika ingin menghafalkan Al-Qur’an maka menghadaplah kepada Allah dengan berdoa.²⁶

4) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal

Sebelum menghafal Al-Qur’an, baiknya harus memperbaiki atau membetulkan bacaannya dengan seorang guru terlebih dahulu dari ayat, surah atau juz yang akan dihafal.²⁷

5) Izin orang Tua, Wali atau Suami

Walaupun ini tidak merupakan keharusan secara mutlak untuk syarat menghafal Al-Qur’an, namun ini penting karena akan menciptakan saling pengertian antara kedua pihak karena merupakan

²⁵ Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur’an), 474

²⁶ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur’an*, (AE Publishing, Malang, 2016), 51

²⁷ *Ibid.*, 53

dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an.²⁸

Dengan kita izin kepada orang tua, bisa menjadi salah satu support system yang kuat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Syarat Ketika Menghafal Al-Qur'an

- 1) Bersabar ketika menghafal
- 2) Istiqamah dan bersungguh-sungguh

Istiqamah yang dimaksud dalam menghafal Al-Qur'an adalah konsisten, dengan tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.²⁹

- 3) Memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain (*Tasmi'*)

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah perlu kita membutuhkan seorang guru untuk men *Tasmi'* hafalan kita sekaligus mengoreksi ayat Al-Qur'an yang kita hafalan. *Tasmi'* adalah memperdengarkan ayat yang sudah dihafal kepada orang lain.³⁰

- 4) Tentukan Hafalan Harian
- 5) Rajin mengulang yang telah dihafal

Melalui suatu riwayat shahih, Rasulullah Saw memberikan analogi bahwa hafalan itu bagaikan unta yang diikat. Dan kalau sering diulangi maka tidak akan mudah hilang.

²⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 54

²⁹ *Ibid.*, 51

³⁰ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Ae Publishing, Malang, 2016), 67

6) Memperbanyak sholat sunnah dengan membaca hafalan Al-Qur'an

Rasulullah Saw senantiasa mendorong umatnya untuk mengerjakan sholat malam. tersebut merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an, dengan membaca ayat yang sudah di hafal dalam sholat sunnah.³¹

7) Perjuangkanlah hafalanmu hingga tuntas

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pasti akan menghadapi banyak rintangan atau cobaan yang membuat kita lemah ditengah dan terjatuh. Maka ingatlah tujuan menghafal mengharap ridha Allah, jadi jangan pernah menyerah dan melawan rintangan atau cobaan.³²

8) Tawakkal

Bertawakkal kepada Allah Swt dengan yakin dan menyerahkan hasil dari segala usaha kita kepada Allah.³³

Agar menjadi seorang penghafal yang berhasil, maka sebelumnya perlu lah kita bagaimana syarat sebelum, ketika dan sesudah menghafal, agar benar-benar siap menjadikan hafalan sebagai muroja'ah seumur hidup.

B. Konsep Dan Metode Pendidikan Menghafal Al Qur'an Menurut Kh. M.

Arwani Amin

³¹ Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (AE Publishing, Malang, 2016), 70

³² *Ibid*, 71

³³ *Ibid.*, 72

KH. M. Arwani Amin mempunyai konsep dalam pendidikan Al Qur'an, baik yang diterapkan di pesantren yang dipimpinnya ataupun yang dikembangkan dalam masyarakat. Diantara konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut³⁴:

a. Keikhlasan

KH. M. Arwani mendidik para santri agar setiap praktik kehidupannya senantiasa dilandasi jiwa keikhlasan, termasuk dalam hal belajar al-Qur'an, mereka belajar al-Qur'an dan Pondok Huffaz Yanbu'ul Qur'an harus atas dasar karena Allah bukan karena yang lain. Dalam mengajar santri, beliau selalu beristiqamah, berapapun santri yang ada tetap beliau ajar. Sehubungan dengan itu, maka KH. M. Arwani telah memberikan keputusan hukum kepada seluruh santrinya, supaya tidak mengikuti perlombaan seperti Musabaqah.

b. Taat dan Patuh

Selain keputusan hukum tersebut di atas, para santri PTYQ harus taat dan patuh terhadap undang-undang (tata tertib) yang telah dikeluarkan oleh pimpinan pondok, barangsiapa melanggar undang-undang tersebut, ia akan dikenai sangsi.

c. Pentingnya Kualitas

Di masa akhir hidupnya KH. M. Arwani Amin pernah berpesan kepada santrinya dengan sebuah kata mutiara "sedikit yang berkualitas lebih baik

³⁴ Rosidi, KH. Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus,(Kudus; al-Makmun, 2008). 49-50

dari pada banyak tetapi tidak berkualitas” sebuah pesan yang sangat mendalam dan berarti bagi semua santri yang belajar kepada beliau. Pesan tersebut menjadikan pengawal setiap tindakan dan amaliyah santrinya. Spirit dari pesan tersebut masih terus dilestarikan hingga sekarang.³⁵ Ketika KH. M. Arwani mengajar santri harus meyakinkan bahwa para santri benar-benar menguasai dengan baik dan benar, mereka baru akan dipindah ke ayat berikutnya apabila beberapa kali mengulangi bacaan itu dengan tepat. Bahkan untuk mewujudkan kualitas pada setiap santri yang dididiknya, belajar al fatihah saja di hadapan beliau bisa satu minggu sampai satu bulan.

d. Sabar dan Teliti

Pada tahun 1985 KH. M. Arwani Amin melakukan Jum’atan keliling ke desa-desa di Kudus dan Jepara. Dalam catatan KH. Muhammad Manshur, murid kesayangannya ini, sejak maret hingga mendekati akhir September 1985 tercatat sekitar 83 masjid yang telah dikunjungi untuk jum’atan keliling. Untuk beberapa lama, misteri tentang mengapa beliau melakukan hal ini tidak terjawab sampai beliau berkata kepada murid kinasihnya tersebut; “Mansur, sekarang orang-orang yang menjadi Imam Shalat Jum’at bacaan fatihahnya supaya dibetulkan” (Rosidi, 2008: 49). Jadi, tujuan KH. M. Arwani Amin melakukan jum’atan keliling supaya mengetahui bagaimana bacaan al fatihah para imam shalat Jum’at, setelah beliau mengetahui banyak bacaan mereka yang belum benar, akhirnya para

³⁵ Abdurrahman Mas’ud, *Kyai Tanpa Pesantren*, (Yogyakarta ; Gama Media, 2013). 78

imam tersebut dibimbingnya agar mampu membaca al Fatihah dengan benar. Terutama para imam yang menjadi jamaah thariqah yang dipimpinnya.³⁶

Metode menghafal menurut KH. M. Arwani Amin (di PTYQ Kudus) Ada beberapa metode menghafal yang di terapkan oleh KH. M. Arwani amin yang sampai sekarang tetap dipertahankan. Metode tersebut sebagai berikut.

- 1) Metode musyafahah, yaitu metode yang mengharuskan adanya interaksi antara guru dan santri, dalam metode ini dapat dijalankan dalam tiga macam, yaitu;
 - a) Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya.
 - b) Guru membaca, santri mendengarkan.
 - c) Santri membaca, santri mendengarkan.
- 2) Metode Resitasi, yaitu metode dengan pemberian tugas, dalam melaksanakan metode ini guru menugaskan santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai mampu menguasai hafalan dengan baik dan benar kemudian diperdengarkan kepada guru.
- 3) Metode takrir, yaitu metode dengan selalu mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasainya, selanjutnya disetorkan kepada guru pada jam wajib setoran.
- 4) Metode mudarasaah, yaitu menghafal secara bergantian dengan berurutan dalam satu kelompok. Mudarosaah dalam PTYQ dibagi dlam tiga macam, yaitu; mudarosaah ayatan, mudarosaah per halaman, mudarosaah per

³⁶ M. Solahudin. Ulama Penjaga Wahyu.(Pustaka Zamzam Kediri. 2017). 136

sepempat juz atau lima halaman. Bila tiga cara sudah benar semua maka biasanya dilanjutkan mudarosah per setengah juz dan satu juz.

- 5) Metode tes, metode ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana santri menguasai hafalan yang telah diperoleh, dalam praktiknya metode dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di bulan R. Awwal dan Sya'ban.³⁷

Metode-metode ini sekarang menjadi role model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di lembaga-lembaga Tahfizh baik pesantren maupun sekolah/madrasah yang memiliki program tahfizh.

C. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah doa, keuletan dan kedisiplinan agar sukses dalam menghafal Qur'an. dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an juga dapat menerapkan berbagai metode, yaitu a) metode ***Bin-Nazhar*** adalah dengan cara membacanya secara berulang kali (tidak ada batasan khusus untuk pengulangan), namun dilakukan dengan cermat terhadap bagian ayat yang dihafalkan tersebut sebanyak mungkin, setelah selesai membaca, maka lanjut untuk dihafalkan; b) metode ***wahdah***, yaitu metode menghafalkan dengan cara ayat demi ayat hingga teringat dan membentuk pola hingga dapat diucapkan secara spontan; c) metode ***sima'i*** yaitu menghafalkan al-Qur'an melalui pendengaran dari ayat yang hendak dihafalkan, yaitu mendengar bacaan orang lain secara langsung atau tidak langsung melalui

³⁷ Choeroni. *Kh. M. Arwani Amin; Sebagai Role Model Pendidikan Tahfid Al Qur'an.*(Al-Fikr, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. 2019) 41

rekaman hasil bacaan seseorang, atau memperdengarkan bacaan sendiri kepada orang lain atau guru/pembina, agar dapat dikoreksi secara langsung jika terdapat kesalahan pada huruf ataupun pada ayatnya; d) metode *takrir* yaitu suatu metode dengan cara mengulang kembali dari apa yang telah dihafal, kemudian menyetorkan dengan orang lain ataupun seorang guru agar yang dihafalkannya mampu dipertahankan atau tidak lupa.³⁸ e) metode *muraja'ah* yaitu metode yang bertujuan untuk menjaga hafalan yang sebelumnya telah dihafal untuk menghindari kesalahan atau kelupaan, agar hafalannya melekat (kuat) dengan baik atau dikenal dengan *mutqin*;³⁹ f) metode *ziyadah* yaitu menyetorkan hafalan baru yang sebelumnya sudah dihafalkan sendiri kepada seorang guru sebelum memasuki hafalan berikutnya, apabila tidak lancar, maka santri tersebut tidak boleh melanjutkan hafalannya pada aman berikutnya, begitu juga sebaliknya; g) metode *halaqah* biasanya disebut juga dengan sekumpulan orang yang duduk, penerapan metode *aqqaqah* ini adalah dengan cara siswa dan guru duduk dilantai ataupun membentuk lingkaran.

Beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan islam yang menerapkan program Tahfizh Al-Quran, sebagai berikut .⁴⁰

Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen program

Tahfizh, dengan cara, (1) Lembaga pendidikan tersebut harus menentukan

³⁸ Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Medan: Uin Sumatera Utara Medan, 2021), 12-13

³⁹ M Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islamvol. V,No. 1, 2020), 4

⁴⁰ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf> , hlm 71

waktu menghafal yang tepat. (2) memberikan fasilitas tempat dan lingkungan baik serta suci seperti masjid atau mushlmlah karena tempat suci berpengaruh pada siswa untuk kenyamanan, kemudahan dan berkonsentrasi dalam menghafal. (3) sekolah atau madrasah memberikan kebijakan dalam target hafalan, sebaiknya disusun secara berkala tentang hafalan ayat Al-Qur'an seperti hafalan minimal 5 ayat setiap hari. Sekolah memberikan program harian, mingguan, semester dan tahunan.⁴¹

Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur Tahfizh dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa yang menghafalkan Al-Qur'an, dengan melakukan (1) meningkatkan intensitas berkaitan dengan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal yang dilakukan secara *istiqamah*. (2) meningkatkan kemampuan guru Tahfizh dalam membimbing dan memotivasi. Oemar hamalik mengatakan sangatlah besar sekali pengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar bergantung pada cara seorang instruktur dalam memberikan materi pelajaran.⁴² (3) melakukan rekrutmen guru Tahfizh melalui seleksi yang berstandar.

Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan. Salah satu faktor yang mendukung kemudahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah penerapan metode yang tepat dan bervariasi sehingga siswa tidak mudah lupa dalam hafalannya, untuk itu guru Tahfizh perlu melakukan

⁴¹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an", (Jurnal Isem, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255>, hlm 29

⁴² Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm 115.

strategi berikut (1) guru Tahfizh mampu menguasai seluruh metode pembelajaran Tahfizh dan menerapkan secara bergantian. (2) dalam menggunakan metode secara bergantian, sebaiknya digunakan secara berurutan dan terencana dengan baik, misalnya program semester, guru bisa mengajak siswa menghatamkan Al-Qur'an bersama-sama (Khataman). Dan untuk program tahunan bisa diadakan haflah para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an. (3) membaca Al-Qur'an dan menghafalkan secara tartil yaitu dengan membaca sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid.⁴³ Sebagaimana firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁴⁴ (QS. Al-Muzammil: 4)

Keempat, memperkuat dukungan orang tua, peran orang tua sangatlah berpengaruh besar pada kesuksesan anak karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Ada beberapa strategi untuk mengatasi lemahnya dukungan orang tua, yaitu (1) sekolah atau madrasah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang betapa pentingnya menghafal Al-Quran, tentang visi, misi dan tujuan sekolah mengadakan program Tahfizh tersebut (2) pihak sekolah atau madrasah juga memberikan motivasi dan kesadaran kepada orang tua tugas mendidikan atau mengawasi

⁴³ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan”, (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 73

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an), hlm 574

anaknya ketika di rumah. (3) pihak sekolah memberikan buku monitoring untuk mengontrol ketika di rumah dan harus di tandatangi oleh orang tuanya.⁴⁵

Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan, kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin pendidikan dan penanggungjawab utama dalam semua program yang dilaksanakan, sehingga kepala sekolah melaksanakan dua tanggung jawab yaitu menyelesaikan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisor.⁴⁶

Strategi manajemen Tahfizh yang sudah disebut di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi lembaga yang mengembangkan program Tahfizh Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an do'a, kesabaran dan kedisiplinan dalam pelaksanaannya, sangat terpenting juga strategi dalam menghafalkannya yang meliputi kapan waktu terbaiknya dalam menghafal, metode yang cocok untuk dirinya. Dan mengatur manajemen tahfizh yang baik, mengaktifkan dan memperkuat struktur tahfizh, menyempurnakan metode yang digunakan, memperkuat kerjasama dengan atasan dan orang tua,

⁴⁵ Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*", (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 75

⁴⁶ Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*", (Jurnal: Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>, hlm 76

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sebuah fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.⁴⁷

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar sebuah pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, serta yang wajib melaksanakan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran adalah seorang guru.⁴⁸

Nana dan Sukirman berpendapat bahwa sebuah perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus mengacu pada tuntutan kurikulum, namun harus mampu mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah tersebut. Hal ini akan berimplikasi pada model atau isi dari perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru yang harus mampu

⁴⁷ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 91

⁴⁸ Muhlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 14

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah atau peserta didik dilapangan.⁴⁹

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan oleh pembuat rencana pembelajaran yang berangkat dari hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran serta terkait tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁰

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Supaya proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi harus mengetahui prinsip-prinsip dalam perencanaan seperti yang di kemukakan oleh Hermawan, sebagai berikut:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan suatu pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi penting yang dapat mendukung dan menunjang proses kegiatan pembelajaran.

⁴⁹ Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 15

⁵⁰ St. Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 57

- e. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁵¹
3. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya fungsi perencanaan pembelajaran memiliki tiga fungsi secara umum, yaitu:

- a) Dengan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya akan menjadi baik dan lebih efektif.
- b) Dengan membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru orang berkembang menjadi guru yang professional.
- c) Dengan perencanaan yang matang dan akurat akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala kemungkinan masalah yang akan dtimbulkan nanti ketika dalam proses implementasinya serta dapat pula diprediksi jalan penyelesaiannya.⁵²

Dalam Menyusun perencanaan yang baik, maka perlu mengetahui beberapa komponen prinsip perencanaan, karena perencanan merupakan proses berpikir struktur dan sistematis untuk menuju tujuan yang di rencanakan atau yang di inginkan.

E. Pelaksanaan Pembelajaran

⁵¹ Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 18

⁵²St. Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana, dalam membuat perencanaan juga lebih utama rencana yang dapat dilaksanakan dengan mudah, sesuai tujuan, dan sesuai dengan target. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memerlukan guru yang memiliki tenaga terampil, karena dalam pembelajaran seorang guru yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung seorang guru memerlukan metode dan media yang cocok sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁴

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran. 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan

⁵³ Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1, No.1, Februari 2017), 71

⁵⁴ Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang", *Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang* 2018. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>, hlm 93

aplikasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4) menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.⁵⁵

Kegiatan inti merupakan penerapan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik dan mata Pelajaran, terdiri 3 komponen yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi (1) seluruh kegiatan dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diperoleh. (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil (3) melakukan tindak lanjut (4) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.⁵⁶

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

F. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut Arifin bahwa hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu

⁵⁵ Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, 11

⁵⁶ Ibid, 12

dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan tentang evaluasi, bahwa:⁵⁷

a) Evaluasi adalah suatu proses

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan serta terus menerus.

b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

c) Proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa yang digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, penekanannya terletak pada usaha pendidik dan peserta didik dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran

⁵⁷ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Ciptapuastka media, 2015), hlm 4

dan digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan proses pembelajaran lebih baik.⁵⁸

Pengukuran merupakan kegiatan menentukan angka bagi suatu objek secara sistematis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu objek tersebut, penekanannya kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu dinyatakan dalam bentuk angka.⁵⁹

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Arifin pelaksanaan evaluasi harus memenuhi prinsip-prinsip berikut ini:⁶⁰

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Karenanya, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

⁵⁸ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 7

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 9

⁶⁰ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 10

Dalam melaksanakan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka Seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif; maupun psikomotor.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan Fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi dan rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tim peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis berarti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain 'yang akan menggunakan alat tersebut.

Selain prinsip-prinsip di atas, evaluasi juga seharusnya memenuhi prinsip relevansi. Keputusan yang diambil pada akhir proses evaluasi didasari oleh hasil evaluasi yang relevan. Dalam melaksanakan evaluasi guru hendaknya memperhatikan prosedur pelaksanaan evaluasi yang semestinya.⁶¹

Nitko & Brookhary mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa, dalam melaksanakan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan meningkatkan kualitas dan meingkatkan produktivitas kinerja lembaga dalam melaksanakan program.⁶²

Definisi evaluasi secara singkat adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dengan harapan mampu mendorong pendidik dan peserta didik agar mengajar dan belajar lebih baik, sehingga dengan melakukan evaluasi mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

⁶¹ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 11

⁶² Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 2

Secara garis besar alat evaluasi diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes, di bawah ini penjelasannya :⁶³

1. Teknik non tes terdiri dari skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup.
 - a. Skala bertingkat adalah sebuah Teknik yang menggambarkan suatu nilai berbentuk bilangan terhadap suatu pertimbangan
 - b. Kuesioner adalah Teknik dengan angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.
 - c. Daftar cocok yaitu deretan pernyataan yang di mana responden membubuhkan tanda cocok atau centang.
 - d. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari interview dengan cara tanya jawab.
 - e. Pengamatan yaitu gambaran tentang seseorang semasa kehidupannya
2. Teknik tes

Menurut suharsimi arikunto, bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur sistematis dan obyektif untuk memperoleh data yang diinginkan seseorang dengan cara yang cepat dan tepat.

Ditinjau dari fungsianya tes dibagi menjadi 3 golongan⁶⁴ :

⁶³ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016), hlm 13

⁶⁴*Ibid.*, hlm 17

- a) Tes Diagnostik adalah menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, menentukan kesulitan dan kegagalan peserta didik serta menentukan terapi atau solusinya. Dalam penilaiannya dilangsungkan sebelum dan selama pelaksanaan pembelajaran.
- b) Tes formatif sebagai umpan balik bagi siswa, guru maupun program untuk menilai pelaksanaan satu unit program dan tes sumatif berlangsung selama proses pembelajaran dan lebih menekankan tingkah laku kognitif seperti ulangan harian
- c) Tes sumatif digunakan sebagai tanda kepada siswa bahwa telah mengikuti suatu pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan menentukan posisi kemampuan siswa. Dilaksanakan pada akhir catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir pendidikan

G. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.

Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁶⁵

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah agama Islam.⁶⁶

Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntukan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁷ Dalam pandangan Profesor Muhaimin hakikat Pendidikan Agama Islam adalah, upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam mengembangkan pandangan hidup Islami, sikap hidup Islami, dan bisa dimanifestasikan didalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya

⁶⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 30.

⁶⁶ Ahmad Barizi, dkk, *Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet, Pertama (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022), hal. 1-2

⁶⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet, 1 November, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19-23.

⁶⁸ Akhamd Nurul Kawakib, *Islam Moderat*, Cet, ke dua, (Malang: UIN Maliki Press, Anggota Ikapi, 2022), 141.

insan kamil. H.M. Arifin mengemukakan bawa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “Beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Rimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah” pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah Swt, dalam surah Ali Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

Dalam hal ini kesimpulan dari pada tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan akhir dari pada pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan menyingkahi larangan-Nya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat

kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁶⁹

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. *Pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

Berikut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

- a) Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis,

⁶⁹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), 90

mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Maka dari itu, pembelajaran Al-Our'an dan Hadis dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Al Quran dan Hadis diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Our'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b) Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh Spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik

memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan alQur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

- c) Pembelajaran Fiqih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.

Pembelajaran Fiqih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Sejarah.

- d) Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

H. Integrasi Tahfizh Al-Qur'an dengan Pendidikan Agama Islam

Madrasah adalah salah satu contoh sistem pendidikan yang terintegrasi penuh ke dalam sistem tradisional dan sistem sekolah formal. Di Indonesia, madrasah menerapkan kurikulum madrasah yang terdiri atas 70% mata pelajaran umum dan 30% pelajaran agama. Sementara itu, Madrasah termasuk pendidikan formal yang pelaksanaannya dikelola oleh kementerian agama, tetapi kurikulumnya terintegrasi dengan kurikulum pendidikan nasional. Integrasi dapat dimaknai sebagai bagian dari interpretasi al-Qur'an atas penemuan ilmiah dan modern. Dalam tataran pembelajaran, integrasi meliputi hal yang kompleks, yang melibatkan kurikulum, pengajaran, guru, sarana prasarana, manajemen, dan evaluasi yang komprehensif sehingga tercipta sekolah berbasis integrasi yang efektif dan berkualitas. Terkait integrasi program tahfidz dengan sekolah formal, ada berbagai faktor pendukung program tahfidzul Qur'an pada lembaga

pendidikan formal, yaitu: usia, siswa muda, asrama yang nyaman dan mentor yang memantau kegiatan sehari-hari siswa. Akan tetapi, program ini juga memiliki potensi penghambat, yaitu: minimnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, kurangnya budaya membaca al-Qur'an, banyaknya beban kegiatan siswa sehingga mereka tidak hanya fokus pada program tahfidzul Qur'an tetapi juga pada kegiatan lainnya.⁷⁰

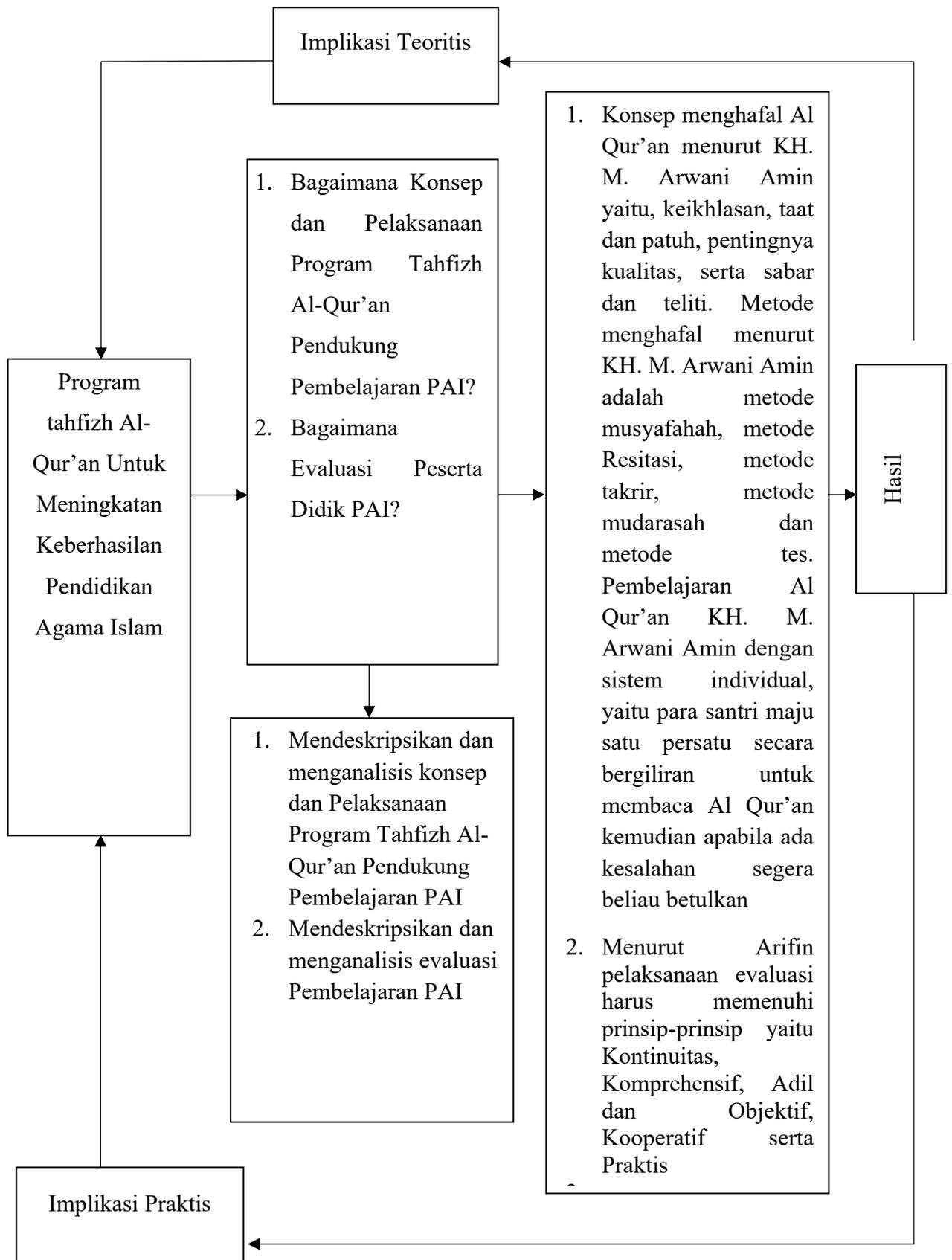
Kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki sikap optimis, beragama, berkeyakinan, berakhlak mulia terhadap sesama, pembentukan karakter melalui Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan anak-anak yang berakhlakul karimah, menghafal Al-Qur'an, dan mampu mengamalkan atau paling tidak, dapat mendekati tentang hal-hal yang dikehendaki oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, jelaslah bahwa program tahfiz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak sekolah tahfiz Al-Qur'an, telah menunjukkan kontribusi yang positif, baik dalam membentuk karakter santri (akhlak mulia) maupun dalam membangun religiusitas kehidupan umat Islam pada umumnya, dan berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁷¹

⁷⁰ Ngabdul Faqih. Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak. *Al-Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 13 No. 2, 2020, 92

⁷¹ Nawa Husna dan Zainal Arifin, "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (31 Desember 2016): 125–36

Integrasi Tahfizh Al-Qur'an dengan PAI (Pendidikan Agama Islam) di madrasah adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan membangun karakter siswa. Tahfizh Al-Qur'an merupakan proses hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, sementara PAI merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kepemimpinan siswa.

I. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Mojokerto, diantaranya meliputi Implementasi pelaksanaan Pembelajaran tahfizh al qur'an, proses dan hasil implementasi Pembelajaran tahfizh al qur'an serta integrasi keberhasilan terhadap Pembelajaran PAI Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi untuk digunakan pada penulisan tesis ini sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang terperinci dan jelas. Penelitian Kualitatif sebuah penelitian yang menekankan strategi inquiry dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, disajikan dalam bentuk naratif.⁷²

Penelitian kualitatif sebuah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan berdasarkan lingkungan, keadaan, dan kondisi yang nyata serta lebih mengutamakan prosesnya. Data diperoleh dari lapangan kemudian ditarik makna dan konsepnya secara deskriptif analitik dan tidak menggunakan angka.⁷³ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian study kasus.

⁷² A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300.

⁷³ Rukmaningsih, Dkk, Metode Penelitian Pendidikan (Yogyakarta, Erhaka Utama, 2020) , 92

Penelitian Study Kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara rinci dan jelas mengenai situasi atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih fokus pada proses daripada hasil. Jenis penelitian ini merupakan aktivitas menganalisa secara cermat suatu Pembelajaran, peristiwa, aktivitas, proses atau individu, sekelompok. Dan peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data.⁷⁴ Untuk mengetahui Bagaimana Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Mojokerto, peneliti hadir langsung dilapangan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Tahfizh untuk mencari data dengan observasi Perencanaan, pelaksanaan, dan integrasi dengan keberhasilan pembelajaran PAI kemudian Wawancara di Guru Tahfizh Al-Qur'an, Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Orang tua siswa serta dalam melengkapi proses pengambilan data maka menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Analisis Dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti juga sebagai sumber dalam pengumpulan data, menjadi instrument kunci yang mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil penelitian menjadi sebuah narasi atau deskripsi untuk dilaporkan. Peneliti menggunakan beberapa alat dalam penelitian, yaitu alat tulis dan alat dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilapangan,

⁷⁴ *Ibid*, 102

sehingga peneliti mampu memperoleh dan memaparkan data dengan lengkap dan orisinal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto yang terletak di Jl. Kartini, Tinggalpager, Pungging Kabupaten Mojokerto Jawa Timur 61382. Alasan memilih lokasi adalah karena sekolah dibawah naungan pemerintah mampu mengimplementasikan Pembelajaran tahfizh menjadi muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa walaupun dari latarbelakang yang berbeda dan tidak berma'had (tidak mukim), maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian dalam memecahkan masalah atau pertanyaan atau sebuah deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi.

Dalam sumber data ada 2 yaitu data primer dan sekunder, data primer adalah data aslu atau baru yang bersifat up to date, data bisa berupa opinik subjek secara individu atau kelompok, hasil obsrvasi, dan hasil pengujian.

Sedangkan data sekunder data yang diperoleh oleh peneliti melalui media atau perantara.⁷⁵

Sumber data primer yang cocok mampu untuk menjawab kebutuhan informasi dari penelitian ini adalah

- a. Guru Tahfizh Al-Qur'an
- b. Kepala Sekolah
- c. Waka Kurikulum
- d. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan SKI
- e. Siswa Tahfizh Al-Qur'an
- f. Orang Tua

Sedangkan dalam memenuhi data sekunder dalam mendukung dan melengkapi data primer antara lain Profil Madrasah, Visi Misi Madrasah, Stuktur Organisasi Lembaga, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana Prasarana, Data Pencapaian Hafalan Siswa, dan Buku Setoran Tahfizh Al-Qur'an Siswa. Dengan data-data tersebut diharapkan peneliti mudah dalam menganalisa penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa yang harus dipelajari terkait dengan latar sosial, menurut Spradley, semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu, tempat, actor, dan kegiatan-kegiatan. Dalam pengumpulan

⁷⁵ Danuri Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019) 102

data yang digunakan kualitatif menurut Lincoln & Guba yaitu menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumen (catatat atau arsip).⁷⁶

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ketika peneliti memerlukan data atau jawaban mengenai - penelitian dari beberapa responden yang jelas dan mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan secara tatap muka atau menggunakan telepon. Dalam Teknik ini ada dua cara yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument dan wawancara tidak terstruktur, artinya bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.⁷⁷

Pengambilan data melalui wawancara peneliti mengambil sumber data dari Guru Tahfizh Al-Qur'an, Siswa Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI, Wali Kelas, dan Orang tua

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan beberapa Langkah, yaitu 1) menetapkan responden sumber data yang dianggap berkaitan dan diperlukan dalam melengkapi atau mendukung data. 2) menyiapkan instrument wawancara agar proses wawancara fokus pada data yang peneliti butuhkan, 3) melangsungkan wawancara 4) mengkonfirmasi hasil wawancara 5) menulis hasil wawancara kemudian 6) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.

⁷⁶ Salim Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
113

⁷⁷ Op.Cit 107

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerjam gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu banyak. Dalam Teknik ini dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan tidak berperan serta.

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati yang menjadi sumber data, dengan kegiatan ini maka data yang akan diperoleh lebih lengkap dan terpercaya serta mengetahui sampai tingkat mana kevalid an data yang diperoleh dengan kenyataan dilapangan.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menjadi sumber penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan Guru PAI, peneliti akan mencari data dan mengamati secara langsung dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana Konsep dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MtsN 1 Mojokerto yang dapat di integrasikan sebagai pendukung pembelajaran PAI
- b. Bagaimana Partisipasi dan Motivasi peserta didik Tahfizh Al-Qur'an terhadap Mata Pelajaran PAI MTsN 1 Mojokerto

3. Dokumentasi

Menurut bogdab dan Biklan pengertian dokumentasi mengacu pada material seperti portografi, film, video, rekaman, surat dan sejenisnya yang

⁷⁸ Danuri Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019) 109

bisa digunakan untuk pendukung data dari sumber utama wawancara dan observasi.⁷⁹

Peneliti akan menggunakan Teknik dokumentasi untuk mengetahui profil sekolah, data siswa, pencapaian hafalan siswa dan data-data pendukung proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam keberhasilan pembelajaran PAI.

F. Analisis Data

Menurut Meleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Hiberman, yang memiliki beberapa komponen yaitu:⁸¹

1. Pengumpulan Data Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini membentuk dasar yang diperlukan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

⁷⁹ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang, Universitas Negeri Malanag, 2005), 114

⁸⁰ Salim Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka, 2012), 145

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 247.

2. Kondensasi Data

- a. **Selecting (Pemilihan)** Proses selektif melibatkan identifikasi hubungan yang lebih signifikan dan penemuan bagian-bagian paling krusial dari data yang terhimpun. Miles dan Huberman menyoroti kepentingan dalam menetapkan hubungan yang lebih bermakna untuk memberikan arah pada analisis.
 - b. **Focusing (Pengerucutan)** Setiap data dipilih berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.
 - c. **Abstracting (Peringkasan)** Proses abstraksi dilakukan hingga tiga kali untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini memberikan kejelasan terhadap relevansi data dengan tujuan penelitian.
 - d. **Simplifying dan Transforming (Penyederhanaan dan Transformasi)** Tahap ini melibatkan pemilahan data menjadi kategori fokus dan kategori umum. Data yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan dilakukan pembuangan. Transformasi data juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang tersedia siap untuk analisis lebih lanjut.
3. **Penyajian Data** Setelah data direduksi, peneliti menyajikan informasi terkait dengan program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Proses penyajian ini melibatkan berbagai informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

4. Verifikasi Data Tahap verifikasi data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data. Tahap ini krusial untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan terkait program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Verifikasi melibatkan korelasi temuan dengan teori-teori yang digunakan, pengecekan konsistensi data, validasi melalui perspektif subjek penelitian, pertimbangan terhadap konteks lokal, dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki landasan yang kuat dan relevan dengan realitas di lapangan. Kesimpulan dari hasil analisis, setelah melalui tahap verifikasi, menciptakan pemahaman yang mendalam tentang Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memiliki kontribusi penting dalam literatur dan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti masa depan yang tertarik pada pengembangan program tahfizh.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif melihat obyek dalam penelitiannya sebagai sesuatu yang dinamis, dalam kontruksi pemikiran dan pandangan teoritis terhadap masalah atau gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek yang diteliti mempunyai komponen yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga, dalam penelitian kualitatif memiliki durasi penelitian lebih lama serta membutuhkan uji keabsahan data yaitu:

a) Uji Kreadibilitas

Uji Kreadibilitas atau kepercayaan terhadap kepercayaan data kualitatif dengan beberapa komponen antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisi kasus negative, dan member check.

1) Perpanjangan Pengamatan

Jangka waktu dalam proses penelitian, menentukan kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam penelitian perpanjang pengamatan ini peneliti melakukan penelitian lebih dari satu untuk memastikan data atau melengkapi data yang dibutuhkan.⁸²

Dalam uji kreadibilitas perpanjangan pengamatan ini, peneliti langsung terjun dilapangan, peneliti berperan sebagai guru Pembelajaran tahfizh ini, peneliti akan menyajikan data dengan beberapa kali observasi.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan meningkat ketekunan ini, lebih selalu melakukan pengecekan data-dat yang sudah didapatkan, sehingga dapat menuangkan dalam deskripsi yang akurat. Untuk membuat hasil penelitian lebih akurat, peneliti sebelumnya sudah membaca banyak referensi yang terkait dengan fokus penelitian yang diteliti, sehingga memiliki pengetahuan lebih luas dan digunakan

⁸² *Ibid*, 91

untuk memeriksa data yang digunakan sudah akurat dan dapat dipercaya apa tidak,⁸³

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan.

a) Triangulasi Sumber

Menguji data yang sudah diperoleh dengan beberapa sumber, kemudian di deskripsikan dan dikategorikan, sehingga menghasilkan kesimpulan dari hasil beberapa sumber.

Dalam melakukan pengambilan data yang dibutuhkan, peneliti memakai beberapa sumber. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, siswa tahfizh, guru mata pelajaran dan wali murid tahfizh al qur'an.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan wawancara dan juga melakukan observasi.

c) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasilnya sama semua,

⁸³ *Ibid*, 94

maka data yang diperoleh adalah valid, namun jika berbeda maka perlu dilakukan pengecekan ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁴

4) Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan dapat disepakati oleh pemberi data, sehingga data tersebut menjadi data yang valid.⁸⁵

Dalam ini peneliti akan datang ke pemberi data dan menyampaikan hasil temuan sehingga ada data atau hasil temuan yang disepakati, dikurangi ditambah atau ditolak oleh pemberi data, kemudian melakukan kesepakatan dan pemberi data diminta untuk memberikan tanda tangan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat empat tahap yang dilakukan, berikut tahapan-tahapannya:

a. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap menyusun rancangan penelitian, melakukan survey lokasi, mengurus perizinan ke lembaga, dan memilih informan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Ada beberapa yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

⁸⁴ *Ibid*, 96.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 375

- 1) Melakukan observasi langsung ke MTs Negeri 1 Mojokerto terkait program Tahfizh terhadap siswa, sedangkan untuk menggali informasi proses program Tahfizh yang akan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data dan informasi yaitu Waka Kurikulum, koodinator Tahfizh, guru Tahfizh, orang tua Tahfizh dan siswa program Tahfizh dengan Teknik wawancara.
- 2) Objek penelitian dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada, peneliti ikut berpartisipasi dan mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar mudah untuk difahami.

d. Tahap laporan data

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu menulis hasil laporan dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti menulis hasil penelitian dengan Bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profi MTS Negeri 1 Mojokerto

I. DATA MADRASAH

1	Nama Madrasah	: MTsN 1 Mojokerto
2	Alamat Madrasah	: Jl. R.A. Kartini No.11 Mojosari
3	Kecamatan	: Pungging
4	Nomor Telpon Madrasah	: 0321-591141
5	Status Madrasah	: Negeri
6	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
7	Tahun Pendirian Madrasah	: 1978
8	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121135160002
9	Jenjang Akreditasi	: A (Unggul)
10	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20582258

II. DATA KEPALA MADRASAH

1	Nama	: Drs. NUR KHOLIS, M.M
---	------	------------------------

2	NIP	: 196604091997031004
3	Alamat Rumah	: Mojokerto
4	Nomor Telepon Rumah	: -
5	Nomor HP	: 085746021336

III. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MTs NEGERI 1 MOJOKERO

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berawal dari perubahan status PGAN 6 Th Awang-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1978. Dimana PGAN 6 Th Mojosari harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari, sebab di dalam peraturan tidak di perbolehkan ada 2 (dua) lembaga / PGAN dalam satu Kabupaten. Sedang jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus di tempuh selama 3 (tiga) tahun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di mulai dari kelas VII, VIII dan IX begitu pula untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di mulai dari kelas X, XI dan XII.

Oleh sebab itu secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berdiri sejak tanggal 16 Maret tahun 1978 sampai dengan sekarang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari merupak madrasah tertua di Kab. Mojokeerto, sehingga pada Tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto.

IV. DATA JUMLAH PESERTA DIDIK

JUMLAH SISWA MTs NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN

PELAJARAN 2023/2024

Jl. R.A KARTINI NO 11 MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

4.1 Tabel Jumlah Peserta Didik

KELAS	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
7	124	163	287
8	119	166	285
9	137	149	286
JUMLAH TOTAL			858

V. DATA JUMLAH TENAGA PENDIDIK

KETERANGAN	GURU PNS	Guru PPPK	GURU TIDAK TETAP	PEGAWAI PNS	PEGAWAI TIDAK TETAP	JUMLAH
LAKI-LAKI	17	3	3	1	8	32
PEREMPUAN	24	2	8	3	4	42
JUMLAH	42	5	11	4	12	74

a. Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No	Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru PNS	-	-	-	-	41	6	-
3.	Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-	-	10	4	-
4.	Pegawai Tetap	-	2	-	-	2	-	-
5.	Pegawai Tidak tetap	-	7	-	-	4	-	-

b. Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/ Sertifikasi

No	Jabatan	Jumlah Guru yang sudah sertifikasi	Jumlah Guru yang belum sertifikasi
1.	Kepala Sekolah	1	
2.	Guru PNS	40	2
3.	Guru PPPK	2	3
4.	Guru Tidak Tetap	-	11

VI. VISI MISI MTs NEGERI 1 MOJOKERTO

A) VISI

Terwujudnya Madrasah yang religius, unggul dalam IPTEKS serta berwawasan lingkungan

B) MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam.
2. Menanamkan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dan budaya bangsa
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai prestasi
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa
5. Menjadikan lingkungan madrasah yang ideal dan kondusif untuk pembelajaran
6. Membangun madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat

C) TUJUAN

1. Peserta didik dapat memahami, melaksanakan dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlaqul karimah
3. Meraih prestasi Akademik maupun Non Akademik minimal tingkat Kabupaten
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5. Menjadikan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman dan sehat

6. Menjadikan Madrasah yang ideal sebagai prioritas utama yang diminati oleh masyarakat.

D) SASARAN

1. Peserta didik dapat memahami, melaksanakan dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Peserta didik melaksanakan sholat fardhu berjamaah
 - b. Peserta didik melaksanakan sholat sunnah rowatib dan dhuha
 - c. Peserta didik melaksanakan kegiatan tahlil, istighosah dan tadarus bersama
 - d. Peserta didik dapat membaca al qur'an dengan baik
 - e. Peserta didik mampu menghafalkan al qur'an juz 30 dengan baik
 - f. Peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan pelaksanaan ibadah haji dan umroh
2. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlaqul karimah
 - a. Peserta didik bersikap hormat terhadap orang tua dan guru
 - b. Peserta didik santun dalam bertutur kata
 - c. Peserta didik menghargai pendapat orang lain
 - d. Peserta didik jujur dalam perbuatan dan perkataan
 - e. Peserta didik memahami dan menjalankan perilaku yang baik

3. Meraih prestasi Akademik maupun Non Akademik minimal tingkat Kabupaten
 - a. Peserta didik meraih prestasi dalam setiap lomba akademik minimal tingkat kabupaten
 - b. Peserta didik meraih prestasi dalam setiap lomba non akademik minimal tingkat kabupaten

4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - a. Peserta didik mampu mengoperasikan komputer dengan baik
 - b. Peserta didik mampu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet
 - c. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensinya
 - d. Proses pembelajaran memanfaatkan teknologi

5. Menjadikan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman dan sehat
 - a. Menciptakan ruang belajar yang nyaman
 - b. Membuat taman yang indah dan asri
 - c. Mewujudkan kantin yang sehat
 - d. Menciptakan lingkungan yang bersih

- e. Menyediakan kamar kecil yang memadai dengan jumlah siswa
 - f. Mengelola sampah sesuai dengan jenisnya
6. Menjadikan Madrasah yang ideal sebagai prioritas utama yang diminati oleh masyarakat
- a. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah yang terkait
 - b. Menjalin kerjasama dengan instansi swasta di lingkungan sekitar Madrasah
 - c. Menjalin kerjasama dengan komite Madrasah
 - d. Mengoptimalkan fungsi humas untuk publikasi kegiatan Madrasah
 - e. Menambah kualitas dan kuantitas sarana prasarana

E) PROGRAM

1. Peserta didik dapat memahami, melaksanakan dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

- a. Peserta didik melaksanakan sholat fardhu berjamaah
 - Sholat fardhu dhuhur berjamaah
- b. Peserta didik melaksanakan sholat sunnah rowatib dan dhuha
 - Sholat Dhuha

- c. Peserta didik melaksanakan kegiatan tahlil, istighosah dan tadarus bersama
 - Tahlil
 - Istighosah
 - Tadarus di dalam kelas
 - Tadarus di Mushola
- d. Peserta didik dapat membaca al qur'an dengan baik
 - BTQ
 - Ektrakurikuler Qiro'ah
- e. Peserta didik mampu menghafalkan al qur'an juz 30 dengan baik
 - Buku Prestasi Hafalan Juz 30
- f. Peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan pelaksanaan ibadah haji dan umroh
 - Praktek Manasik Haji

2. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlaqul karimah

- a. Peserta didik bersikap hormat terhadap orang tua dan guru
 - Bersalaman dengan bapak/ibu guru
- b. Peserta didik santun dalam bertutur kata
 - Membuat slogan, kata-kata mutiara
- c. Peserta didik menghargai pendapat orang lain
 - Pemilihan ketua kelas, ketua OSIS

- d. Peserta didik jujur dalam perbuatan dan perkataan
 - Kantin Kejujuran
- e. Peserta didik memahami dan menjalankan perilaku yang baik
 - Sosialisasi BKS
 - Penilaian SKUA

3. Meraih prestasi Akademik maupun Non Akademik minimal tingkat Kabupaten

- a. Peserta didik meraih prestasi dalam setiap lomba akademik minimal tingkat kabupaten
 - Pembinaan olimpiade PAI, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
 - Mengikuti lomba-lomba atau olimpiade atau KSM minimal tingkat Kabupaten
- b. Peserta didik meraih prestasi dalam setiap lomba non akademik minimal tingkat kabupaten
 - Pembinaan ekstrakurikuler olah raga dan seni
 - Mengikuti KSM
 - Mengikuti Lomba olah raga dan seni

4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- a. Peserta didik mampu mengoperasikan komputer dengan baik
 - Program TIK
 - Program Robotik
- b. Peserta didik mampu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet
 - Perpustakaan elektronik
 - Pembuatan media pembelajaran
 - Persiapan AN/CBT
- c. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensinya
 - Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Proses pembelajaran memanfaatkan teknologi
 - Workshop Guru untuk pembuatan media pembelajaran
 - Workshop Guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran
 - Mengoptimalkan blog, Website
 - Mengangkat operator jaringan komputer
 - Pembelajaran berbasis computer

5. Menjadikan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman dan sehat

- a. Menciptakan ruang belajar yang nyaman
 - Lomba kebersihan kelas
- b. Membuat taman yang indah dan asri
 - Pengelolaan taman di dalam kelas/di luar kelas

- Pengelolaan taman sekolah
- c. Mewujudkan kantin yang sehat
 - Kantin bersih, nyaman dan tertib
 - Kantin sehat tanpa bahan pengawet, penyedap dan perasa buatan
- d. Menciptakan lingkungan yang bersih
 - Mewujudkan lingkungan yang bersih
 - Budaya hidup sehat
 - Job description yang jelas untuk petugas kebersihan
 - Menambah sarana tempat pembuangan sampah
- e. Menyediakan kamar kecil yang memadai dengan jumlah siswa
 - Penambahan kamar kecil untuk siswa (1 kamar kecil = 35 siswa)
 - Pembuatan kamar kecil, bersih dan sederhana
- f. Mengelola sampah sesuai dengan jenisnya
 - Penyediaan Sarana untuk mengelola sampah

6. Menjadikan Madrasah yang ideal sebagai prioritas utama yang diminati oleh masyarakat

- a. Menjalani kerjasama dengan instansi pemerintah yang terkait

- Kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Puskesmas, BRI, PU, Kepolisian, Kantor Kecamatan, PPIH, Kebun Raya Purwodadi
- b. Menjalinkan kerjasama dengan instansi swasta di lingkungan sekitar Madrasah
- Kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain : SMK Kesehatan, SOSRO, Primagama, GO, Kampung Inggris Pare
- c. Menjalinkan kerjasama dengan komite Madrasah
- Menambah komite
 - Merestrukturisasi Komite
- d. Mengoptimalkan fungsi humas untuk publikasi kegiatan Madrasah
- Mengoptimalkan fungsi humas
 - Mading Madrasah
 - Publikasi Majalah Al kautsari
- e. Menambah kualitas dan kuantitas sarana prasarana
- Pembangunan Masjid untuk 1000 siswa
 - Pembangunan Aula
 - Pembangunan ruang kelas baru
 - Pengadaan computer untuk AN
 - Ruang kelas untuk AN

- Pembuatan Maket/gambar MTsN beberapa tahun kedepan

B. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Mojokerto dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, mengemukakan hasil penemuan dibawah ini :

1. Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto

Program tahfidz di madrasah merupakan program yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an serta mendorong pembentukan karakter peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama sehingga berakhlakul karimah. Selain itu, program tahfidz juga dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui proses menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, yang akan melatih kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, dan daya ingat.

Perencanaan/konsep dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki beberapa komponen perencanaan yaitu *pertama* menetapkan program, *kedua* menentukan dasar tujuan program, *ketiga* menentukan penanggungjawab dan yang terakhir Alokasi waktu

Pertama menetapkan program tahfizh Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto tidak langsung menjadi

muatan lokal, tetapi berawal dari program extra yang dilaksanakan di jam ke 0 dengan siswa yang berminat, kemudian dari tahun ke tahun mencapai perkembangan hingga sekarang menjadi muatan lokal. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum, yaitu bapak Nor Ahyat.⁸⁶

“Waktu itu ada himbauan untuk sekolah negeri untuk membuka kelas tahfizh pada tahun 2017 untuk yang peminatan, dengan koordinator salah satu guru agama dengan status ekstrakurikuler, kemudian di tahun 2020 kami baru merekrut 1 guru yang kami anggap sudah ahli dibidang tahfizh, akhirnya kami angkat menjadi pembelajaran tahfizh muatan lokal, untuk yang regular penggabungan beberapa kegiatan yang dirasa kurang efektif untuk mencapai program SKIA (Menghafal surat-surat Pendek) dan program BTQ untuk anak yang ngajinya kurang lancar, sehingga saya sebagai Waka Kurikulum Mengajukan untuk dimasukkan di intra. Karena untuk setoran SKIA (program dari Kementerian agama Wajib) tidak ada pembelajaran sebelum setoran sehingga murid mencari jam kosongnya guru.”⁸⁷

Kedua, menentukan dasar tujuan program, tujuan program dalam program tahfizh yang tertera dalam ProTaMa (Program Tahfizh Madrasah) yaitu membiasakan peserta didik membiasakan membaca Al-Qur’an dengan benar fasih dan benar.

Untuk membentuk insan kamil pemerintah telah menyediakan pirantinya yakni Pendidikan Agama, salah satu bidang kajian pendidikan Agama di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam yang kemudian menjadi materi wajib di pelajari di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Materi PAI mencakup empat komponen yaitu Al-Qur’an

⁸⁶ Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret Pukul 09.00

⁸⁷ Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret Pukul 09.00

Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI. Dari empat komponen materi PAI ini yang paling mendasar adalah materi Al-Qur'an Hadits karena keduanya menjadi sumber dan dasar dari ketiga materi lainnya yakni Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI. Untuk meningkatkan kemampuan penghayatan, kemampuan pemahaman dan kemampuan implementasi dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik di lingkungan Kementerian Agama tentang materi Al-Qur'an Hadits, khususnya materi Al-Qur'an, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah menghafalnya, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat dengan mudah menghayati, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Berkaitan dengan paparan tersebut MTs.N 1 Mojokerto bermaksud membuat program Tahfizh madrasah untuk peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan beberapa jawaban dari hasil wawancara oleh bapak WaKa Kurikulum dan Guru PAI rangkap menjadi Koordinator Tata Tertib.

Menurut Bapak ahyat: "Menurut saya ada, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu basic yang wajib kita usahakan untuk bisa sebagai orang muslim untuk memahami ilmu-ilmu yang lain, sebagai pondasi kita agar tidak mudah salah kapra dalam memahami sesuatu, karena input di MTsN 1 Mojokerto ini tidak semua siswanya sudah pandai membaca Al-Qur'an. melihat juga fenomena daerah sini, jika sudah lulus MI/SD sudah

⁸⁸ Dokumen Program Tahfizh Madrasah

malu untuk mengaji karena temannya kecil-kecil, maka dari itu kami pihak madrasah mewadahi dan memfasilitasi untuk anak-anak tetap belajar Al-Qur'an.”⁸⁹

Oleh Bapak Imam Ahmad Asy'ari: “Kalo secara dzohir nyata, antara tahfizh dengan PAI itu hal yang berbeda. Tetapi kalo kita memahami lebih dalam, dalam tahfizh itu membaca Al-Qur'an yang dimana didalamnya terdapat keilmuan agama islam. Tetapi kalo melihat kewajiban kita sebagai seorang muslim dalam mempelajari Al-Qur'an dimana didalamnya adalah sumber utama dari Sejarah-sejarah, uswah para nabi hingga hukum-hukum islam, maka sangatlah ada keterkaitan Al-Qur'an dengan pendidikan Agama Islam.”

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa menetapkan Tahfizh Al-Qur'an sebagai salah satu komponen pembelajaran di MTsN 1 memiliki tujuan sejalan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga keduanya saling berkaitan prosesnya walaupun tidak secara nyata terbentuk kerjasama.

Ketiga, Menentukan Penanggungjawab. Untuk menentukan penanggungjawab pihak madrasah menentukan beberapa kriteria agar tercapainya pembelajaran yang maksimal, karena Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar pengetahuan yang bisa diperoleh tanpa guru, sehingga

⁸⁹ Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret

kejelasan sanad keilmuan sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak ahyat selaku WaKa Kurikulum:

“Dalam perekrutan guru awalnya saya menekankan harus khatam 30 Juz (hafizh) dan bersyahadah dan gaboleh asal ambil, riwayat dan sanad hafalannya jelas, serta wajib Sarjana S1, tetapi karena kekekurangan tenaga guru dan belum menemukan sesuai kriteria pertama, akhirnya 1 guru hanya pernah mondok belum memiliki syahadah tahfizh 30 juz. Tapi tetap ada Kerjasama dan bimbingan dengan guru yang sudah memiliki syahadah.”⁹⁰

Keempat, Alokasi Waktu, Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama pelaksanaan kegiatan program tahfizh di dalam kelas. Alokasi waktu diperlukan agar bisa mengetahui berapa jam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh WaKa Kurikulum:

“Dalam pelaksanaan tahfizh menjadi intra atau muatan lokal dengan 2 JP setiap Pertemuan, saya mengurangi jam-jam tertentu yang saya rasa kurang efektif, seperti mapel IPA itu ada 5 jam, tetapi saya ambi, hanya 4 jam dan pengalihan 1 jamnya untuk tahfizh. Mau gak mau untuk ke efektifan program, dan memang untuk IPA gurunya masih kurang..”⁹¹

4.1 Tabel Jadwal

JADWAL MENGAJAR TAHFIZH AL-QUR'AN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO											
Jam ke-	SENIN	Jam ke-	SELASA	Jam ke-	RABU	Jam ke-	KAMIS	Jam ke-	JUMAT	Jam ke-	SABTU
0	Upacara	0	Dhuha/Istig	0	Dhuha/Tad	0	Dhuha/Tah	0	Jumat	0	Dhuha/Tad
1	7E	1		1		1		1	Sehat	1	9A
2	7E	2		2		2		2		2	9A
3	8A	3		3		3		3	7C	3	7A
4	8A	4		4		4		4	7C	4	7A
Istirahat											
5	9A	5		5	7F	5	9A	5	8A	5	8A
6	9A	6		6	7F	6	9A	6	8A	6	8A
Sholat Dluhur											
7	7D	7		7	7A	7	7A			7	7B
8	7D	8		8	7A	8	7A			8	7B

Adapun alokasi waktu tatap muka antara peserta didik dan guru tahfizh adalah sebagaimana pelajaran lainnya, karena tahfizh ini

⁹⁰ Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret

⁹¹ Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret 2024

merupakan muatan lokal sehingga disemua kelas ada pembelajaran tahfizh, kalo dalam kelas peminatan dilaksanakan 3 kali pertemuan @2JP kalo pada regular dilaksanakan 1 kali pertemuan setiap minggu. Dikuatkan oleh salah satu guru tahfizh yaitu ustadzah Salsa yang menjelaskan bahwa:

“Nah ini juga sebenarnya kendala mbak, karena melihat latar belakang lingkungan anak-anak ada yang kurang mendukung dalam maksimalkan tahfizhnya dan tidak pengawasan 24 jam, seharusnya ada pendampingan khusus 1 guru maksimal 15, tetapi disini saya sendiri dengan alokasi waktu 45 menit x 2 jp = 90 menit dibagai setoran 32 anak, sehingga sayapun harus mengatur bagaimana caranya anak-anak setoran setoran semua.”⁹²

Untuk alokasi waktu pembelajaran tahfizh 2JP sehingga ada waktu 90 menit. Untuk kelas peminatan 3 kali pertemuan dalam seminggu, dan regular 1 kali pertemuan dalam seminggu.

Konsep program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu bentuk pelaksanaan kegiatan terencana yang dilakukan dengan harapan menghasilkan hasil atau dampak. Dalam perencanaannya, kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan diatur dan ditentukan dengan jelas dan terarah. Dalam hal ini dijelaskan oleh guru tahfizh sebagai berikut:

“Perencanaan dalam tahfizh Al-Qur'an ini terdapat silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun sesuai dengan targetnya. Tetapi seorang penghafal Al-Qur'an tanpa mondok atau asrama, saya memahami betapa beratnya perjuangan untuk mencapai target yang ditentukan madrasah, sehingga walaupun saya merencanakan secara runtut kembali lagi kepada individu peserta didik jadilah pencapaian mereka berbeda-beda. Perencanaan lain yang saya siapkan adalah selalu membawa materi motivasi untuk

⁹² Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

mensupport anak-anak dalam memperjuangkan hafalannya dan memiliki akhlakul karimah”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk program tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki konsep yang tertuang dalam silabus dan RPP, dimana di silabus dituliskan target setiap semester dan di RPP ditulis secara rinci capaian-capaian yang harus dipenuhi dalam kurun waktu yang ditentukan. Didalam silabus juga guru memberikan materi tajwid untuk mendukung proses Tahfizh AlQur'an berjalan maksimal. Dan tak lupa didalam RPP awal pembelajaran guru selalu memberikan waktu untuk memotivasi, memberi nasihat, dan mengevaluasi bersama peserta didik agar menjadi pribadi yang berkakhlakul karimah.

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan implementasinya dapat berjalan dengan baik, seperti niat yang ikhlas, pendidikan yang baik, dan pengembangan karakter. Program ini juga memiliki tujuan yang tertentu, seperti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan siap mengikuti program. Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto juga dilaksanakan dengan adanya tes terlebih dahulu, dalam hal ini dijelaskan oleh Guru Tahfizh sebagai berikut:

“Saya tidak mewajibkan memiliki hafalan untuk mengikuti program ini, syarat pertama lancar membaca Al-Qur'an sesuai makhroj dan tajwid dengan benar. masuk dikelas peminatan ini membutuhkan tes bacaan Al-Qur'an, komitmen secara lisan dan tertulis dengan bermaterai. Tetapi saya pun memiliki kendala ketika melakukan tes,

⁹³ Salabillah, wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

seperti tahun kemaren yang daftar 60 peserta didik, yang sebenarnya layak masuk sesuai bacaan sesuai makhroj dan tajwid serta kelancaran hanya 25 anak, tetapi kami dituntut kuota menjadi 1 kelas dengan jumlah 32 anak. Sehingga kendala setiap tahun pasti menemukan kendala yang ber variasi”⁹⁴

Menurut siswa Tahfizh kelas IX A:

“Tes bacaan Al-Qur’an dan Tes Komitmen, dan saya senang ketika di terima. Tetapi saya takut ketika pembelajaran dimulai karena belum pernah menghafal”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk bisa mengikuti program Tahfizh peminatan harus mengikuti rangkaian seleksi, seleksi dilaksanakan ketika peserta didik baru resmi menjadi peserta didik MTsN 1 Mojokerto. Dalam pelaksanaannya tes berfokus pada kualitas bacaan Al-Qur’an tetapi karena tuntutan Target sehingga menerima sesuai nilai 32 peserta didik tertinggi, walaupun ada yang kurang memenuhi kriteria.

Program kelas tahfidz diperuntukan untuk mencetak generasi hafidz yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, cakap, dan terampil dalam penguasaan teknologi.

Program Tahfizh di MtsN 1 Mojokerto memiliki konsep yang terdiri dari silabus dan RPP. Dimana didalam silabus tertulis pencapaian target per jenjang dan di RPP tertulis target secara rinci dan materi tajwid yang akan dijadikan penyampaian materi.

⁹⁴ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

⁹⁵ Ahmad Rohid Aqil Karimy, Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto yang dapat diintegrasikan sebagai pendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan aktivitas interaksi dalam belajar mengajar yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Konsep tahfizh Al-Qur'an adalah pelaksanaan dari perencanaan yang dipersiapkan, sehingga ketika proses pembelajaran tidak lagi memikirkan materi apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini dijelaskan oleh Guru Tahfizh sebagai berikut:

“Untuk kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah saya rancang belum 100% sesuai, karena mengingat latar belakang lingkungan dan kondisi setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal sehingga hafalan ziyadah nya banyak juga, ada juga yang masih terkendala Panjang pendek sehingga harus tashih dan mengulang-ulang lebih lama untuk melancarkan. Namun, pelaksanaan selama ini sudah cukup bagus dan berjalan menurut saya, walaupun 5 juz 3 tahun itu sangat sedikit tetapi dengan latar belakang lingkungan kondisi daerah industry dimana kebanyakan orang tua mereka pekerja pabrik atau karir keduanya, dan kurangnya pengawasan mengaji ketika dirumah.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa silabus dan RPP yang dibuat tidak selama menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena situasi dan kondisi siswa belum bisa terprediksi. Maka guru tahfizh mengambil Langkah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

⁹⁶ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh dan hasil telaah Silabus dan RPP, terdiri dari 3 komponen yaitu: Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dengan durasi 10 menit, Diawali guru mengucapkan salam membuka pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar kesiapan hafalan, lanjut membaca sholawat Qur'ani dan membaca surat Al-Fatihah. Untuk mengawalinya guru mengajak halaqohan baca bersama 2 halaman secara istiqomah sebelum menyiapkan hafalan masing-masing untuk setoran.

Sesuai yang disampaikan oleh peserta didik Rianti kelas VII A:

“Salam Pertama, kita membaca Kalamun dulu, kemudian Motivasi, al fatihah, membaca bersama 2 halaman, persiapan setoran lanjut setoran hafalan.”⁹⁷

Dikuatkan dengan pernyataan Bu Salsa:

“Seperti biasa mbak, saya mengucapkan salam, mengabsen anak-anak, kemudian saya tanya gimana kabarnya, sholatnya adakah yang bolong, kemudian kalo saya denger ada permasalahan yang menyangkut anak tahfizh biasanya saya bahas, demi menyadarkan mereka bahwa mereka menghafalkan Al-Qur'an Akhlaknya harus lebih lebih dijaga. Selanjutnya saya tanya, kemaren sudah menyiapkan berapa halaman/berapa ayat, lanjut kami halaqohan 2 halaman.”⁹⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan untuk memantapkan kesiapan

⁹⁷ Rianti, Wawancara Siswa Kelas VII A, 27 Maret 2024

⁹⁸ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

peserta didik dalam pembelajaran tahfizh, peserta didik menjawab salam, menjawab pertanyaan singkat guru, membaca kalamun, Fatihah dan membaca 2 halaman bersama dengan surat ayat yang ditentukan guru, kemudian lanjut mempersiapkan hafalan nya.

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran tahfizh, yaitu dengan melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfizh, dalam tahap ini kurang lebih dengan durasi 90 menit. Siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara bergantian, untuk program tahfizh peminatan terlaksana 1 minggu 3 kali pertemuan, dengan durasi 2 JP (@45 menit). Dalam pelaksanaan setoran, siswa diwajibkan hafalan ziyadah (tambahan) dan Muroja'ah. Menyetorkan hafalan maju kedepan membaca langsung dengan menyimak 2 siswa dengan tujuan mencukupkan waktu. Setelah menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfizh kemudian ditulis di buku prestasi hafalan yang telah disediakan sekolah, dan menulis absen di pendataan absen yang dipegang guru untuk data pencapaian. Sebagiaman yang dikatakan oleh guru tahfidz dalam wawancara:

“Kalo pelaksanaan setorannya setiap peserta didik menyiapkan hafalannya ziyadah minimal setengah halaman qur'an pojok, dan muroja'ah 1 halaman. Kami memiliki 90 menit untuk Pelajaran, jika di praktekkan satu persatu sangat tidak cukup waktunya, sehingga untuk setoran kami lakukan 2 anak. Selesai setoran saya ttd di buku setorannya dan absen pada lembaran data yang saya siapkan. Kemudian jika menemukan anak yang sudah setoran dan saya anggap sudah bagus, saya minta untuk membantu menyimak (tidak

setiap hari). Terkadang juga saya menerapkan metode ber partner untuk mensukseskan muraja'ah yang lebih banyak”⁹⁹

Tahfidz Al-Qur'an juga menggunakan berbagai metode untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an, seperti metode bi-nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir, dan tasmi'¹⁰⁰

Program tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 1 Mojokerto ini masuk dalam pembelajaran muatan lokal, dimana seluruh kelas melaksanakan hafalan Al-Qur'an dan metode menghafalnya pun sangat beragam mulai dari metode klasik hingga metode yang menggunakan teknologi.

Dalam hal ini senada yang dijelaskan oleh Guru Tahfizh dan peserta didik tahfizh sebagai berikut:

“Untuk metode yang saya gunakan setoran secara talaqqi kepada penyimak, kalo metode dalam menghafalnya biasanya saya awal masuk saya jelaskan beberapa opsi menghafal, dan anak-anak mencoba kemudian mengambil Keputusan mana yang cocok untuk dirinya dalam menghafal Al-Qur'an. dalam buku setoran anak-anak juga saya buat catatan pembuka terkait bagaimana menghafal Al-Qur'an, waktu-waktu terbaik dan beberapa opsi cara menghafal serta cara mengitung target pun ada di dalam buku setoran itu.”¹⁰¹
Peserta didik kelas IX A Rohid

“Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap ayatnya 7 kali lalu saya hafalkan, ketika saya dulu masih proses untuk membenarkan Panjang pendek saya mengikuti saran ustadzah untuk menggunakan aplikasi Qur'an For Android”¹⁰²

⁹⁹ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

¹⁰⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ,(Jakarta: Bumi Aksara,2000) 63

¹⁰¹ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

¹⁰² Rohid Aqil, Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

Peserta didik kelas IX A Marvel

“Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap setengah halaman berkali-kali lalu saya hafalkan”¹⁰³

4.2 Setoran hafalan siswa kepada ustadzah



Hasil Observasi terlihat kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan didalam kelas, dengan 1 kali maju 2 anak. Diawali dengan ta'awudz dan basmalah. Maju dengan sopan dengan membiasakan akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan untuk pelaksanaan menghafal, guru menawarkan dan menjelaskan beberapa opsi metode untuk di praktekkan dan digunakan yang cocok sesuai dengan kemampuannya. Ada yang masih menggunakan metode klasik dengan pengulangan beberapa kali dan membutuhkan kesabaran untuk mengulanginya. Hingga menggunakan sebuah aplikasi untuk pengulangan yang lebih mudah.

¹⁰³ Marvel Reyhan , Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

Kegiatan terakhir yaitu tahapan penutup, dalam tahapan ini merupakan penutup proses pembelajaran yaitu dengan guru tahfizh mengajak Kembali membaca bersama 1 halaman lalumemberikan pesan-pesan kepada peserta didik tahfizh serta mengingatkan agar tidak lupa untuk menyiapkan hafalannya untuk hari esoknya dan tak lupa guru selalu mengingatkan agar selalu mengulangi hafalan di rumah yang sudah dihafal setelah itu membaca doa penutup kemudia guru menutup dengan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan waktu yang sangatlah singkat, maka pihak sekolah menyediakan waktu diluar jam pembelajaran, yang disebut ekstrakurikuler Tahfizh, Gurunya tetap, bagi yang ingin menambah hafalan lebih diperbolehkan untuk mengikuti extra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum

“Ada, kami menyediakan ekstrakurikuler tahfizh dimana bebas di ikuti oleh peserta didik madrasah. Dan juga digunakan untuk pelatihan persiapan kalo ada lomba MHQ atau tartil”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi, maka peneliti menyimpulkan pihak madrasah sangat mendukung kegiatan setoran hafalan, hingga sudah ada pembelajaran tahfizh tetap disediakan ekstrakurikuler tahfizh.

Selain kegiatan setoran hafalan sebagai salah satu kegiatan untuk menSetelah terlaksananya kegiatan tahfizh atau setoran hafalan, terdapat evaluasi tahfizh, dengan sistem Tasmi' untuk menentukan kualitas kelancaran hafalan, dan penilaian angka ketika akhir semester rapot. Untu evaluasi harian terdapat buku penghubung/setoran yang digunakan untuk

¹⁰⁴ Nor Ahyat, Wawancara Waka Kurikulum, 25 Maret 2024

mencatat ayat dan surat ketika setoran hafalan, sesuai yang disampaikan siswa IX A oleh Rohid:

“Biasanya setiap semester ada 2 kali tasmi’ per juz”¹⁰⁵

Dari adanya kegiatan tasmi’ guru tahfizh berharap siswa tahfizh seluruhnya tetap istiqomah ziyadah dan tidak melupakan muraja’ahnya.

Al-Qur’an adalah pedoman hidup umat islam, dan harus di usahakan sedini mungkin untuk ditanamkan dalam setiap pribadi peserta didik, dengan menghafal menjadi membaca berulang kali yang dilakukan pada pembelajaran tahfizh secara perlahan akan menumbuhkan kesadaran pada peserta didik pentingnya belajar dan menghafal Al-Qur’an.

Seperti yang di katakana peserta didik :

Menurut peserta didik kelas IX A Rohid Aqil

“Ada, memang rasanya beda ketika kelas 7 saya kurang maksimal di hafalan saya biasa-biasa saja. Tapi ketika saya memulai serius pada kelas 8 hingga sekarang 9 saya lebih mudah juga dalam memahami Pelajaran agama, dalam Pelajaran umum pun saya lebih mudah untuk menghafalkan rumus-rumus.”¹⁰⁶

Marvel Reyhan

“Ada, termasuk ketika saya aktif mengikuti olimpiade PAI sangat terbantu dengan hafalan-hafalan saya”¹⁰⁷

Dalam pendidikan agama islam memiliki tujuan membuat pribadi yang mampu mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan bertakwa kepada Allah. Sehingga terjadi kesamaan tujuan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an, membiasakan anak-anak cinta membaca, mempelajari

¹⁰⁵ Rohid Aqil, Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

¹⁰⁶ Rohid Aqil, Wawancara Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

¹⁰⁷ Marvel REYhan, Wawancara Siswa Tahfizh Kelas IX A, 27 Maret 2024

Al-Qur'an dengan harapan bisa menjadi pribadi yang mampu menjalankan syariat-syariat islam dan tentunya berakhlakul karimah serta semangat beribadah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Waka Kurikulum

“Menurut saya, Kurikulum PAI adalah bagian dari usaha atau ikhtiar dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga sebaliknya. Sehingga itu tadi mbak, saya selalu diawal pembelajaran menanyakan bagaimana sholat 5 waktunya, apakah anggota kelas ada problem, dan selalu menceritakan sekilas tentang cerita Sejarah perjuangan nabi, dimana diharapkan dapat menyadarkan keistiqomahan dan memotivasi.”¹⁰⁸

Selain kegiatan setoran hafalan sebagai kegiatan wajib adalah guru memberikan motivasi secara berkala agar peserta didik semangat menghafal. Setiap guru tahfizh di MTsN 1 Mojokerto berusaha untuk menasehati siswa agar semangat dalam menghafalnya meningkat. Tidak hanya kepada siswa tetapi tahfizh di mtsn 1 Mojokerto sangat melibatkan peran orang tua untuk mengawasi keistiqomahan mengaji dirumah.

Dalam wawancara ustadzah Salsa juga mengatakan:

“Dalam mensukseskan misi madrasah selaku guru tahfizh Al Qur'an saya selalu tidak hanya murni menyimak hafalan saja, tetapi memotivasi dan selalu menasihati dalam hal ibadah dan akhlak. Karena seorang penghafal Alquran tidak akan terlepas dari hal itu, perjuangan dalam menghafal harus dibarengi dengan taqarrub ilallah dan menjadi pribadi baik. Sehingga saya terkadang seperti wali kelas, karena harus menasihati jika saya mengetahui anak-anak berbuat kurang baik, karena saya merasa bertanggungjawab akan hal itu”¹⁰⁹

Diperkuat penjelasan wawancara ustadzah aida

“Kalo dalam administrasi resmi tidak ada Kerjasama secara langsung antara guru Tahfizh dengan guru PAI, tetapi saya menyadari bahwa anak-anak harus terus di motivasi secara berkala terkait dengan akhlak dan ibadah, Sehingga itu tadi mbak, saya selalu diawal pembelajaran menanyakan bagaimana sholat 5 waktunya, apakah anggota kelas ada problem, dan selalu menceritakan sekilas tentang cerita Sejarah perjuangan nabi, dimana diharapkan dapat menyadarkan keistiqomahan dan memotivasi.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Nor Ahyat, Wawancara Waka Kurikulum, 25 Maret 2024

¹⁰⁹ Salsabillah, Wawancara Guru Tahfizh, 19 Februari 2024

¹¹⁰ Aida, Wawancara Guru Tahfizh, 22 Februari 2024

Di perkuat pendapat oleh bapak imam ahmad asy'ari

“Pasti ada, Yang Namanya hukum syariat Fiqih contohnya, itu juga mengambil dari Al-Qur’an. walaupun anak-anak ada yang terpaksa tidak apa-apa. Karena dengan adanya tahfizh anak-anak di ajarkan untuk sering mengulang-ulang dalam membaca Al-Qur’an, tahfizh tidak sekedar menghafal saja yang terpenting adalah terbiasa membaca Al-Qur’an dengan Makhorijul Huruf dan Tajwid yang benar. Maka jika kita membahas bagaimana hukum sholat dengan bacaan fatihah tidak sempurna?”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menyimpulkan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an bisa menjadi salah satu pembelajaran pendukung mempermudah mencapai tujuan atau indikator Pendidikan Agama Islam.

Dengan istiqomahnya membaca Al-Qur’an terutama dalam menghafal, akan membuat telatih menjadi peserta didik yang konsentrasi dalam belajarnya.

Untuk mensukseskan ketercapaian pendidikan agama islam dengan maksimal, pihak madrasah mengadakan temu wali murid kelas tahfizh peminatan setiap bulannya, bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian dan akhlak secara berkala. Hal tersebut sesuai yang di katakana oleh bu salsa selaku guru tahfizh:

“karena kita terbatas pantauan 24 jam, dari pihak sekolah mengadakan pertemuan evaluasi bersama wali murid setiap bulannya, ternyata banyak orang tua yang belum faham bagaiman menyikapi, memperlakukan anaknya yang sedang berjuang hafalan, sehingga setiap bulan kami guru dan wali murid sharing tentang itu, konsultasi satu per satu terkait keistiqomahannya, ataupun terkait sikap akhlak, serta permasalahan yang membuat konsentrasi anak berkurang. Kemudian kami membicarakan yang mencarikan solusi, sehingga guru tahfizh disini benar-benar kita harus masuk ke dunia anak”¹¹²

¹¹¹ Imam Ahmad, Wawancara Guru SKI dan Tata Tertib Madrasah, 4 Maret 2024

¹¹² Salsabillah, Wawancara guru tahfizh, 19 Februari 2024

4.3 Paguyupan Wali Peserta Didik Tahfizh



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan dukungan madrasah sangat besar terkait program tahfizh ini, karena salah satu usaha untuk membentuk pribadi peserta didik yang taat dan cinta kepada Allah dengan jalan menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz Untuk keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin bahwa hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹¹³

Di MTsN 1 Mojokerto dalam kegiatan evaluasi pada program tahfizh dengan penilaian non-tes yaitu dengan kegiatan Tasmi' perjuz setiap per 3 bulan dan Tasmi' Akbar sesuai pencapaian juz nya dengan

¹¹³ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Ciptapuastka media, 2015), hlm 4

minimal 4 juz. Terbukti bahwa peserta tasmi' dan jumlah juz nya semakin tahun semakin bertambah.

Wisuda Tahfizh Th 2023	Wisuda Tahfizh Th 2024
<p style="text-align: center;">DAFTAR NAMA WISUDA TAHFID (YANG TELAH MENGIKUTI TASMI') TAHUN PELAJARAN 2022/2023</p> <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 5 JUZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Hafidz Alif Rahman 2. Muhammad Zainul Ihsan 3. Adelia Nadya Shafah 4. Fitriyah Nur Syahfriani <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 4 JUZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Widya 2. Nurma Yunita 3. Putri Mailai Khasanah 4. Hamdan Alghifari 5. Titin Arindah 6. Shofiyatul Fuada <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 3,5 JUZ (Juz 30 dan Surat Al-Baqarah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Elita Wahyu Setyorini 2. Yuniar Ananda 3. Tiara Eka Sastri Wachid Gianda Maharani 	<p style="text-align: center;">DAFTAR NAMA PESERTA YANG MENGIKUTI TASMI' TAHUN PELAJARAN 2023/2024</p> <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 8 JUZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Marvel Reyhan Maulianza 2. Khilwa Nur Aini 3. Tiara Putri Puspita Negara <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 5 JUZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhmad Rohid Aqil Karimy 2. Velyx Rahmat Purwanto <p>YANG TELAH HAFAL BIL GHOIB 4 JUZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Rizky Ma'arif 2. Egy Hassan Rosyad 3. Farah Elnuha 4. Nur Ilmi 5. Naroaji Suwardana Rusadi 6. Muhammad Haidar Asy Syafi' 7. Mochamad Maulana Zulfikar Rahman 8. Ahmad Faiz Al-Ghifari 9. Aldista Wulandari Sudjatmoko 10. Alief Abraham Siddiqi 11. Asiella Tara Carnesya Putri 12. Evania Cahya Putri Ramadhani 13. Haidar Annafis Abdillah 14. Nalendra Pandu Gantara 15. Muhammad Alif Zulfikar 16. Mohammad Dzul Hilmi

	17. Salwa Nada Nabila 18. Tarizha Dwy Octavia 19. Yudhistira Aryasatya Ahmad
--	---

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfizh

“Baru berjalan 2 tahun ini saya mengusulkan dalam mengevaluasi dan memonitoring ini dengan adanya tasmi’ sekali duduk dan wisuda tahfizh dengan pencapaian target minimal yang ditentukan madrasah. Mungkin dari situ kita bisa menilai efektivitas dan acuan semangat menghafal dalam mencapai tujuan pembelajaran/juz yang di tentukan madrasah.”¹¹⁴

Menurut wakil kepala kurikulum

“Menurut evaluasi dan laporan dari guru tahfizh semakin tahun semakin lebih baik. Bisa mengadakan wisuda tahfizh walaupun belum 30 juz, dengan harapan semoga peserta didik lebih termotivasi untuk melanjutkan hafalannya dan mampu menjadi bekal dimanapun mereka berada.”¹¹⁵

4.4 Dokumentas Tasmi’ Akhir Tahun dan Wisuda Tahfizh



Berdasarkan hasil wawancara ini, terlihat antusias peserta didik sangat tinggi untuk memperjuangkan hafalannya. Karena untuk menuju tasmi’ sekali duduk dan wisuda harus memenuhi target dari madrasah yaitu 4 Juz, sehingga harus membutuhkan melibatkan diri memperjuangkan keistiqomahan nderes untuk lancar.

Hal itu senada dengan pernyataan peserta didik IX A Rohid Aqil:

“Karena seringnya mendapat motivasi dari ustadzah, gambaran keberkahan Al-Qur’an dan paling utama juga selalu di ingatkan orang tua untuk nderes atau ngaji dirumah, serta ingin membahagiakan

¹¹⁴ Salsabillah, Wawancara guru tahfizh, 19 Februari 2024

¹¹⁵ Nor Ahyat, Wawancara Waka Kurikulum, 25 Maret 2024

orang tua dan juga saya selaku istiqomah subuh ziyadah dan sebelum tidur muraja'ah"¹¹⁶

Ke istiqomahan harus dipaksa dan memperjuangkan setiap hari untuk mengaji, seperti halnya pernyataan Rianti VII A

“Biasanya saya subuh itu nderes, terus habis maghrib lanjut sebelum tidur mengaji”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam mendukung kemudahan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an setiap bulan ada kegiatan Khotmil Al-Qur'an diharapkan selalu mendapat barokah al-qur'an Allah Ridhoi mudah dalam menghafal.

“saya sebagai guru hanya bisa mendukung, menyimak, menasihai, menyemangati, dan mengarahkan. Sehingga karena jam kita terbatas, pertemuan kita terbatas, untuk mendukung usaha anak-anak supaya mudah menghafal ada kegiatan khotmil satu bulan sekali, dari madrasah juga ada setiap hari rabu, karena kita wajib seluruh siswa dan guru setiap pagi jama'ah sholat dhuha dan kegiatan istighotsah, tahlil, dan khotmil al-qur'an. tetapi saya juga membiasakan anak-anak untuk baca Al-Qur'an banyak sehingga lebih efektif saya lakukan per kelas, jika kegiatan madrasah satu anak hanya terbagi 1 halaman saja ketika khotmil”¹¹⁸

4.5 Kegiatan Khotmil Al-Qur'an



Peserta didik MTsN 1 Mojokerto juga sangat aktif dalam mengikuti perlombaan Musabaqoh Hifdzil Qur'an dari Tingkat Kabupaten hingga Tingkat Provinsi.

Peserta didik tahfizh peminatan walaupun memiliki tanggung jawab menghafal Al-Qur'an tetap mengikuti pembelajaran seperti yang lain, tanpa ada pengeceualian sedikitpun. Namun hal ini tidak mengubah kegoyahan atau kekhawatiran para orang tua, karena dengan mengikuti program

¹¹⁶ Rohid Aqil, Siswa Tahfizh Kelas IX A, 30 Maret 2024

¹¹⁷ Rianti, Siswa Tahfizh Kelas VII A, 30 Maret 2024

¹¹⁸ Salsabillah, Wawancara guru Tahfizh, 19 Februari 2024

tahfizh ini anak dinilai memiliki sesuatu kelebihan yang positif apalagi berhubungan dengan agamanya.

Hal ini senada yang dikatakan orang tua dari Tiara

“Alhamdulillah untuk perubahan Ananda tiara sangat banyak, saya sebagai orang tua merasa sangat senang, bangga bisa menghafal meskipun masih 6 juz. Saya sangat senang ketika dia bisa mengikuti tasmi’ melebihi target yang ditentukan. Untuk setiap pagi dia mengaji, sholatnya sudah tanpa saya suruh. Perubahan-perubahan setiap tahunnya semakin baik. Termasuk dia juga berusaha istiqomah dalam sholat sunnah seperti tahajjud”

Wawancara orang tua rohid

“Program tahfizh di MTsN 1 Mojokerto sangatlah bagus, karena perjalanan tahfizh ini awalnya ananda terpaksa mengikuti pada kelas VII dan VIII jadi gurunya dan saya sebagai orang tua selalu kordinasi agar anak bisa istiqomah menambah hafalannya. Sehingga saya yang obrak I dirumah dan gurunya terus menerus memotivasi dan mensupport hingga kelas VIII semester 2 baru ananda istiqomah menghafal semangat tanpa ngobrak i, hingga alhamdulillah sekarang sudah hafal 6 juz”

Dari wawancara kepada orang tua peserta didik, semua merasa bangga dan ada kepuasan ketika anaknya memiliki hafalan yang banyak dan tidak ada yang memperlmasalahkan tentang nilai mata Pelajaran yang lain. Tetapi pada data yang diperoleh oleh peneliti, walaupun peserta didik memiliki tanggungjawab yang lebih yaitu dalam menghafal, dalam penilaian mereka tidak menjadi tertinggal, dan mereka tetap mampu bersaing dengan kelas-kelas yang tidak memiliki tanggungan hafalan dengan target minimal 4 juz.

Dibawah ini data nilai yang di temukan peneliti dan sudah di ambil rata-rata:

NILAI SUMATIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII A (TAHFIZH PEMINATAN)

No	NAMA	AL-QUR'AN HADITS	AKIDAH	FIQIH	SKI	
1	Adam Bahtiar Mahmudin	90	94	90	94	92
2	Alfira Novalita Andini Akhnan Putri	91	87	91	95	91
3	Alifia Indira Azkadina	90	91	95	90	91.5
4	Annisa Ramadhani Sudjatmoko	88	93	96	88	91.25
5	Atha Talita Wahyudi	91	93	91	94	92.25
6	Ayatul Husna Azzakari	90	90	90	95	91.25
7	Chika Aisyah Rahma	91	93	91	90	91.25
8	Danis 'Azzaam Suhaya	93	92	91	90	91.5
9	Fadilatul Azkia	91	93	90	90	91
10	Hanan Abrisam Muzaffar	91	93	91	90	91.25
11	Hanifah Salsabillah Rifa'i	91	93	90	98	93

12	Jadda Shafira Failin	91	95	93	94	93.25
13	Keisha Talitha Sakhi	91	90	98	90	92.25
14	Layyina Syifa Azzahra	91	87	90	90	89.5
15	Liza Nuzulfa Qur'aini Nancy Ningtyas	92	95	91	90	92
16	Muhammad Alfin Nur Ilmi	89	93	91	90	90.75
17	Muhammad Habibullah	98	90	90	94	93
18	Nabila Salman	90	87	93	90	90
19	Nafita Ainun Habibah	90	92	93	95	92.5
20	Nathania Putri Syifaradhita	90	93	92	88	90.75
21	Navanda Arli Ramadhani	88	93	89	90	90
22	Nilam Mutia Dewi Permadani	91	87	92	90	90
23	Prasasta Putra Dewananta	90	87	92	90	89.75
24	Rasya Nursabrina Farah Muhandisa	97	93	91	95	94
25	Ratih Nur Fitri Khusumaningrum	91	94	91	94	92.5
26	Rianti Nur Hasanah	91	87	91	93	90.5
27	Sifa Aulia Agustin	93	87	91	90	90.25
28	Silna Faradisa	93	87	93	90	90.75
29	Velove Mutiara Hindarto	91	94	93	91	92.25
30	Zahwa Adiva Mahabba	91	94	93	92	92.5

31	Zivana Aqila Haifa	90	97	89	95	92.75
32	Zulfa Salsabila Asy Syifa	91	90	90	88	89.75

NILAI SUMATIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII C

No	NAMA	AL-QUR'AN HADITS	AKIDAH	FIQIH	SKI	RATA-RATA
1	Abiyyah Arizqa Putri	90	88	90	88	89
2	Achmad Rafky Al-Anhar	91	93	88	86	89.5
3	Agung Sugi Harto	90	91	88	88	89.25
4	Amelia Putri Yolanda	88	91	87	90	89
5	Anandhita Ayatul Husna	91	90	89	90	90
6	Aris Saiful Wijaya	90	93	85	88	89
7	Azka Anafa Putri Purnama	91	93	82	90	89
8	Azmi Aydin Kayana P.S	93	87	90	95	91.25
9	Bilqis Haura Shafara	91	93	85	90	89.75
10	Chellow Rizky Ardiansyah	91	90	83	90	88.5

11	Davina Arinda Azzarah	91	92	90	90	90.75
12	Davina Aurelia Maysandi	91	94	83	88	89
13	Dwi Putra Fahri Ramadani	91	87	79	88	86.25
14	Fairuz Ramda	91	87	80	88	86.5
15	Haikal Pauleta Ramdani	92	93	81	88	88.5
16	Inneke Alya Kamalin	89	87	86	90	88
17	Miftakhul Akmad Pudiono	90	87	88	88	88.25
18	Mohammad Rafi Elvan Nur Akbar Yahmam	90	88	87	88	88.25
19	Muhammad Amirul Nur Faizin	90	96	90	95	92.75
20	Muhammad Dafa Alfariski	90	88	92	88	89.5
21	Muhammad Daffa Zul Fadli	88	88	91	90	89.25
22	Muhammad Fadhil Putranto	91	91	88	88	89.5
23	Muhammad Ilham Fadhullah	90	93	90	90	90.75
24	Muhammad Iqbal Attalloh Muzaky	97	96	92	95	95
25	Nabila Nasywa Maharani	91	91	91	90	90.75
26	Nahrul Falah Akbar	91	88	80	88	86.75
27	Robbi Ilham Herlambang	93	91	86	90	90
28	Satria Arva Imani	93	96	85	90	91
29	Sherlivia Shava Sugiyanto	91	87	89	90	89.25
30	Siti Naira Maykistin	91	94	88	90	90.75

31	Syafa Salsabilla Az Zahra	90	94	87	90	90.25
32	Zaky Rusdiansyah Amanullah	91	88	88	88	88.75

NILAI SUMATIF

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII A (TAHFIZH PEMINATAN)

No	NAMA	AL-QUR'AN HADITS	AKIDAH	FIQIH	SKI	
1	Ahmad Zydan Jafa	91	90	92	89	90.5
2	Aisyah Nashr Wameysun	93	90	87	91	90.25
3	Alfathir Yafiq Ayyasy	91	92	89	94	91.5
4	Almira Raisya Hidayat	88	89	92	91	90
5	Almira Yafiq Ayyasy	93	93	92	91	92.25
6	Anindya Nur Salsabila	94	92	90	89	91.25
7	Archya Amirah Purnomo	94	92	92	89	91.75
8	Atha Fairuz Azura	91	89	89	90	89.75
9	Aulia Wahidaturrovi	94	92	90	90	91.5
10	Aurick Gaynell Gavri A'athirah	91	90	89	89	89.75
11	Devita Fitwatun Nazila	94	90	92	90	91.5
12	Dewi Kinasih	93	90	90	90	90.75

13	Dornier Setyo Maharani	94	93	90	92	92.25
14	Fikri Murtadho	90	94	90	90	91
15	Husnia Bara Putri	94	89	90	90	90.75
16	Irhamillah Azza Erina	91	93	92	88	91
17	Khabibatuz Zahro	93	91	87	89	90
18	Maulana Izzudin Al Ghiffari	89	88	87	91	88.75
19	Muhammad Fahri Zaini	93	92	90	95	92.5
20	Muhammad Raihan Arya Ardhani	91	93	90	91	91.25
21	Muhammad Rizki Abdulloh	91	91	92	91	91.25
22	Muhammad Zakky Hibatullah	94	90	91	91	91.5
23	Nadin Dwi Ramadhani	92	90	91	93	91.5
24	Naurah Novita Mufid	98	91	90	94	93.25
25	Naviz Atha Crizna	93	91	91	93	92
26	Navratilova Zackia M	94	92	90	92	92
27	Neisha Rafifah Arthanty	92	89	90	90	90.25
28	Niki Dwiyani Natasya	97	88	93	89	91.75
29	Razita Septia Uzma	91	90	92	92	91.25
30	Shafa Al Zahra Nuraini	92	92	91	92	91.75
31	Yahya Taufiqurrohman Ghani	93	90	92	90	91.25
32	Zuhrotul Faizah	92	92	92	89	91.25

NILAI SUMATIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII E

No	NAMA	AL-QUR'AN HADITS	AKIDAH	FIQIH	SKI	
1	Aira Nurin Nabila	87	88	90	87	90.5
2	Anie Rahmania	87	90	87	87	90.25
3	Anisah Putri Balqis	90	88	90	90	91.5
4	Aprilia Dwi Avianti	87	87	91	87	90
5	Devi Ainur Rohmah	90	87	93	90	92.25
6	Dimas Eka Saputra	87	88	88	87	91.25
7	Dinda Nurcahya	87	90	93	87	91.75
8	Divanna Anggi Metamadela	87	87	90	87	89.75
9	Fadil Lutfi Jabbari	87	90	93	87	91.5
10	Faris Andika Ferdiansya	88	90	92	88	89.75
11	Keylani Putri Ayu Nisrina	87	89	92	87	91.5
12	Khevyn Aditty Pratama	87	88	95	87	90.75
13	Mohammad Bintang Pratama Hidayat	87	89	88	87	92.25

14	Muhammad Firmansyah	89	89	87	89	91
15	Muhammad Iqbal Maulana	87	89	87	87	90.75
16	Muhammad Tegar Afriandi	87	91	93	87	91
17	Nadhira Maulani	87	87	88	87	90
18	Natan Charisma Quella	90	90	87	90	88.75
19	Naurah Nafa Azaria	87	90	90	87	92.5
20	Nazwa Putri Nur Laili	87	91	90	87	91.25
21	Nur Hidayatul Khasana	90	90	93	90	91.25
22	Nur Mila Asyari	87	88	87	87	91.5
23	Nuri Apri Maulidya	87	88	87	87	91.5
24	Rachmad Novellyno Rafiq	87	89	93	87	93.25
25	Rayhanun Aisyah	87	88	90	87	92
26	Rizky Baits Pratama	87	90	87	87	92
27	Septian Maulana Al Fitra	87	89	87	87	90.25
28	Shafa Natasya Abdul Muzzammil	87	89	87	87	91.75
29	Silvia Juli Kristiana	90	89	94	90	91.25
30	Syifa Angelicha Ramadani	90	90	95	90	91.75
31	Tiara Elsa Athalia	89	90	96	89	91.25
32	Vidya Aura Qur'ani Handoko	90	89	90	90	91.25

DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
STUDIUM 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
KELAS 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA

No	Nama	Tempat	Tgl Lahir	Agama	Alamat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
STUDIUM 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
KELAS 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA

No	Nama	Tempat	Tgl Lahir	Agama	Alamat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
STUDIUM 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
KELAS 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA

No	Nama	Tempat	Tgl Lahir	Agama	Alamat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
STUDIUM 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA
KELAS 2023 DAN DAFTAR KELOMPOK HUKUM ALUM BAHASA

No	Nama	Tempat	Tgl Lahir	Agama	Alamat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16			

Dari data diatas menunjukkan bahwa peserta program menghafal Al-Qur'an bukan menjadi menghambat anak-anak berkembang dalam akademik terutama dalam pembelajaran PAI, tetapi malah menjadi pendukung kesuksesan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan bu Hamidah selaku Guru Al-Qur'an Hadits.

“Menurut saya tergantung gurunya, ada yang memang ada perubahan kurang lebih satu tahun ini, ada yang masih sangat kurang menurut saya dalam belajar Al-Qur'an nya. Tetapi untuk anak kelas tahfizh memang sangat mendukung dan akhlaknya pun bagus”

Evaluasi pada program tahfizh dilakukan dengan adanya program tasmi' dan temu wali murid. Untuk penilaian angka hanya diberikan ketika penilaian di raport saja. Untuk evaluasi ke efektifan tahfizh untuk mensukseskan pendidikan agama islam dari bukti data nilai yang di dapat membuktikan tahfizh mampu menjadi unsur pendukung dalam kesuksesan pendidikan agama islam yang tidak hanya secara kognitif, tetapi pada semua aspek dapat mendukung yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian dengan judul Program Tahfizh Al-Qur'an PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN 4 JUZ UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 1 MOJOKERTO, adalah sebagai berikut:

1. Konsep / Perencanaan Program Tahfizh Dalam Meningkatkan

Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto adalah salah satu usaha mewujudkan Visi Madrasah "Terwujudnya Madrasah yang religius, unggul dalam IPTEKS serta berwawasan lingkungan".

KH. M. Arwani Amin mempunyai konsep dalam pendidikan Al Qur'an, baik yang diterapkan di pesantren yang dipimpinnya ataupun yang dikembangkan dalam masyarakat. Diantara konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut¹¹⁹:

a) Keikhlasan

KH. M. Arwani mendidik para santri agar setiap praktik kehidupannya senantiasa dilandasi jiwa keikhlasan, termasuk dalam hal belajar al-Qur'an, maka KH. M. Arwani telah memberikan keputusan hukum kepada seluruh santrinya, supaya tidak mengikuti perlombaan seperti Musabaqah.

Dalam hal keikhlasan di MTsN 1 Mojokerto mengambil guru hafal qur'an dan memiliki sanad, tetapi pada sekolah formal di tuntutan

¹¹⁹ Rosidi, KH. Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus,(Kudus; al-Makmun, 2008). 49-50

berbagai presetasi sehingga pihak medrasah tetap mengikuti musabaqoh dengan niat pasrah.

b) Taat dan Patuh

Peserta didik harus taat dan patuh terhadap undang-undang (tata tertib) yang telah dikeluarkan oleh pihak madrasah dan guru tahfizh, barangsiapa melanggar undang-undang tersebut, ia akan dikenai ta'zir.

c) Pentingnya Kualitas

Di masa akhir hidupnya KH. M. Arwani Amin pernah berpesan kepada santrinya dengan sebuah kata mutiara “sedikit yang berkualitas lebih baik dari pada banyak tetapi tidak berkualitas”

Target yang diberikan dan program evaluasi tahfizh di MTsN 1 Mojokerto yang dalam bentuk Tasmi' Perjuz dan dilakukan berulang-ulang agar terwujudnya hafalan yang berkualitas

d) Sabar dan Teliti

Pada tahun 1985 KH. M. Arwani Amin melakukan Jum'atan keliling ke desa-desa di Kudus dan Jepara. Tujuan KH. M. Arwani Amin melakukan jum'atan keliling supaya mengetahui bagaimana bacaan al fatihah para imam shalat Jum'at, setelah beliau mengetahui banyak bacaan mereka yang belum benar, akhirnya para imam tersebut dibimbingnya agar mampu membaca al Fatihah dengan benar. Terutama para imam yang menjadi jamaah thariqah yang dipimpinnya.¹²⁰

¹²⁰ M. Solahudin. Ulama Penjaga Wahyu.(Pustaka Zamzam Kediri. 2017). 136

Dalam pelaksanaan setoran hafalan di MTsN 1 Mojokerto sebelum menghafal mereka harus tashih 30 juz dulu bin Nadzor dengan target 3 bulan, setelah itu dalam proses hafalan disimak langsung oleh guru dan jika ada salah maka dibenarkan.

Metode menghafal menurut KH. M. Arwani Amin (di PTYQ Kudus) Ada beberapa metode menghafal yang di terapkan oleh KH. M. Arwani amin yang sampai sekarang tetap dipertahankan. Metode tersebut sebagai berikut.

- a. Metode musyafahah, yaitu metode yang mengharuskan adanya interaksi antara guru dan santri, dalam metode ini dapat dijalankan dalam tiga macam, yaitu;
 - 1) Guru membaca, peserta didik mendengarkan dan sebaliknya. Kegiatan ini pada tahfizh MTsN 1 Mojokerto disebut kegiatan Tashih
 - 2) Santri membaca, santri mendengarkan. Kegiatan ini biasanya digunakan peserta didik Mojokerto muroja'ah partner dengan teman.
- b. Metode Resitasi, yaitu metode dengan pemberian tugas, dalam melaksanakan metode ini guru menugaskan santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai mampu menguasai hafalan dengan baik dan benar kemudian diperdengarkan kepada guru. Dalam tahfizh MTsN 1 Mojokerto ini dilaksanakan pada proses setoran hafalan kepada guru.

- c. Metode takrir, yaitu peserta didik tahfizh MtsN 1 Mojokerto mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasainya, selanjutnya disetorkan kepada guru pada jam wajib setoran.
- d. Metode mudarasaah, yaitu menghafal secara bergantian dengan berurutan dalam satu kelompok. Mudarosaah dalam PTYQ dibagi dlam tiga macam, yaitu; mudarosaah ayataa, mudarasaah per halaman, mudarasaah per sepempat juz atau lima halaman. Bila tiga cara sudah benar semua maka biasanya dilanjutkan mudarosaah per setengah juz dan satu juz. Di MTsN 1 Mojokerto hanya melakukan metode per ayataa saja sesekali selingan muraja'ah bersama.
- e. Metode tes, metode ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana santri menguasai hafalan yang telah diperoleh, dalam praktiknya di MTsN 1 mojokerto dengan kegiatan Tasmi'.¹²¹

Metode-metode ini sekarang menjadi role model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di lembaga-lembaga Tahfizh baik pesantren maupun sekolah/madrasah yang memiliki program tahfizh.

Dalam perencanaan/konsep dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki beberapa komponen perencanaan yaitu *pertama* menetapkan program, *kedua* menentukan dasar tujuan program, *ketiga* menentukan penanggungjawab dan yang terakhir Alokasi waktu.

¹²¹ Choeroni. Kh. M. Arwani Amin; *Sebagai Role Model Pendidikan Tahfid Al Qur'an.*(Al-Fikr, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. 2019) 41

Pertama, menetapkan program, dalam penetapan program Tahfizh ini sejak 2017 berawal dari himbauan Kementerian Agama Mojokerto untuk sekolah Negeri wajib mengadakan Program Tahfizh Al-Qur'an. berawal dari hanya sebuah ekstrakurikuler hanya di ikuti yang menginginkan saja, lalu pada tahun 2021 menjadi Muatan Lokal dan seluruh siswa wajib mengikuti. Program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto terbagi menjadi 2 macam kelas tahfizhnya, yaitu tahfizh peminatan dan tahfizh regular.

Untuk kelas tahfizh peminatan setelah dinyatakan sebagai peserta didik MTsN 1 Mojokerto, maka harus mengikuti pendaftaran dan seleksi membaca Al-Qur'an dengan kuota 32 siswa menjadi 1 kelas. Untuk kelas tahfizh regular tidak melalui tes, hanya tes BTQ ketika awal masuk. Sehingga ketika menjadi peserta didik akan dikelompokkan jika masih belum bisa membaca Al-Qur'an. jika sudah dianggap bisa membaca, maka langsung diperbolehkan untuk setoran surat-surat pendek, jika belum maka akan di ajari sesuai kemampuan siswa walaupun harus menggunakan Jilis 1,2,3,4, atau 5.

Kedua, menentukan dasar tujuan program, sesuai dalam dokumen Program Tahfizh Madrasah yaitu membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar fasih dan benar.

Untuk membentuk insan kamil pemerintah telah menyediakan pirantinya yakni Pendidikan Agama, salah satu bidang kajian pendidikan Agama di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam yang kemudian

menjadi materi wajib di pelajari di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Materi PAI mencakup empat komponen yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI. Dari empat komponen materi PAI ini yang paling mendasar adalah materi Al-Qur'an Hadits karena keduanya menjadi sumber dan dasar dari ketiga materi lainnya yakni Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI. Untuk meningkatkan kemampuan penghayatan, kemampuan pemahaman dan kemampuan implementasi dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik di lingkungan Kementerian Agama tentang materi Al-Qur'an Hadits, khususnya materi Al-Qur'an, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah menghafalnya, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat dengan mudah menghayati, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²² Berkaitan dengan paparan tersebut MTs.N 1 Mojokerto bermaksud membuat program Tahfizh madrasah untuk peserta didik.

Ketiga, menentukan penanggungjawab, Untuk menentukan penanggungjawab pihak madrasah menentukan beberapa kriteria agar tercapainya pembelajaran yang maksimal. Dengan beberapa kualifikasi diantaranya harus hafal 30 juz, pernah mengikuti ujian 30 juz, memiliki syahadah dan sanad yang jelas serta minimal sudah Sarjana Strata-1.

¹²² Dokumen Program Tahfizh Madrasah

Di MTsN 1 terdapat 2 guru Tahfizh inti yaitu Ustadzah Salsabillah Mardhotillah, S.Pd dan Ustadzah Aida Arifah Chofsoh, S.Ag. Dengan Koordinator Ustadzah Salsa. Langsung pengawasan oleh bapak Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum.

Keempat, Alokasi waktu. 1 pertemuan alokasi waktu nya 2JP @45 Menit, sehingga 1 pertemuan 90 menit. Untuk kelas peminatan dalam seminggu ada 3 kali pertemuan, untuk yang regular dalam seminggu ada 1 kali pertemuan.

Untuk program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto karena sudah masuk dalam muatan lokal, maka harus ada administrasi berupa silabus dan RPP. Maka guru tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini membuat silabus dan RPP, yang tertulis kompetensi inti.

- KI- : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
1
- KI- : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli
2 (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI- : Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3
- KI- : Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 1-4 Selama kelas VII,
4 VIII, dan IX di MTs Negeri 1 Mojokerto

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto yang dapat diintegrasikan sebagai pendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan aktivitas interaksi dalam belajar mengajar yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Implementasi tahfizh Al-Qur'an adalah pelaksanaan dari perencanaan yang dipersiapkan, sehingga ketika proses pembelajaran tidak lagi memikirkan materi apa yang akan disampaikan.

Pada pembelajaran Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ditegaskan oleh guru tahfizh bahwa untuk silabus dan RPP sementara masih hanya syarat memenuhi administrasi, namun sebisa mungkin disesuaikan, karena perencanaan dan lapangan terkadang tidak sesuai, sehingga selama ini guru langsung tanggap untuk mencari inspirasi agar bisa mengatasi permasalahan yang ada.

Didalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tahfizh Al-Qur'an MTsN 1 Mojokerto terdapat 3 komponen, yaitu : Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan Pendahuluan dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dengan durasi 10 menit, Diawali guru mengucapkan salam membuka pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar kesiapan hafalan, menanyakan istiqomahnya sholatnya, lanjut membaca sholawat Qur'ani dan membaca surat Al-Fatihah. Untuk mengawalinya guru mengajak halaqohan baca bersama 2 halaman secara istiqomah sebelum menyiapkan hafalan masing-masing untuk setoran.

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran tahfizh, yaitu dengan melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfizh, dalam tahap ini kurang lebih dengan durasi 70 menit. Siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara bergantian, untuk program tahfizh peminatan terlaksana 1 minggu 3 kali pertemuan, dengan durasi 2 JP (@45 menit). Dalam pelaksanaan setoran, siswa diwajibkan hafalan ziyadah (tambahan) dan Muraja'ah. Menyetorkan hafalan maju kedepan membaca langsung dengan menyimak 2 siswa dengan tujuan mencukupkan waktu. Setelah menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfizh kemudian ditulis di buku prestasi hafalan yang telah disediakan sekolah, dan menulis absen di pendataan absen yang dipegang guru untuk data pencapaian.

Dalam pembelajaran anak-anak ditertibkan dengan meminimalisir ngomong, sehingga bagi anak yang maju lebih awal, setelah setoran langsung berpartner dengan teman yang sudah maju untuk saling Simak muroja'ah minimal 2 halaman, jika sebaliknya siswa yang majunya terakhir maka sebelum maju harus sudah ber partneran untuk saling Simak muroja'ah. Dalam hal ini guru tahfizh bertujuan untuk mengistiqomahkan anak-anak muraja'ah disamping itu untuk melatih kejujuran, tasamuh, tanggung jawab, dan ta'awun (saling menolong dengan maksud saling mengingatkan jika ada yang salah atau lupa dalam muraja'ahnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh ini adalah Talaqqi setoran hafalan langsung kepada guru/ustadzahnya. Dalam menghafal peserta didik memakai metode bin ndzor (membaca Al-Qur'an dengan melihat), Takrir (di ulang-ulang), Tahfizh (dihafal), kemudian Tasmi' (menyimakkan kepada guru/partner menghafal).

Kegiatan terakhir yaitu tahapan penutup, dalam tahapan ini merupakan penutup proses pembelajaran yaitu dengan guru tahfizh mengajak kembali membaca bersama 1 halaman terkadang guru bercerita motivasi menghafal, mengingatkan harus mempunyai planning dalam menghafal, menasati, lalu memberikan pesan-pesan kepada peserta didik tahfizh serta mengingatkan agar tidak lupa untuk menyiapkan hafalannya untuk hari esoknya dan tak lupa guru selalu mengingatkan agar selalu mengulangi hafalan di rumah yang sudah dihafal setelah itu membaca doa penutup kemudian guru menutup dengan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan waktu yang sangatlah singkat, maka pihak sekolah menyediakan waktu diluar jam pembelajaran, yang disebut ekstrakurikuler Tahfizh, Gurunya tetap, bagi yang ingin menambah hafalan lebih diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler 1 minggu 1 kali dengan durasi 90 menit setelah pulang sekolah.

Selain kegiatan setoran hafalan sebagai salah satu kegiatan untuk mengevaluasi pencapaian dan perkembangan peserta didik, terdapat evaluasi tahfizh, dengan sistem Tasmi' setelah 2 bulan sekali, libur setoran

diganti anak-anak untuk tasmi' per juz perkelompok dengan jumlah 8 anak untuk menentukan kualitas kelancaran hafalan, dan penilaian angka ketika akhir semester rapot. Untuk evaluasi harian terdapat buku penghubung/setoran yang digunakan untuk mencatat ayat dan surat ketika setoran hafalan,

Selain kegiatan setoran hafalan sebagai kegiatan wajib adalah guru memberikan motivasi secara berkala agar peserta didik semangat menghafal. Setiap guru tahfizh di MTsN 1 Mojokerto berusaha untuk menasehati siswa agar semangat dalam menghafalnya meningkat dan terkontrol akhlak, ibadahnya, dan tercapainya keberhasilan pendidikan agama islam serta berhasilnya harapan orang tua menginginkan anak sholih/sholihah. Tidak hanya kepada siswa tetapi tahfizh di mtsn 1 Mojokerto sangat melibatkan peran orang tua untuk mengawasi keistiqomahan mengaji dirumah dengan adanya rapat wali murid tahfizh setiap bulannya.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an 4 Juz Untuk keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin bahwa hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹²³

¹²³ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Ciptapuastka media, 2015), hlm 4

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam program ini, dan sebagai penentu kualitas program tahfizh. Maka, guru tahfizh dan pihak madrasah memberikan tantangan target dalam 3 tahun minimal 4 juz, dan melakukan tasmi' serta wisuda tahfizh jika mencapai target yang ditentukan, sehingga jika peserta didik tidak mencapai target maka tidak bisa mengikuti wisuda tahfizh. Untuk mendukung dan memudahkan itu kegiatan istiqomah kelas peminatan adalah khotmil Al-Quran setiap bulannya.

Dengan adanya evaluasi ini mampu memberikan Gambaran kualitas sesuatu, baik yang menyangkut dengan dengan atau arti. Sehingga kegiatan evaluasi ini memberikan jawaban sudah tercapai atau belum dalam tujuan yang ditetapkan,

Untuk mencapai itu sangat penting partisipasi peserta didik sangat semangat untuk melibatkan dirinya mengikuti kegiatan menghafal dengan kegiatan-kegiatan penunjangnya, sehingga harapan dari guru dan pihak madrasah peserta didik mampu menghafal dengan baik, mencapai target, dan menjadi manusia yang bermanfaat, taat, dan ahli ibadah.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar sebuah pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, serta yang wajib melaksanakan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran adalah seorang guru.¹²⁴

Dalam perencanaan/konsep dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki beberapa komponen perencanaan yaitu *pertama* menetapkan program, *kedua* menentukan dasar tujuan program, *ketiga* menentukan penanggungjawab dan yang terakhir alokasi waktu.

Pihak madrasah juga melihat fenomena masyarakat daerah Pungging sekitarnya anak-anak yang lulus SD/MI tidak mau melanjutkan mengajinya di TPQ, dan melihat peluang prestasi beasiswa bagi peserta didik baik ketika MTs maupun kejenjang yang lebih tinggi. Dalam penetapan program juga terdapat dokumen Program Tahfizh Madrasah, silabus, dan RPP

Dalam pandangan Profesor Muhaimin hakikat Pendidikan Agama Islam adalah, upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa

¹²⁴Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 14

dalam mengembangkan pandangan hidup Islami, sikap hidup Islami, dan bisa dimanifestasikan didalam kehidupan sehari-hari.¹²⁵

MTsN 1 Mojokerto dalam pengaplikasiannya menetapkan program tahfizh agar menambah kualitas madrasah yang dipandang masyarakat memiliki kekuatan besar dalam mencetak anak-anak atau peserta didik yang lebih unggul dalam agama.

Dalam perencanaan yang di kemukakan oleh Hermawan, memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan suatu pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi penting yang dapat mendukung dan menunjang proses kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.¹²⁶

¹²⁵ Akhamd Nurul Kawakib, *Islam Moderat*, Cet, ke dua, (Malang: UIN Maliki Press, Anggota Ikapi, 2022), 141.

¹²⁶ Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 18

Peneliti menyimpulkan bahwasannya perencanaan/konsep program Tahfizh di MTsN Mojokerto sudah sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan yang dikemukakan oleh Hermawan yang terdiri dari penetapan program Tahfizh dengan adanya dokumen tertulis Program Tahfizh Madrasah yang isinya latar belakang, dasar hukum, tujuan, pelaksana program, waktu dan evaluasi pelaksanaan tahfizh diperjelas lagi dengan adanya dokumen silabus dan RPP.

Peneliti menyesuaikan dengan kejadian fakta dilapangan penelitian, dalam perencanaan program tahfizh Al-Qur'an semakin tahun semakin ada kemajuan. Terwujudnya keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan yang maksimal dari madrasah. Untuk program tahfizh peminatan di berikan ruangan yang khusus dan ber AC, benar menunjukkan kesiapan nya dalam melaksanakan program tahfizh dan memulyakan orang yang berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Dan guru tahfizh nya tidak selalu berpatokan pada perencanaan tertulis, selalu mencari hal-hal yang menarik peserta didik semangat menghafal dengan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut Rui Zai Fanani terdapat beberapa pertimbangan perlunya sekolah-sekolah Islam melaksanakan adanya program Tahfizh Al-Qur'an di lembaganya, antara lain

- a. Adanya program tahfizh Al-Qur'an akan mampu mengangkat nama sekolah islam/madrasah tersebut lebih unggul daripada sekolah/madrasah yang hanya fokus mempunyai program unggulan pelajaran umum saja.

- b. Dengan penetapan program tahfizh, mampu meneguhkan komitmen beriman peserta program tahfizh dan warga sekolah/madrasah kepada Allah Swt.
- c. Menjadi peluang besar sekolah islam/madrasah unggul dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.
- d. Dengan adanya penetapan dan perencanaan yang bagus menjadi bentuk keimanan keluarga besar penyelenggara terhadap kedasyatan mu'jizat Al-Qur'an, mudah dihafal, mampu meningkatkan kecerdasan berfikir dan melembutkan hati.¹²⁷

Peneliti menyimpulkan penetapan program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto sebagai usaha mewujudkan visi misi madrasah "VISI: Terwujudnya Madrasah yang religius, unggul dalam IPTEKS serta berwawasan lingkungan dan MISI: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam" sangat sesuai dengan pendapat Rui Zai Fanani tentang beberapa pertimbangan perlunya sekolah-sekolah Islam melaksanakan adanya program Tahfizh Al-Qur'an.

Peneliti menyesuaikan dengan kejadian fakta di lapangan, sekarang sangatlah banyak sekolah-sekolah berbasis islam, terkadang sekolah swasta lebih banyak diminati walaupun mahal, sehingga MTsN 1 Mojokerto setiap tahunnya mengevaluasi dan memaksimalkan program tahfizh Al-Qur'an dengan baik dan menjadikan program unggulan agar eksistensi dan peminat

¹²⁷ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, *Trem Progra, Tahfizh Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary Vol. 5 No. 1, 2019. 95

MTsN 1 Mojokerto tetap banyak dan didukung dengan prestasi-prestasi yang lain.

2. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Mojokerto

Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, dimana menghafal al-qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad karena Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan menghafal, tradisi tersebut masih eksis hingga zaman sekarang. Salah satu usaha umat muslim menjaga keotentikan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Menghafalkan Al-Qur'an tidaklah mudah, maka jika Allah mengizinkan menghendaki seseorang mengikuti Tahfizh Al-Qur'an maka Allah memberikan kepercayaan kepadanya.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹²⁸

Pada pembelajaran Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ditegaskan oleh guru tahfizh bahwa untuk silabus dan RPP sementara masih hanya syarat memenuhi

¹²⁸ Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1, No.1, Februari 2017), 71

administrasi, namun sebisa mungkin disesuaikan, karena perencanaan dan lapangan terkadang tidak sesuai, sehingga selama ini guru langsung tanggap untuk mencari inspirasi agar bisa mengatasi permasalahan yang ada.

Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto sudah terjadi interaksi edukatif anatar peserta didik dan guru seperti pendapat Syaiful Bahri dan Aswan Zain, namun belum sempurna karena untuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih sebatas administrasi, sehingga terkadang menggunakan metode yang diluar perencanaan karena kondisi siswa, seperti ada sebelum pembelajaran Tahfizh ada pembelajaran yang menggunakan praktek dengan banyak alat dan bahan, sehingga peserta didik berkeluh kesah ketika pada jam Pelajaran selanjutnya. Guru tahfizh berinovasi mencari cara untuk membuat peserta didik semangat kembali.

Peneliti menyesuaikan dengan kejadian lapangan penelitian yaitu di MTsN 1 Mojokerto. Peneliti sesuaikan bahwa dalam lapangan pembelajaran tidak semudah rencana pembelajaran secara tertulis, sehingga guru perlu terus memperbaiki setiap tahun untuk merevisi Silabus dan Rpp Tersebut

Didalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tahfizh Al-Qur'an MTsN 1 Mojokerto terdapat 3 komponen, yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran. 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan

aplikasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4) menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.¹²⁹

Kegiatan Pendahuluan dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dengan durasi 10 menit, Diawali guru mengucapkan salam membuka pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar kesiapan hafalan, menanyakan istiqomahnya sholatnya, lanjut membaca sholawat Qur'ani dan membaca surat Al-Fatihah. Untuk mengawalinya guru mengajak halaqohan baca bersama 2 halaman secara istiqomah sebelum menyiapkan hafalan masing-masing untuk setoran.

Dari teori dan pemaparan diatas, peneliti simpulkan bahwa komponen kegiatan pendahuluan yang dijelaskan pada Lampiran PerMendDikBud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dan menengah dengan hasil lapangan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Tahfizh ada 1 komponen yang belum sesuai yaitu, menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus, karena materi hafalan tahfizh di MTsN 1 Mojokerto berbeda-beda setiap individu, sehingga guru hanya mensupport dan mengingatkan untuk selalu istiqomah mengaji agar bisa mencapai target semua.

¹²⁹ Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, 11

Kegiatan inti merupakan penerapan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik dan mata Pelajaran, terdiri 3 komponen yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹³⁰

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran tahfizh, yaitu dengan melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfizh, Menyetorkan hafalan maju kedepan membaca langsung dengan menyimak 2 siswa dengan tujuan mencukupkan waktu. Setelah menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfizh kemudian ditulis di buku prestasi hafalan yang telah disediakan sekolah, dan menulis absen di pendataan absen yang dipegang guru untuk data pencapaian. Setiap minggu ke 2 selalu ada materi Tajwid selama 10 menit, siswa sudah memiliki model tajwid secara singkat, sehingga ketika pembelajaran hanya menyimak dan memahami.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh ini adalah Talaqqi setoran hafalan langsung kepada guru/ustadzahnya. Dalam menghafal peserta didik memakai metode bin ndzor (membaca Al-Qur'an dengan melihat), Takrir (di ulang-ulang), Tahfizh (dihafal), kemudia Tasmi' (menyimakkan kepada guru/partner menghafal).

Peneliti menyimpulkan bahwasannya pada kegiatan inti sudah memenuhi komponen kegiatan inti yang dijelaskan pada Lampiran

¹³⁰ *Ibid*

PerMendDikBud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dan menengah. pembelajaran Tahfizh menggunakan

- a. Model pembelajaran berbasis proyek,
- b. Metode setoran dengan talaqqi langsung kepada ustadzah/guru tahfizh,
- c. Media pembelajaran (papan tulis dan smart tv),
- d. Sumber belajar al qur'anul karim dan modul tajwid,
- e. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menasihati agar memiliki akhlak yang baik,
- f. Pengetahuan dari ilmu tajwid dan cerita-cerita Sejarah yang mengandung motivasi untuk semangat berjuang menghafal.
- g. Keterampilan, memberikan beberapa opsi dalam metode memudahkan hafalan, selebihnya jika terbiasa peserta didik akan menemukan yang cocok atau di modifikasi sesuai dengan karakternya masing-masing.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan

dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.¹³¹

Dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an diyakini mampu menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan pada peserta didik. Karena sumber ketenangan hati ada pada Al-Qur'an. Hati seorang penghafal tidak pernah mati jika selalu digunakan untuk muroja'ah hafalannya sehingga menjadi hati yang hidup, bersih, dan selalu tertambat pada Allah dan Rasulullah. Mengistiqomahkan menghafal Al-Qur'an dimulai dari membaca, mengulangi dan menghafal, itu semua termasuk dalam interaksi kepada Allah SWT selalu berdzikir dengan ayat-ayat Allah. Maka itu semua merupakan usaha meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan akan merasakan kehadiran Allah SWT, dimanapun dan kapanpun. Akan berusaha berbuat dan bertindak sesuai dengan keridhoian penciptanya, karena kecerdasan spiritualnya menuntun untuk selalu berbuat yang baik.¹³²

Kecerdasan spiritual dapat dilihat pada indicator-indikator, yaitu : selalu merasa diawasi Allah SWT, memiliki rasa suka menolong kepada sesama, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki sifat jujur.¹³³

Peneliti menyimpulkan bahwasannya keberhasilan pendidikan agama islam mampu memiliki karakter yang taat dan istiqomah ibadah kepada Allah, memiliki akhlak terpuji dan menyadari untuk berusaha menjauhi akhlak

¹³¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), 90

¹³² Akhmad Muhaimin Addat, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak (Jakarta: ArlRudd edia, 2014), 52

¹³³ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, *Trem Progra, Tahfizh Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary Vol. 5 No. 1, 2019. 92-94

tercela, hal itu sangat sinkron dengan fadhilah/keutaman dalam menghafal Al-Qur'an

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi (1) seluruh kegiatan dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diperoleh. (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil (3) melakukan tindak lanjut (4) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.¹³⁴

Kegiatan terakhir yaitu tahapan penutup, dalam tahapan ini merupakan penutup proses pembelajaran yaitu dengan guru tahfizh mengajak kembali membaca bersama 1 halaman terkadang guru bercerita motivasi menghafal, mengingatkan harus mempunyai planning dalam menghafal, menasati, lalu memberikan pesan-pesan kepada peserta didik tahfizh serta mengingatkan agar tidak lupa untuk menyiapkan hafalannya untuk hari esoknya dan tak lupa guru selalu mengingatkan agar selalu mengulangi hafalan di rumah yang sudah dihafal setelah itu membaca doa penutup kemudia guru menutup dengan salam.

Peneliti menyimpulkan kegiatan penutup pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang dijelaskan pada Lampiran PerMendDikBud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dan menengah.

Integrasi Tahfizh Al-Qur'an dengan PAI (Pendidikan Agama Islam) di madrasah adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan membangun karakter siswa. Tahfizh Al-Qur'an merupakan proses hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, sementara PAI merupakan

¹³⁴ Ibid, 12

pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kepemimpinan siswa.

Menurut Nurul Hidayah, ada 5 Strategi Tahfizh di lembaga “Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen. Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur Tahfizh. Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan. Keempat, memperkuat dukungan orang tua, Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan.

Hasil observasi dan wawancara pada program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dalam strateginya

Pertama, madrasah menentukan waktu yang terjadwal pada kegiatan pembelajaran hari aktif. Madrasah memberikan ruang kelas yang nyaman dan sejuk serta menentukan target 3 Tahun 5 juz untuk tahfizh peminatan dan juz 30 untuk kelas regular.

Kedua, melakukan koordinasi guru tahfizh dengan pihak kurikulum, selalu memotivasi siswa untuk semangat menghafal dan melakukan rekrutmen guru dengan kriteria standar.

Ketiga, guru tahfizh mengetahui dan menyempaiakn beberapa metode, dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto digunakan metode Talaqqi, metode tahfizh. Metode takrir, muroja’ah berpartner dengan sangat memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Keempat, adanya dan terbentuknya paguyupan wali tahfizh untuk memudahkan control hafalan disekolah dan dirumah, sebagai bentuk Kerjasama orang tua dan guru.

Kelima, selalu ada supervisi, evaluasi, dan control dari atasan, dengan adanya rapat dinas setiap bulan dengan bapak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah

Dari hasil dan konsep teori menurut Nurul Hidayah program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto sudah sesuai dan terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan evaluasi di MTsN 1 Mojokerto adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Nitko & Brookhary mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa, dalam melaksanakan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan meningkatkan kualitas

dan meningkatkan produktifitas kinerja lembaga dalam melaksanakan program.¹³⁵

Dalam kegiatan tahfizh di MTsN 1 Mojokerto selalu melakukan evaluasi setiap tahunnya dari yang berawal tahfizh sebagai program extra kemudian dijadikan program muatan lokal, dari yang sedikit peminatnya hingga banyak dan melakukan tes untuk mengikuti programnya.

Evaluasi untuk peserta didik sendiri dilakukan setiap per 3 bulan dengan sistem tasmi' per juz, peserta dengan sistem kelompok yaitu terdiri dari 8 anak kemudian membaca bersama satu juz sekali duduk, jika ada siswa belum lancar maka adanya remedial membuat video di upload di youtube. Hal itu dilaksanakan supaya tercapainya tujuan tahfizh yaitu anak-anak mampu membaca Al-Qur'an bil Ghoib dengan lancar dan memiliki hafalan yang berkualitas.

Menurut Zainal Arifin pelaksanaan evaluasi harus memenuhi prinsip-prinsip berikut ini:¹³⁶

a) Kontinuitas

Evaluasi di MTsN 1 Mojokerto tidak dilakukan secara insidental. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta

¹³⁵ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 2

¹³⁶ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 10

didik dari kegiatan Tasmi' perjuz dilakukan per 3 bulan sekali dan tasmi' akbar ketika menjelang kelulusan.

b) Komprehensif

Dalam melaksanakan evaluasi tahfiz di MTsN 1 Mojokert terhadap hafalan peserta didik, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Yaitu seluruh peserta didik tahfzh dan seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif; maupun psikomotor.

c) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi tahfiz, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan Fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi dan rekayasa.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tim peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai. Dalam hal ini evaluasi di tahfiz di MTsN 1 Mojokerto hanya bekerja sama dengan waka kurikulum dan wali murid tahfiz, sehingga belum adanya Kerjasama dengan guru PAI.

e) Praktis

Praktis berarti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.¹³⁷ Evaluasi dengan sistem tasmi' itu paling efektif menurut guru tahfizh karena menghafal al qur'an jika ingin lancar maka harus sering banyak mengulang-ulang.

Dalam mewujudkan program tahfizh 4 juz untuk mensukseskan pendidikan agama islam dengan melakukan kegiatan rutin setoran hafalan Al-Qur'an, guru senantiasa memotivasi dan memberikan nasihat serta adanya program tasmi' yang menjadikan peserta didik semangat untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an mengulangi hafalan Al-Qur'an.

Peserta didik Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dalam hal kognitif peserta didik tahfizh mampu bersaing dengan peserta didik yang tidak memiliki tanggungan menghafal dengan target min 4 juz, dalam hal Afektif nya mereka mampu menunjukkan tanggung jawab dari minat nya dalam menghafal dengan menunjukkan mereka mampu mencapai hafalan 4 juz. Dalam psikomotoriknya juga semakin tahun semakin berubah lebih baik terutama dalam perubahan akhlaknya.

Menurut KH Ahsin Sakho Muhammad, terdapat beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur'an, Yaitu:

- a) Manfaat Spiritual

¹³⁷ Regina Lichteria Panjaita, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm 11

Harus meyakini bahwa memperjuangkan Al-Qur'an, memperjuangkan kitab penuh keberhakahan. Dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat terciptanya suasana relegius di lingkungan MTsN 1 Mojokerto.¹³⁸

b) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an mampu menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai Gambaran sikap peserta didik Tahfizh MTsN 1 Mojokerto dalam melaksanakan setoran hafalan kepada gurunya, akan menundukkan untuk menyetorkan hafalan nya, jika demikian maka akan terwujud karakter akhlakul karimah.

c) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah pengautan otak. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin. Sehingga ketika menghafal kumparan itu akan terus berjalan dan mesin itu akan aktif dan dinamis.

Seorang penghafal Al-Qur'an seolah menggenggam sebungkah emas,¹³⁹ bisa bisa menggunakan emas itu menjadi bentuk apa saja. Begitu juga seorang penghafal mampu memanfaatkan hafalan dengan berbagai keperluan, seperti menunjang dalam belajar ilmu tafsir.

¹³⁸ KH Ahsin Sakho Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an*.(Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2021) 21

¹³⁹ *Ibid* 22

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait program tahfizh Al-Qur'an untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di MTsN 1 Mojokerto, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan/konsep dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto memiliki 4 komponen perencanaan yaitu *pertama* menetapkan program, *kedua* menentukan dasar tujuan program, *ketiga* menentukan penanggungjawab dan yang terakhir alokasi waktu. **Pertama**, penetapan program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto sebagai usaha mewujudkan visi misi madrasah "VISI: Terwujudnya Madrasah yang religius, unggul dalam IPTEKS serta berwawasan lingkungan dan MISI: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam". **Kedua**, menentukan dasar tujuan program, sesuai dalam dokumen Program Tahfizh Madrasah yaitu membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar fasih dan benar **Ketiga**, menentukan penanggungjawab, Untuk menentukan penanggungjawab yaitu guru tahffizh, pihak madrasah menentukan kriteria dengan kualifikasi diantaranya harus hafal 30 juz, pernah mengikuti ujian 30 juz, memiliki syahadah dan sanad yang jelas serta minimal sudah Sarjana Strata-1. **Keempat**, Alokasi waktu. 1 pertemuan alokasi waktu nya 2JP @45 Menit, sehingga 1 pertemuan 90 menit.

- b. Pada pelaksanaan pembelajaran Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ditegaskan oleh guru tahfizh bahwa untuk silabus dan RPP sementara masih hanya syarat memenuhi administrasi, namun sebisa mungkin disesuaikan. Didalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tahfizh Al-Qur'an MTsN 1 Mojokerto terdapat 3 komponen, yaitu: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. **Kegiatan Pendahuluan** dalam pembelajaran tahfizh di MTsN 1 Mojokerto dengan durasi 10 menit, Diawali guru mengucapkan salam membuka pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar kesiapan hafalan, menanyakan istiqomahnya sholatnya, lanjut membaca sholawat Qur'ani dan membaca surat Al-Fatihah. Untuk mengawalinya guru mengajak halaqohan baca bersama 2 halaman secara istiqomah sebelum menyiapkan hafalan masing-masing untuk setoran. **Kegiatan Inti** dalam proses pembelajaran tahfizh adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran tahfizh, yaitu dengan melaksanakan kegiatan setoran kepada guru pembimbing tahfizh, Menyetorkan hafalan maju kedepan membaca langsung dengan menyimak 2 siswa dengan tujuan mencukupkan waktu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh ini adalah Talaqqi setoran hafalan langsung kepada guru/ustadzahnya. Dalam menghafal peserta didik memakai metode bin ndzor (membaca Al-Qur'an dengan melihat), Takrir (di ulang-ulang), Tahfizh (dihafal), kemudia Tasmi' (menyimakkan kepada guru/partner menghafal). Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah menurut Darajat

dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an diyakini mampu menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan pada peserta didik. Karena sumber ketenangan hati ada pada Al-Qur'an. **Kegiatan terakhir** yaitu tahapan penutup, dalam tahapan ini merupakan penutup proses pembelajaran yaitu dengan guru tahfizh mengajak kembali membaca bersama 1 halaman terkadang guru bercerita motivasi menghafal, mengingatkan harus mempunyai planning dalam menghafal, menasati, lalu memberikan pesan-pesan kepada peserta didik tahfizh serta mengingatkan agar tidak lupa untuk menyiapkan hafalannya untuk hari esoknya dan tak lupa guru selalu mengingatkan agar selalu mengulangi hafalan di rumah. Integrasi Tahfizh Al-Qur'an dengan PAI (Pendidikan Agama Islam) di madrasah adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan membangun karakter siswa.

- c. Untuk mengevaluasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an adalah **Pertama** guru tahfizh dan pihak madrasah memberikan tantantang target dalam 3 tahun minimal 5 juz, **Kedua** tasmi' serta wisuda tahfizh jika mencapai target yang ditentukan, sehingga jika peserta didik tidak mencapai target maka tidak bisa mengikuti wisuda tahfizh. **Ketiga**, Kegiatan Khotmil Al-Qur'an setiap bulan,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa sara sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

- a. Diharapkan adanya koordinasi yang resmi antara guru PAI dengan guru tahfizh karena melihat 2 pelajaran ini dengan satu tujuan.
 - b. Meningkatkan Kerjasama antara guru tahfizh, PAI dan jajaran pimpinan madrasah
2. Bagi orang tua hendaknya lebih rutin dan istiqomah dalam menghadiri rapat paguyuban Tahfizh.
 3. Bagi siswa diharapkan untuk senantiasa istiqomah ibadah, mengaji, dan menghafal dirumah,, agar kita bisa mendapatkan keberkahan Al-Qur'an dengan sempurna.
 4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakykan penelitian lanjutan mampu mengungkapkan lebih dalam terkait Program Tahfizh Al-Qur'an untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, kitab Fadhoil Al-Qur'an. Beirut: Dar-El Fikr
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008)
- Ahmad Barizi, dkk, *Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet, Pertama (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022)
- Ahmad Rais El-Hafizh, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Ae Publishing, Malang, 2016)
- Ahmad Rosidi. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an*. Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim tahun, 2009
- Ahmad Rohid Aqil Karimy, *Wawancara Siswa Tahfizh Kelas IX A*, 27 Maret 2024
- Aida Arifah Chofsoh, *Wawancara Guru Tahfizh*, 22 Februari 2024
- Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfizh Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary Vol. 5 No. 1, 2019.
- Akhamd Nurul Kawakib, *Islam Moderat*, Cet, ke dua, (Malang: UIN Maliki Press, Anggota Ikapi, 2022)
- Akhmad Muhaimin Addat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jakarta: Ar Rudd media, 2014)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet,1 November, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an)

Asbin Karya Hsb. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan*, Tesis Magister PAI UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Danuri Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019)

Dodik Ridho Nurrochmat, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2017)

Dokumen Program Tahfizh Madrasah 2017

Eva Fatmawati, "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*", (Jurnal Isem, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255>,

Ihyauddin Jazimi dan Muh. Arif, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo', 17.2 (2020),

Iis Sa'idatul Ulfah Dan Didi Junaedi, *Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfiz Al-Qur'an*, (Jurnal: Diya Al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019), Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2002)

Imam Ahmad Asy'ari, Wawancara Guru SKI dan Tata Tertib Madrasah, 4 Maret 2024

Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

Khoirun Nidhom, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an Di Institut Daarul Qur'an)', *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 3 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>>.

Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Lexy J. Meleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004)

- M Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam vol. V, No. 1, 2020)
- Maksud Mustajab, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Sirun Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayum Talun Pelajaran 2012 2013*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 1. No.1, (2012)
- Millah Mu'allifah dkk. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Journal of Student Research (JSR) : Vol.1, 2023
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Mushlil Aguslani dan Ahmad Suryadi Rudi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- N. Hashimah A. Shukri, dkk, *Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature*, International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development · July 2020
- Nawa Husna dan Zainal Arifin, "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (31 Desember 2016)
- Ngabdul Faqih. *Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak*. Al-Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Volume 13 No. 2, 2020
- Nor Ahyat, Wawancara WaKa Kurikulum, 25 Maret 2024
- Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang", *Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang* 2018. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>

Nurul Hidayah, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*”, (Jurnal: Ta’allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>

Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983)

Oemar, Hamalik. *Proses Belajar*. Jakarta: Buki Aksara, 2007

Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur’an*, (Medan: Uin Sumatera Utara Medan, 2021)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005

Rukmaningsih, Dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta, Erhaka Utama, 2020)

Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang, Universitas Negeri Malanag, 2005)

Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Depok: Gema Insani, 2002)

Salim Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Salsabillah, *Wawancara Guru Tahfizh*, 19 Februari 2024

St. Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1, No.1, Februari 2017)

Umar Siddiq Dkk, *Metode Penleitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv Nata Karya, 2019)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992)

Zulfitria Umj, 'Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (1970), 130
<<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>>.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.un-malang.ac.id/>, Email: pps@un-malang.ac.id

Nomor : B- 654/Ps/TL.00/2/2024

19 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto
Jl. Kartini, Bedagas, Tunggalpager, Kec. Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
61382

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Imroatul Chasanah
NIM	: 220101210016
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
Judul Penelitian	: Program Tahfih Al Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan R.A. Kartini No. 11 Mojosari Telepon (0321) 591141 Kode Pos 61382
email : mtsnojokerto@yahoo.com

Nomor : B-261 Mts.13.11.01 /PP.00.5/02/2024

27 Februari 2024

Hal : Izin Penelitian

Yth. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pascasarjana

Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323 – 6023, Tlp (031) 531133

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B-654/Ps/TL.00/2/2024 tanggal 19 Februari 2024,
tentang Izin Penelitian untuk Mahasiswa a.n.

Nama : Imroatul Chasanah

NIM : 220101210016

Program study : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : "Program Tahfizh Al Qur'an Dalam Meningkatkan Keberhasilan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Mojokerto, yang
dilaksanakan pada tanggal 19 Februari sampai 30 April 2024

Maka dengan ini kami menyatakan untuk menerima dan mengizinkan kegiatan Penelitian
tersebut dan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,



Kejaka,

Drs. Nur Kholis, M.M.

Lampiran 3

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto

Mata Pelajaran : Tahfizh Al-Qur'an

Kelas/Peminatan : VII

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diabnutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

KI-4 : Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Yasin dan Waqiah Selama kelas VII di MTs Negeri 1 Mojokerto

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai perintah belajar dan membaca Al-Qur'an dengan benar	1.1.1 Memiliki penghayatan terhadap perintah belajar dan membaca Al-Qur'an sesuai Makhorijul huruf	1. Makhorijul Huruf 2. Membaca Al-Qur'an	Membimbing keyakinan terhadap perintah belajar dan membaca Al-Qur'an dengan Tartil (sesuai kaidah makhorijul huruf dan tajwid)		<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 		
2.1 Membiasakan sikap percaya diri sebagai implementasi perintah belajar dan membaca Al-Qur'an.	2.1.1 Peserta didik terbiasa bersikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang perintah belajar dan membaca Al-Qur'an		Membiasakan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari				
3.1 Memahami perintah belajar dan membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Makhroj	3.1.1 Melafalkan Makhorijul Huruf dengan Fasih 3.1.2 Menerapkan kaidah tajwid	1. Makhorijul Huruf 2. Hukum Nun Tasydid,	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru tentang materi Makhorijul huruf 	Sikap: Mengamati sikap yang ditunjukkan siswa pada	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong 	54 X 45 JP	1. Al-Qur'an Stand art

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan Tajwid benar).</p> <p>4.1 Mendemonstrasikan perintah membaca Al-Qur'an</p>	<p>(hukum nun& mim bertasydid, hukum nun sukun) dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>3.1.3 Menerapkan kaidah tajwid (Hukum Mim Sukun) dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>3.1.4 Menerapkan kaidah tajwid (Hukum Lam Ta'rif) dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>3.1.5 Menerapkan kaidah tajwid (Idzhar Wajib & Qolqolah) dalam</p>	<p>Hukum Nun Sukun dan Tanwin</p> <p>3. Hukum Mim Sukun</p> <p>4. Hukum Lam Ta'rif</p> <p>5. Idzhar Wajib dan Qolqolah</p> <p>6. Idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain</p> <p>7. Membaca Ayat Al-Qur'an</p>	<p>atau tajwid.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Materi Makhorijul huruf atau Tajwid yang disampaikan <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Menanyakan pertanyaan seputar materi Makhorijul huruf atau Tajwid yang disampaikan. Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat 	<p>saat pembelajaran atau diskusi kelompok.</p> <p>Pengetahuan: Tes kemampuan kognitif bentuk soal-soal pilihan ganda dan uraian untuk materi Tajwid.</p> <p>Tes Lisan: bentuk penerapan makhorijul huruf dan tajwid dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 		<p>Indonesia</p> <p>2. Buku Pokok-Pokok Ilmu Tajwid, CV Rahmatika, Singosari Malang.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>membaca Al-Qur'an</p> <p>3.1.6 Menerapkan kaidah tajwid (Idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain) dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>4.1.1 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al-Baqoroh ayat 1 – Ali Imron ayat 15)</p> <p>4.1.2 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Ali Imron ayat 16 – An-Nisa' 147)</p> <p>4.1.3 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat</p>		<p>Menalar/Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari Bacaan Tajwid sesuai materi didalam Al-Qur'an secara individu atau kelompok. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahsin Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah Makhroj dan Tajwid (Tartil) 	<p>membaca Al-Qur'an</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Jurnal Tadarrus Al-Qur'an</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>An-Nisa' ayat 148 – Ali A'raf ayat 11)</p> <p>4.1.4 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al-A'raf ayat 12 – At taubah 93)</p> <p>4.1.5 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat At taubah 94 – Ar Ra'd ayat 18)</p> <p>4.1.6 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Ar Ra'd ayat 19 – Al Kahf ayat 74)</p> <p>4.1.7 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al-Kahf ayat</p>						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>75 – An Nur ayat 20)</p> <p>4.1.8 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat An Nur ayat 21 – Al Ankabut 45)</p> <p>4.1.9 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al Ankabut 46 – As Saffat ayat 153)</p> <p>4.1.10 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat As Saffat ayat 154 – Al- Jatsiyah ayat 37)</p> <p>4.1.11 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al Ahqaf ayat 1 – Al</p>						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Mumtahanah ayat 13) 4.1.12 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat As Saff ayat 1 – An Nas)						
1.2 Menghayati nilai-nilai keistimewaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an	1.1.1 Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai keistimewaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an	Menghafal Al-Qur'an Juz 30	Memberikan penjelasan nilai-nilai keistimewaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an		<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 		
2.2 Membiasakan sikap tanggung jawab dan disiplin	2.2.1 Peserta didik terbiasa tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghafal Al-Qur'an		Membiasakan tanggung jawab dan disiplin				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil 4.2 Menghafal Al-Qur'an Juz 30 (dari surat ke 114 ke 81)	3.2.1 Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an 4.2.1 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 114 ke 101 4.2.2 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 100 ke 97 4.2.3 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 96 ke 93 4.2.4 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 92 ke 89 4.2.5 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 89 ke 87 4.2.6 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 86 ke 84	1. An nas – Al-Qariah 2. Al 'Adiyat – Al Qadr 3. Al 'Alaq – Ad-Dhuha 4. Al Lail – Al Fajr 5. Al Fajr – Al A'la 6. At Thariq – Al Insyiqaq 7. Al Muthaffi fin – At Takwir	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> Membaca berulang-ulang dengan tartil ayat yang hendak dihafalkan. Dihafalkan perlahan, perkata hinggan sempurna dan lancar. Menanya : <ul style="list-style-type: none"> Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan bacaan yang bingung cara bacanya.. Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru 	Tes Lisan : Untuk mengukur pencapaian dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Dengan sistem: a. Guru Membaca ayat dan peserta didik melanjutkan b. Membaca dimulai dari permula	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Kejujuran Kerja keras Percaya diri 	54 X 45 JP	Al-Qur'an Standar t Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Nilai Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.2.7 Hafal Al-Qur'an Juz 30 dari Surat 83 ke 81		<p>atau teman sejawat</p> <p>Menalar/Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tartil, sesuai kaidah makhrijul huruf dan Tajwid <p>Mengomunikasikan: Tahsin hafalan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan Makhroj dan Tajwid yang benar (Tartil).</p>	an surat atau juz.			

Mojokerto, 12 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 1 Mojokerto

Guru Tahfizh Al-Qur'an

Drs. Nur Kholis, M.M
NIP. 196604091997031004

Salsabillah Mardhotillah, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Mojokerto
Mata Pelajaran : Tahfizh Al-Qur'an
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu Pertemuan : 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Membiasakan peserta didik mencintai Al-Qur'an
2. Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami perintah belajar dan membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Makhroj dan Tajwid benar).
- 4.1 Mendemonstrasikan perintah membaca Al-Qur'an

C. Indikator

- 3.1.1 Melafalkan Makhorijul Huruf dengan Fasih
- 3.1.6 Menerapkan kaidah tajwid (Idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain) dalam membaca Al-Qur'an
- 3.1.7 Menerapkan kaidah tajwid (Tarqiq dan Takhim) dalam membaca Al-Qur'an
- 3.1.8 Menerapkan kaidah tajwid (Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Aridl Lissukun, dan Mad Iwadh) dalam membaca Al-Qur'an
- 3.1.8 Menerapkan kaidah tajwid (Mad Shilah Qashiroh, Mad Shilah Thawilah, mad Badal, dan Mad Tamkin) dalam membaca Al-Qur'an
- 3.1.9 Menerapkan kaidah tajwid (Mad Lin, Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi, Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi) dalam membaca Al-Qur'an

4.1.5 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat At taubah 94 – Ar Ra'd ayat 18)

4.1.6 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al-Kahf ayat 75 – An Nur ayat 20)

4.1.8 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat An Nur ayat 21 – Al Ankabut 45)

4.1.9 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Surat Al Ankabut 46 – As Saffat ayat 153)

D. Materi Pembelajaran

1. Makhorijul Huruf

ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
ف	غ	ع	ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز
ي	ء	لا	هـ	و	ن	م	ل	ك	ق

2. Tajwid

- Idghom Mutamatsilain
- Idghom Mutajanisain
- Idghom Mutaqoribain

D. Model/Metode

Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction)

Metode :

1. Ceramah
2. Private Setoran Perorangan
3. Demonstrasi (Membenarkan bacaan Peserta didik yang kurang benar)
4. Simak Teman Sebaya

E. Media Dan Sumber Belajar

3. Al-Qur'an Standar Indonesia
4. Buku Pokok-Pokok Ilmu Tajwid, CV Rahmatika, Singosari Malang.

F. Waktu Pelaksanaan

Hari : Senin, Kamis, dan Jum'at

Jam : 07.00-08.20

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid	Estimasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan a. Pra Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Memberi Salam • Mangabsen peserta didik • Memeriksa Kesiapan peserta didik untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab singkat • Memperiapkan diri • Membaca doa dan fatihah bersama 	5 Menit
	b. Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan fatihah • Tadarrus Al-Qur'an 		5 Menit

PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

2	Kegiatan inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tujuan pembelajaran yaitu melafalkan makhorijul huruf dengan fasih. • Menjelaskan materi Tajwid (Idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, mutaqoribain) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik tentang materi yang belum difahami Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimak bacaan Peserta didik secara individu sesuai jadwal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan Melafalkan makhorijul huruf. • Mendengarkan, memahami, kemudian mengimplementasikan pada bacaan Al-Qur'an. • Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait informasi atau materi yang belum difahami • Peserta didik maju satu persatu untuk tashih bacaan Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dengan membawa buku setoran. 	10 Menit
			55 Menit

	<p>setoran yang ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membenarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid <p>Mengolah Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan simak antar teman sebaya bagi Peserta didik yang tidak atau menunggu giliran setoran untuk membaca Al-Qur'an target harian. (Surat At taubah 94 – Ar Ra'd ayat 18) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membenarkan bacaan nya. • Peserta didik yang bukan jadwalnya di Wajibkan melakukan simak antar teman. 	
--	---	--	--

PERTEMUAN 2 (KEDUA)

2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tujuan pembelajaran yaitu melafalkan makhorijul huruf dengan fasih. • Menjelaskan materi Tajwid (Tarqiq dan Tafkhim) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik tentang materi yang belum difahami <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimak bacaan Peserta didik secara individu sesuai jadwal setoran yang ditentukan. • Guru membenarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan Melafalkan makhorijul huruf. • Mendengarkan, memahami, kemudian mengimplementasikan pada bacaan Al-Qur'an. • Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait informasi atau materi yang belum difahami • Peserta didik maju satu persatu untuk tashih bacaan Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dengan membawa buku setoran. • Peserta didik membenarkan bacaan nya. 	<p>10 Menit</p> <p>55 Menit</p>
---	---	--	---------------------------------

	<p>Mengolah Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan simak antar teman sebaya bagi Peserta didik yang tidak atau menunggu giliran setoran untuk membaca Al-Qur'an target harian. (Surat Al-Kahf ayat 75 – An Nur ayat 20) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang bukan jadwalnya di Wajibkan melakukan simak antar teman. 	
--	---	---	--

PERTEMUAN 3 (KETIGA)

2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tujuan pembelajaran yaitu melafalkan makhorijul huruf dengan fasih. • Menjelaskan materi Tajwid (Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Mufashil, Mad Aridl Lissukun, dan Mad Iwadh) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik tentang materi yang belum difahami <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimak bacaan Peserta didik secara individu sesuai jadwal setoran yang ditentukan. • Guru membenarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid <p>Mengolah Informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan Melafalkan makhorijul huruf. • Mendengarkan, memahami, kemudian mengimplementasikan pada bacaan Al-Qur'an. • Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait informasi atau materi yang belum difahami • Peserta didik maju satu persatu untuk tashih bacaan Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dengan membawa buku setoran. • Peserta didik membenarkan bacaan nya. 	<p>10 Menit</p> <p>55 Menit</p>
---	--	--	---------------------------------

	<ul style="list-style-type: none">• Mengarahkan simak antar teman sebaya bagi Peserta didik yang tidak atau menunggu giliran setoran untuk membaca Al-Qur'an target harian. (Surat An Nur ayat 21 – Al Ankabut 45)	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik yang bukan jadwalnya di Wajibkan melakukan simak antar teman.	
--	--	---	--

PERTEMUAN 4 (KE EMPAT)

	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tujuan pembelajaran yaitu melafalkan makhorijul huruf dengan fasih. • Review materi Tajwid (Mad Lin, Mad Lazim Mutsaqal Kalimi, Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik tentang materi yang belum difahami <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimak bacaan Peserta didik secara individu sesuai jadwal setoran yang ditentukan. • Guru membenarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwid <p>Mengolah Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan simak antar teman sebaya bagi Peserta didik yang tidak atau menunggu giliran setoran untuk membaca Al-Qur'an target harian. (hud 89-123, yusuf 1-52) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan Melafalkan makhorijul huruf. • Mendengarkan, memahami, kemudian mengimplementasikan pada bacaan Al-Qur'an. • Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait informasi atau materi yang belum difahami • Peserta didik maju satu persatu untuk tashih bacaan Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dengan membawa buku setoran. • Peserta didik membenarkan bacaan nya. • Peserta didik yang bukan jadwalnya di Wajibkan melakukan simak antar teman. 	<p>10 Menit</p> <p>55 Menit</p>
--	--	---	---------------------------------

PERTEMUAN 5 (KELIMA)

2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep tujuan pembelajaran yaitu melafalkan makhorijul huruf dengan fasih. Review materi Tajwid (Tugas mencari hukum tajwid yang sudah pelajari di Al-Qur'an) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik tentang materi yang belum difahami <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok terdiri dari 4 orang, membaca bergantian dengan disimak teman kelompoknya Tugas kelompok tiap individu menguraikan Tajwid (yang sudah dipelajari) <p>Mengolah Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-Qur'an target harian. (Surat Al Ankabut 46 – As Saffat ayat 153) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan dan Melafalkan makhorijul huruf. Mendengarkan, memahami, kemudian mengimplementasikan pada bacaan Al-Qur'an. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait informasi atau materi yang belum difahami Peserta didik membaca satu persatu untuk tashih bacaan Al-Qur'an dengan disimak sesama teman dengan tetap dipantau guru. Jika ada bacaan makhroj atau tajwid yang kurang saling mengingatkan Setiap individu mempunyai catatan dari hasil menyimak sesama temannya. Diperbolehkan membaca target khataman dirumah 	<p>10 Menit</p> <p>55 Menit</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan perihal apa yang dirasa sulit oleh Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab sesuai dengan problemnya seputar Ke Al-Qur'an. 	<p>5 menit</p>

	2. Memberikan motivasi agar Peserta didik giat dan serius dalam mengikuti pembelajaran 3. Doa dan salam	2. Peserta didik mendengarkan dan memahami 3. Membaca doa dan menjawab salam bersama	
--	--	---	--

H. Penilaian

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu (Khataman Al-Qur'an)
2. Teknik Penilaian : Tes Lisan dan Jurnal Khataman Individu
3. Bentuk Instrumen : Uraian

Instrumen Penilaian :

Kelas	No Absen	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian				Rata-rata
			Keaktifan	Makhroj	Tajwid	Tartil	

Kriteria Nilai : 90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

60-79 = Cukup

< 59 = Kurang

Mengetahui,
PLT Kepala

Mojokerto, 17 Juli 2023
Pembimbing Tahfizh

Drs. Nur Kholis, M.M

NIP: 196604091997031004

Salsabillah Mardhotillah, S.Pd

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sumber Data	Pertanyaan
1. Konsep Program Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	1. Bagaimana pendapat anda tentang program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
	Guru Tahfizh Peminatan	2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
	Guru Tahfizh Reguler	3. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto? 4. Apa saja kriteria penilaian seleksi program tahfizh? 5. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an? 6. Berapa jumlah sumber daya guru pengajar yang diperlukan untuk menampung satu kelas/kelompok? 7. Apakah terdapat kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto? 8. Apa yang melatarbelakangi adanya tahfizh Al Qur'an di MTsN 1 Mojokerto (Tahfizh Peminatan) dan tahfizh wajib regular di mtsn 1 Mojokerto? 9. Apa tujuan atau output yang di inginkan madrasah dalam implementasi program tahfizh? 10. Apakah ada integrasi adanya program tahfizh dalam mendukung keberhasilan madrasah mencetak generasi

		<p>yang beriman dan bertakwa (keberhasilan dari pendidikan agama islam)?</p> <p>11. Apakah ada kriteria dalam perekrutan guru tahfizh di MTsN 1?</p> <p>12.</p>
2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an memiliki Kontribusi dalam peningkatan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Mojokerto	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	<p>1. Apakah ada kerjasama antara guru tahfizh dengan mapel agama dalam mensukseskan tujuan pembelajaran terkait bacaan al qur'an dan akhlak?</p> <p>2. Dalam pelaksanaannya dilakukan pada jam? Bagaimana pihak madrasah dalam mengatur penjadwalan tersebut?</p>
	Guru Tahfizh Peminatan	<p>3. Bagaimana jika ada siswa yang terpaksa dalam mengikuti program tahfizh?</p> <p>4. Berapa presentase program ini sudah dikatakan berhasil?</p> <p>5. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan lainnya yang mendukung program tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai perencanaan program di MTsN 1 Mojokerto?</p> <p>7. Apa metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?</p> <p>8. Apa hambatan-hambatan yang dijumpai selama program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?</p>
	Guru Tahfizh Reguler	

		<p>9. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan di MTsN 1 Mojokerto?</p> <p>10. Apakah fasilitas (alat pembelajaran) berdampak pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?</p> <p>11. Bagaimana strategi guru tahfizh dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI?</p> <p>12. Bagaimana peran tahfizh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI?</p> <p>13. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan?</p> <p>14. Apakah ada keterkaitan tahfizh dengan pembelajaran lainnya?</p> <p>15. Bagaimana program tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketercapaian pelajaran PAI?</p> <p>16. Bagaimana evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas program tahfizh Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran?</p> <p>17. Bagaimana cara Anda menggunakan teknologi untuk mempermudah belajar Tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>18. Bagaimana hasil (product) dari program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?</p> <p>19. Apakah ada upaya yang dilakukan agar siswa tidak</p>
--	--	--

		bosan pada waktu pembelajaran?
	Guru SKI	1. Bagaimana cara guru PAI dalam mengusahakan untuk pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran?
	Guru Al-Qur'an Hadits	2. Apa usaha yang telah guru berikan dalam memberikan pembelajaran PAI, termasuk pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama Islam?
	Guru Fikih	3. Terkait adanya tahfizh pemintan dengan tahfizh dikelas, apakah sebagai guru PAI menemukan kemudahan dalam proses pembelajaran atau dalam menuju capaian pembelajaran?
		4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN 1?
		5. Terkait adanya tahfizh peminatan tahfizh dikelas, apakah sebagai guru PAI menemukan kemudahan dalam proses pembelajaran atau dalam menuju capaian pembelajaran?
		6. Apakah ada integrasi antara pembelajaran PAI dengan Tahfizh Al-Qur'an?
		7. Bagaimana Output PAI yang diharapkan dengan adanya integrasi dengan Tahfizh Al-Qur'an?
		8.

3. Partisipasi peserta didik dalam Program Tahfizh	Guru Tahfizh Peminatan	1. Bagaimana peran guru dan pengawas dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dalam keberhasilan pendidikan agama islam?
	Guru Tahfizh Reguler	
	Siswa Tahfizh Peminatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an? 2. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an? 3. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik? 4. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah? 5. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an? 6. Berapa ayat hafalan surah yang disetorkan kepada peserta didik setiap kali pertemuan? 7. Berapa lama waktu untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an? 8. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?
	Siswa Tahfizh Reguler	

Lampiran 5 Hasil Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Salsabilah Mardhotillah R., S.Pd
 Jabatan : Guru Tahfizh Al-Qur'an Peminatan
 Tanggal : 19 Februari 2024
 Waktu : 10.10
 Tempat : Kelas VII A

20. Bagaimana pendapat anda tentang program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Program tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto awalnya hanya sebagai ekstrakurikuler dan hanya kelas peminatan yang ada pembelajarannya, dilaksanakan jam ke 0 sebelum pelaksanaan KBM. Pada tahun 2017 dengan target 1 tahun 1 juz sehingga 3 tahun mendapat 3 juz. Namun, ketika tahun 2020 program tahfizh Al-Qur'an ini dijadikan sebagai muatan lokal dengan target 5 juz dengan pelaksanaan di jam KBM yang ditentukan, ini berlaku untuk kelas peminatan Tahfizh Al-Qur'an. Pada tahun 2023 baru diadakan muatan lokal pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada seluruh kelas di MTsN 1 Mojokerto. Dengan adanya kewajiban tahfizh/menghafal untuk seluruh siswa saya sangat bangga menjadi bagian MTsN 1 Mojokerto yang berusaha menciptakan lingkungan qur'ani.

21. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Perencanaan dalam tahfizh Al-Qur'an ini terdapat silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun sesuai dengan targetnya. Tetapi seorang penghafal Al-Qur'an tanpa mondok atau asrama, saya memahami betapa beratnya perjuangan untuk mencapai target yang ditentukan madrasah, sehingga walaupun saya merencanakan secara runtut Kembali

lagi kepada individu peserta didik jadilah pencapaian mereka berbeda-beda. Perencanaan lain yang saya siapkan adalah selalu membawa materi motivasi untuk mensupport anak-anak dalam memperjuangkan hafalannya.

22. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai perencanaan program di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Untuk kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah saya rancang belum 100% sesuai, karena mengingat latar belakang lingkungan dan kondisi setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal sehingga hafalan ziyadah nya banyak juga, ada juga yang masih terkendala Panjang pendek sehingga harus tashih dan mengulang-ulang lebih lama untuk melancarkan. Namun, pelaksanaan selama ini sudah cukup bagus dan berjalan menurut saya, walaupun 5 juz 3 tahun itu sangat sedikit tetapi dengan latar belakang lingkungan kondisi daerah industry dimana kebanyakan orang tua mereka pekerja pabrik atau karir keduanya, dan kurangnya pengawasan mengaji ketika dirumah.

23. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Untuk program tahfizh peminatan terdapat ruangan Istimewa menurut saya, untuk kelas tahfizh sejak tahun 2021 memakai kelas SBSN terbaru dengan fasilitas AC, menurut saya itu menjadi salah satu kenyamanan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

24. Apa metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Untuk metode yang saya gunakan setoran secara talaqqi kepada penyimak, kalo metode dalam menghafalnya biasanya saya awal masuk saya jelaskan beberapa opsi menghafal, dan anak-anak mencoba kemudian mengambil Keputusan mana yang cocok untuk dirinya dalam menghafal Al-Qur'an. dalam buku setoran anak-anak juga saya buat catatan pembuka terkait bagaimana menghafal Al-Qur'an, waktu-waktu terbaik dan beberapa opsi cara menghafal serta cara menghitung target pun ada di dalam buku itu.

25. Apa hambatan-hambatan yang dijumpai selama program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Hambatan paling utama adalah menghadapi ketidak istiqomahan anak-anak dalam menghafal dan muroja'ah, karena tidak dalam pengawasan 24 jam seperti dipondok/asrama. Sehingga walaupun Cuma 5 juz itu bisa mencapai target itu sudah baik.

26. Apa saja kriteria penilaian seleksi program tahfizh?

Saya tidak mewajibkan memiliki hafalan untuk mengikuti program ini, syarat pertama lancar membaca Al-Qur'an sesuai makhroj dan tajwid dengan benar

27. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an?

Kalo bertanya berkaitan dengan minat, menurut saya pribadi seharusnya minat. Karena untuk masuk dikelas peminatan ini membutuhkan tes bacaan Al-Qur'an, komitmen secara lisan dan tertulis dengan bermaterai. Tetapi sayapun memiliki kendala ketika melakukan tes, seperti tahun kemaren yang daftar 60 peserta didik, yang sebenarnya layak masuk sesuai bacaan sesuai makhroj dan tajwid serta kelancaran hanya 18 anak, tetapi kami dituntut kuota menjadi 1 kelas dengan jumlah 32 anak. Sehingga kendala setiap tahun pasti menemukan kendala yang ber variasi

28. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan di MTsN 1 Mojokerto?

Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan setiap semester dengan melakukan tasmi' per juz nya yang ditentukan. Karena anaknya banyak sehingga kegiatan tasmi' dilaksanakan dengan per 3 anak maju bersama membaca 1 juz. Untuk evaluasi harian sebenarnya sudah ada program dengan adanya pertemuan perbulan dengan wali murid, untuk mensinergikan kemaksimalan program, tetapi lagi-lagi ada juga beberapa wali murid yang kurang berkomitmen untuk menghadiri pertemuan ini.

29. Berapa jumlah sumber daya guru pengajar yang diperlukan untuk menampung satu kelas/kelompok?

Nah ini juga sebenarnya kendala mbak, karena melihat latar belakang lingkungan anak-anak ada yang kurang mendukung dalam maksimalkan tahfizhnya dan tidak pengawasan 24 jam, seharusnya ada pendampingan khusus 1 guru maksimal 15, tetapi disini saya sendiri dengan alokasi waktu 45 menit x 2 jp = 90 menit dibagai setoran 32 anak, sehingga sayapun harus mengatur bagaimana caranya anak-anak setoran

30. Apakah fasilitas (alat pembelajaran) berdampak pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Menurut saya sebagai guru tahfizh, fasilitas sangat lah berdampak jika pada anak-anak yang tidak berbasic anak pesantren, jadi mereka harus benar-benar nyaman dengan ruangan dan fokus dalam menghafal. Seperti adanya AC itu sangat menunjang karena daerah Mojokerto ini dan kebetulan kami kawasan industri, sangat panas rasanya jika dalam ruangan tidak terdapat AC, atau Kipas yang cukup mendukung untuk ruangan terasa nyaman

31. Apakah terdapat kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Untuk kurikulum sendiri belum ada, hanya saja saya dituntut administrasi terkait silabus dan RPP

32. Bagaimana strategi guru tahfizh dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI?

Dalam mensukseskan misi madrasah selaku guru tahfizh Al Qur'an saya selalu tidak hanya murni menyimak hafalan saja, tetapi memotivasi dan selalu menasihati dalam hal ibadah dan akhlak. Karena seorang penghafal Alquran tidak akan terlepas dari hal itu, perjuangan dalam menghafal harus dibarengi dengan taqarrub ilallah dan menjadi pribadi baik. Sehingga saya terkadang seperti wali kelas, karena harus menasihati jika saya mengetahui anak-anak berbuat kurang baik, karena saya merasa bertanggungjawab akan hal itu

33. Bagaimana peran tahfizh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI?

Menurut saya, pasti ada integrasi diantar keduanya bukan hal tahfiz nya, tetapi berfokus pada perjuangan anak-anak untuk cinta dengan Al Qur'an pasti Allah akan memberkahi dan memberikan kemudahan dalam belajarnya, yang saya ketahui anak-anak tahfiz peminatan khususnya sering terlihat lomba olimpiade PAI dan mendapatkan juara Nasional. Dansaya pribadi sebagai guru tahfiz sudah sangat bangga ketika zaman sekarang sikap beberapa seorang murid kepada guru terkesan se enak nya, tetapi anak Tahfiz saya biasakan meniru sikap seorang santri walaupun belum pada prosentase yang besar.

34. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan?

Ketika awal masuk kelas VII anak-anak diberi waktu untuk melakukan tadarrus selama minimal 2 bulan khatam, di setiap pembelajarannya anak-anak tashih kepada saya, diistulah waktu membenahi kekurangan anak-anak dalam bacaan. Setelah khatam 30 juz bin nadzor barulah diperbolehkan untuk setoran hafalan, memang sebenarnya kurang kalo 1 kali khatam, tetapi saya memahami kondisi anak-anak yang masih harus berjuang menuntaskan 5 Juz nya untuk yang peminatan, jika tahfiz kelas regular tidak ada kewajiban munantaskan bin nadzor sebelum menghafal.

35. Apakah ada keterkaitan tahfiz dengan pembelajaran lainnya?

Kalo dalam hal ini, saya sendiri kurang faham mbak, tetapi dawuh-dawuh dari guru saya dahulu dengan menghafal Al-Qur'an juga mampu menambah atau memudahkan kita dalam belajar ilmu yang lain, termasuk keilmuan umum

36. Bagaimana program tahfiz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketercapaian pelajaran PAI?

Kalo dalam administrasi resmi tidak ada Kerjasama secara langsung antara guru Tahfiz dengan guru PAI, tetapi saya menyadari bahwa anak-anak yang masuk kelas peminatan tahfiz itu melalui seleksi dan yang menyeleksi saya sendiri. Sehingga saya merasa memiliki tanggungjawab tidak hanya menyimak hafalannya saja, tetapi membenarkan bacaan nya, tajwidnya, mengingatkan bahkan terkadang mengabsen sholat anak-anak

ketika dirumah lewat komunikasi dengan orang tua, selalu mengingatkan tentang akhlak yang baik dan menegur jika anak-anak melakukan hal yang tidak diperbolehkan. Maka dari itu, saya memiliki kedekatan yang luar biasa dengan anak-anak.

37. Bagaimana evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas program tahfizh Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran?

Baru berjalan 2 tahun ini saya mengusulkan dalam mengevaluasi dan memonitoring ini dengan adanya tasmi' sekali duduk dan wisuda tahfizh dengan pencapain target minimal yang ditentukan madrasah. Mungkin dari situ kita bisa menilai efektivitas nya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

38. Bagaimana peran guru dan pengawas dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dalam keberhasilan pendidikan agama islam?

Keberadaan guru sangatlah penting menurut saya, karena saya pribadi yang banyak ngomong dalam arti ngobrak i anak-anak dalam menghafal, baik secara langsung ataupun secara virtual, itupun masih ada yang ndlewer yang istiqomah ziyadah, pernah saya tinggal 2 minggu karena saya ada dinas luar, masya allah nya tidak terkontrol ziyadah dan muroja'ahnya, jadi menurut saya masa masuk di kelas tahfizh ini adalah proses untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an supaya ada kesadaran sendiri dalam menjalani keistiqomahan.

39. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan lainnya yang mendukung program tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?

Nah ini juga saya bangga menjadi warga MTsN 1 Mojokoerto, karena walaupun sudah ada kelas tahfizh peminatan, dan muatan lokal tahfizh di seluruh kelas tetap diadakan extra tahfizh Al-Qur'an seminggu sekali untuk mewadahi anak-anak yang ingin lebih banyak menamba hafalan nya.

40. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan Tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum PAI?

Menurut saya, Kurikulum PAI adalah bagian dari usaha atau ikhtiar dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga sebaliknya. Sehingga itu tadi mbak, saya selalu diawal pembelajaran menanyakan bagaimana sholat 5 waktunya, apakah anggota kelas ada problem, dan selalu menceritakan sekilas tentang cerita Sejarah perjuangan nabi, dimana diharapkan dapat menyadarkan keistiqomahan dan memotivasi.

41. Bagaimana cara Anda menggunakan teknologi untuk mempermudah belajar Tahfidz Al-Qur'an ?

Karena anak-anak daerah sini kebanyakan kendala bingung di Panjang pendek dan tajwid, sehingga saya mencari cari Solusi akhirnya ketemu sebuah aplikasi Qur'an For Android dimana anak-anak bisa belajar berulang-ulang 1 ayat dengan menyimak dan menirukan sampai mampu membaca dengan baik dan benar makhroj tajwidnya.

42. Bagaimana hasil (product) dari program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Anak-anak tahfizh mampu memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun belum memiliki kesempatan mondok di pondok pesantren, anak-anak juga mampu bersaing MHQ Tingkat kabupaten, gerbangkartasusila, dan provinsi serta Alhamdulillah kita dapat juara, kadang 1,2,3,dan harapan 1

43. Apakah ada upaya yang dilakukan agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran?

Pasti ada, disini saya berupaya untuk melakukan pendekatan yang special dengan anak-anak, diluar seperti memberikn perhatian lebih, khususnya bagi siswa yang sudah mulai terlihat malasnya dalam menghafal. Karena memang menghafal adalah suatu hal yang sangat membosankan, sehingga saya memahaminya dengan berusaha menjadi guru tahfizh yang tidak menjadikan anak-anak menjadi beban dan ketakutan.

HASIL WAWANCARA

Nama : Aida Arifah Chofsoh, S. Ag
 Jabatan : Guru Tahfizh Al-Qur'an
 Tanggal : 22 Februari 2024
 Waktu : 09.00
 Tempat : Kantor MTsN 1 Mojokerto

1. Bagaimana pendapat anda tentang program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Program tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto yang saya pegang kelas regular, sehingga hanya 1 minggu sekali pertemuannya. Yang saya fahami harapan madrasah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu dengan menghafal Juz 30, Surat Yasim, dan Tahlil selama 3 tahun di MTsN 1 Mojokerto.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Perencanaan dalam tahfizh Al-Qur'an ini terdapat silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun sesuai dengan target per jenjang kelasnya. Dalam perencanaan saya memakai metode Simak

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai perencanaan program di MTsN 1 Mojokerto?

Jawaban:

Dalam pelaksanaannya melakukan setoran dengan maju satu persatu dengan pencapaian hafalan mereka masing-masing, karena ini tahfizh regular sehingga sebelum masuk kelas saya mencontohkan bacaan secara demonstrasi terlebih dahulu, menjelaskan makhoroj dan tajwidnya yang benar.

4. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Untuk kelas tahfizh regular dalam kelasnya sudah nyaman dengan didukung 3 kipas setiap kelasnya

5. Apa metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Adapun metode yang saya gunakan, seperti metode pada umumnya. Setoran dalam menghafal Al-Qur'an. kalo anak-anak saya mengajari menghafal akan lebih mudah jika sesering mungkin di ulang-ulang.

6. Apa hambatan-hambatan yang dijumpai selama program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Hambatan paling utama adalah menghadapi ketidak istiqomahan anak-anak dalam menghafal dan muroja'ah, karena tidak dalam pengawasan 24 jam seperti dipondok/asrama. Apalagi kami hanya bertemu 1 minggu 1 kali, terkadang dengan waktu yang sangat lama itu mereka belum membuat hafalan baru, baru menyiapkan setoran ketika saya baru masuk

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan di MTsN 1 Mojokerto?

Terkadang kami ada rapat untuk laporan pencapaian anak-anak, terkadang hanya mengirim data-data pencapaian.

8. Berapa jumlah sumber daya guru pengajar yang diperlukan untuk menampung satu kelas/kelompok?

Sebenarnya sangat kurang ketika 32 siswa dengan waktu 90 Menit 1 guru, tetapi dari pihak madrasah belum menemukan lagi guru dengan kualifikasi yang di butuhkan untuk bisa mengajar disini. Idealnya 1 guru 15 anak dengan waktu 90 menit sudah bagus.

9. Bagaimana strategi guru tahfizh dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI?

Kalo saya selama ini hanya memberikan nasihat-nasihat yang mendukung untuk anak-anak berakhlakul karimah, selalu memberi motivasi untuk tidak malas dalam belajar Al-Qur'an

10. Apakah ada keterkaitan tahfizh dengan pembelajaran lainnya?
Pati ada, karena barokahnya Al-Qur'an itu Luar Biasa
11. Bagaimana program tahfizh Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketercapaian pelajaran PAI?
Kalo dalam administrasi resmi tidak ada Kerjasama secara langsung antara guru Tahfizh dengan guru PAI, tetapi saya menyadari bahwa anak-anak harus terus di motivasi secara berkala terkait dengan akhlak dan ibadah.
12. Bagaimana evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas program tahfizh Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran?
Adanya buku monitoring hafalan, dan setiap kenaikan kelas ada penilaiannya
13. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan lainnya yang mendukung program tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?
Ada Extra tahfizh untuk anak-anak yang ingin lebih banyak menyetorkan hafalannya.
14. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan Tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum PAI?
Menurut saya, Kurikulum PAI adalah bagaian dari usaha atau ikhtiar dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga sebaliknya. Sehingga itu tadi mbak, saya selalu diawal pembelajaran menanyakan bagaimana sholat 5 waktunya, apakah anggota kelas ada problem, dan selalu menceritakan sekilas tentang cerita Sejarah perjuangan nabi, dimana diharapkan dapat menyadarkan keistiqomahan dan memotivasi.
15. Bagaimana cara Anda menggunakan teknologi untuk mempermudah belajar Tahfidz Al-Qur'an ?
Disetiap kelas ada Tv digital untuk memudahkan muroja'ah biasanya kami memutar murattal kemudia menirukan secara bersama-sama
16. Bagaimana hasil (product) dari program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?

Anak-anak tahfizh mampu memiliki kesempatan tetap belajar Al-Qur'an dikala banyak anak-anak yang tidak lagi melanjutkan mengaji di TPQ karena malu temannya besar-besar

17. Apakah ada upaya yang dilakukan agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran?

Biasanya saya ajak ngobrol sharing apa kesulitannya, kemudian kita selipak sedikit candaan-candaan biar anak-anak ketawa dan nyaman dengan kita. Dirasa anak-anak sudah kondusif kita lanjutkan setoran hafalan.

HASIL WAWANCARA

Nama : Elfi Ni'mah Hamidah Hanum, S. Ag, M, Pd. I
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
 Tanggal : 28 Februari 2024
 Waktu : 09.00
 Tempat : Kantor MTsN 1 Mojokerto

9. Bagaimana cara guru PAI dalam mengusahakan untuk pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran?

Melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, memberikan pemahaman secara teori dan praktek. Dengan metode variatif sesuai dengan materinya, seperti mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada anak-anak, materi pokok pada Al-Qur'an hadits adalah Ilmu Tajwid, Tematik dalam Pandanga Al-Quran dan Hadits.

10. Apa usaha yang telah guru berikan dalam memberikan pembelajaran PAI, termasuk pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama Islam?

Karena Al-Qur'an hadits ini adalah pedoman umat islam, sehingga sangatlah penting orang islam memahami dan belajar Al-Qur'an, karena materi di dalam Al-Qur'an Hadits itu semua ada dasarnya di dalam Al-Qur'an, sehingga usaha saya sebagai guru Al-Qur'an Hadits adalah mengajak anak-anak membaca ayat pada materi tersebut dengan baik sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwid, kemudian saya menjelaskan isi kandungan ayat tersebut, dan melakukan evaluasi pemahaman dengan ulangan harian atau terkadang dengan anak-anak baca maju ke depan kemudian menjelaskan ulang Kembali apa yang sudah saya jelaskan. Diharapkan mampu mengamalkan amalan dari isi kandungannya ayat Al-Qur'an yang sudah di pelajari dan di fahami

11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di madrasah ini? PAI di MTsN 1 ini terdiri dari 4 Mata Pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI

12. Terkait adanya tahfizh pemintan dengan tahfizh dikelas, apakah sebagai guru PAI menemukan kemudahan dalam proses pembelajaran atau dalam menuju capaian pembelajaran?

Kalo saya justru baru tau kalo semua kelas ada tahfizhnya, karena saya belum merasakan adanya perubahan. Tetapi untuk anak kelas A, kelas tahfizh sendiri memang berasa lebih ringan dalam praktek membaca untuk menerapkan ilmu tajwidnya.

13. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PAI?

Kalo dalam Pelajaran saya Al-Qur'an Hadits, saya buat demonstrasi dalam mencotohkan bacaan ayatnya terlebih dahulu, kemudian saya memberikan kerta kepada teman sebangku untuk saling menilai dengan kriteria yang sudah saya tentukan, contoh dia salah berapa, apa yang kurang, kemudian untuk menguji kejujurannya, penilaian yang paling bagus dan paling jelek saya panggil kedepan untuk membuktikan hasil penilaian itu.

14. Bagaimana peran orang tua peserta didik dalam ikut serta menunjang keberhasilan pembelajaran PAI ?

Peran orang tua sangatlah penting mengingat guru hanya mengawasi disekolah dan selebihnya seringnya anak-anak mengikuti kebiasaan di lingkungan rumahnya.

15. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN 1?

Faktor pendukung disini ada kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamma'ah, kegiatan istighotzah, tahlil dan khotmil Al-Qur'an bersama pada setiap minggunya, didukung dengan kegiatan pondok romadhon dengan materi-materi yang sudah ditentukan dan menurut saya itu salah satu pendukung dalam mensukseskan output PAI

Untuk hambatan, disetiap madrasah tidaklah mungkin terlepas dari hambatan, jika disini hambatan nya adalah terkadang kurangnya perhatian orang tua dan Kerjasama antara guru dan murid

16. Apa keunggulan dan peran dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam PAI?

Menurut saya tergantung gurunya, ada yang memang ada perubahan kurang lebih satu tahun ini, ada yang masih sangat kurang menurut saya dalam belajar Al-Qur'an nya. Tetapi untuk anak kelas tahfizh memang sangat mendukung dan akhlaknya pun bagus.

HASIL WAWANCARA

Nama : Imam Ahmad Asy'ari, S. Pd. I
 Jabatan : Guru SKI dan Koordinator Tata Tertib Siswa
 Tanggal : 4 Maret 2024
 Waktu : 09.00
 Tempat : Kantor MTsN 1 Mojokerto

1. Bagaimana cara guru PAI dalam mengusahakan untuk pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran?

Sebagai guru kita tidak boleh terlalu fokus pada kekurangan siswa, kelas yang dipandang positif pun bisa ada kekurangannya. Jadi kita harus pintar-pintar bersikap tidak boleh menunjukkan pilih pilih, jadi semua siswa memiliki kelebihan masing-masing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI karena memahami Sejarah Islam dimana banyak cerita para nabi dan sahabat, harapan saya tidak muluk-muluk mereka memahami dan mereka mampu mengambil uswah sehingga menjadi anak yang mempunya tutur kata dan sikap yang baik.

2. Terkait adanya tahfizh peminatan tahfizh dikelas, apakah sebagai guru PAI menemukan kemudahan dalam proses pembelajaran atau dalam menuju capaian pembelajaran?

Kalo secara dzohir nyata, antara tahfizh dengan PAI itu hal yang berbeda. Tetapi kalo kita memahami lebih dalam, dalam tahfizh itu membaca Al-Qur'an yang dimana didalamnya terdapat keilmuan agama islam. Tetapi kalo melihat kewajiban kita sebagai seorang muslim dalam mempelajari Al-Qur'an dimana didalamnya adalah sumber utama dari Sejarah-sejarah, uswah para nabi hingga hukum-hukum islam, maka sangatlah ada keterkaitan Al-Qur'an dengan pendidikan Agama Islam.

3. Apakah ada integrasi antara pembelajaran PAI dengan Tahfizh Al-Qur'an?

Pasti ada, Yang Namanya hukum syariat Fiqih contohnya, itu juga mengambil dari Al-Qur'an. walaupun anak-anak ada yang terpaksa tidak apa-apa. Karena dengan adanya tahfizh anak-anak di ajarkan untuk sering mengulang-ulang

dalam membaca Al-Qur'an, tahfizh tidak sekedar menghafal saja yang terpenting adalah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul Huruf dan Tajwid yang benar. Maka jika kita membahas bagaimana hukum sholat dengan bacaan fatihah tidak sempurna? Tidak Sah.

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN 1?

Faktor pendukung disini ada kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamma'ah, kegiatan istighotsah, tahlil dan khotmil Al-Qur'an bersama pada setiap minggunya. Pembiasaan itu sama dengan keistiqomahan, walaupun ada keterpaksaan pada siswa karena ini adalah perintah guru, karena menurut saya astar dari keistiqomahan itu terkadang tidak langsung sekarang kita merasakan. Yang terpenting kita mengajarkan dan menunjukkan bahwa ini adalah keistiqomahan. Saya yakin mereka akan merasakan perubahan dan atsar keistiqomahan ibadah taqarrub ilallah.

Untuk hambatan, disetiap madrasah tidaklah mungkin terlepas dari hambatan, jika disini hambatan nya adalah terkadang kurangnya perhatian orang tua dan Kerjasama antara guru dan murid

5. Bagaimana Output PAI yang diharapkan dengan adanya integrasi dengan Tahfizh Al-Qur'an?

Output PAI di Madrasah tergantung sudut pandang kita, kalo kita melihat MTsN 1 itu putih maka setitik noda pun akan terlihat tetapi kalo kita melihat sudut pandang bahwa disini itu dominan nakal dll maka pasti jelek. Kalo menurut saya output anak-anak madrasah dalam hal akhlak maupun prestasi akademik sudah baik.

HASIL WAWANCARA

Nama : Moh, Nor Ahyat, M.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 Tanggal : 25 Maret 2024
 Waktu : 09.00
 Tempat : Kantor Wakil Kepala

1. Apa yang melatarbelakangi adanya tahfizh Al Qur'an di MTsN 1 Mojokerto (Tahfizh Peminatan) dan tahfizh wajib regular di mtsn 1 Mojokerto?

Waktu itu ada himbauan untuk sekolah negeri untuk membuka kelas tahfizh pada tahun 2017 untuk yang peminatan, untuk yang regular penggabungan beberapa kegiatan yang dirasa kurang efektif untuk mencapai program SKIA (Menghafal surat-surat Pendek) dan program BTQ untuk anak yang ngajinya kurang lancar, sehingga saya sebagai Waka Kurikulum Mengajukan untuk dimasukkan di intra. Karena untuk setoran SKIA (program dari Kementerian agama Wajib) tidak ada pembelajaran sebelum setoran sehingga murid mencari jam kosongnya guru.

2. Apa tujuan atau output yang di inginkan madrasah dalam implementasi program tahfizh?

Supaya bisa menghafal dengan minimal target yang sudah ditentukan, Untuk mengakomodir dari siswa atau orang tua untuk siswa menghafal, untuk menunjang dan mempersiapkan peluang beasiswa ditingkat lanjutan. Jika tahfizh di regular untuk mengatasi btq dan target SKIA

3. Apakah ada integrasi adanya program tahfizh dalam mendukung keberhasilan madrasah mencetak generasi yang beriman dan bertakwa (keberhasilan dari pendidikan agama islam)?

Menurut saya ada, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu basic yang wajib kita usahakan untuk bisa sebagai orang muslim untuk memahami ilmu-ilmu yang lain, sebagai pondasi kita agar tidak mudah salah kapra dalam memahami sesuatu, karena input di MTsN 1 Mojokerto ini tidak

semua siswanya sudah pandai membaca Al-Qur'an. melihat juga fenomena daerah sini, jika sudah lulus MI/SD sudah malu untuk mengaji karena temannya kecil-kecil, maka dari itu kami pihak madrasah mewedahi dan memfasilitasi untuk anak-anak tetap belajar Al-Qur'an.

4. Apakah ada kriteria dalam perekrutan guru tahfizh di MTsN 1?
Awalnya saya menekankan harus khatam 30 Juz (hafizh) dan bersyahadah dan gaboleh asal ambil, riwayat dan sanad hafalannya jelas, serta wajib Sarjana S1
5. Apakah ada kerjasama antara guru tahfizh dengan mapel agama dalam mensukseskan tujuan pembelajaran terkait bacaan al qur'an dan akhlak?
Kalo Kerjasama sendiri selama ini belum ada, kalo untuk ketercapain pendidikan agama islam yang berhubungan dengan akhlak tidak hanya kewajiban guru tahfizh dan guru PAI dalam menjadi Uswah, tetapi semua guru juga menjadi uswa bagi siswanya.
6. Bagaimana terkaitan fasilitas/ sarana prasarana kelas mendukung dalam pelaksanaan program tahfizh? Apakah sudah maksimal dalam implementasinya?
Kami sebagai jajaran atasan sangat berusaha membuat anak-anak nyaman dengan fasilitas yang mendukung. Jika kelas tahfizh kami kasih AC dan regular kurang lebih ada 3 kipas angin
7. Dalam pelaksanaannya di lakukan pada jam? Bagaimana pihak madrasah dalam mengatur penjadwalan tersebut?
Dalam pelaksanaan tahfizh menjadi intra atau muatan lokal, saya mengurangi jam-jam tertentu yang saya rasa kurang efektif, seperti mapel IPA itu ada 5 jam, tetapi saya ambi, hanya 4 jam dan pengalihan 1 jamnya untuk tahfizh. Mau gak mau untuk ke efektifan program, dan memang untuk IPA gurunya masih kurang
8. Bagaimana jika ada siswa yang terpaksa dalam mengikuti program tahfizh?
Dari awal kita mengadakan komitmen untuk program tahfizh peminatan, sehingga itu bisa meminimalisir keterpaksaan siswa, tetapi untuk yang regular kita tidak memikirkan terpaksa dan tidaknya, tetapi untuk untuk kebaikan

mereka, keperluan bahkan kewajiban mereka menjadi siswa madrasah setidaknya memiliki hafalan surat pendek untuk dibaca ketika sholat.

9. Bagaimana evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas program tahfizh Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran?

Saya meminta laporan bulanan pencapaian pada guru tahfizh, melihat perkembangan kenaikan surat per suratnya

10. Berapa presentase program ini sudah dikatakan berhasil?

Menurut evaluasi dan laporan dari guru tahfizh semakin tahun semakin lebih baik. Bisa mengadakan wisuda tahfizh walaupun belum 30 juz, dengan harapan semoga peserta didik lebih termotivasi untuk melanjutkan hafalannya.

11. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan lainnya yang mendukung program tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?

Ada, kami menyediakan ekstrakurikuler tahfizh dimana bebas di ikuti oleh peserta didik madrasah. Dan juga digunakan untuk pelatihan persiapan kalo ada lomba MHQ atau tartil.

12. Menurut bapak Waka Kurikulum sendiri, OutPut dari PAI di madrasah itu bagaimana?

Untuk anak madrasah seharusnya keagamaannya lebih unggul, dan tahfizh ini memang usaha kami untuk menunjang kualitas peserta didik dalam kesiapan bermasyarakat seperti menjadi imam sholat, memimpin tahlil dll

HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Rohid Aqil Karimy
 Jabatan : Siswa Tahfizh Kelas IX A
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : Kelas IX A

1. Apakah tujuan mengikuti program tahfizh al qur'an?
 Awalnya saya terpaksa hanya mengikuti saran orang tua saja, jadi agak terpaksa, tapi lama-lama saya juga nyaman
2. Bagaimana proses pendaftaran untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Tes bacaan Al-Qur'an dan Tes Komitmen, dan saya senang ketika di terima
 Tetapi saya takut ketika pembelajaran dimulai karena belum pernah menghafal
3. Apa motivasi siswa sekarang bisa menjadi nyaman menghafal Al-Qur'an?
 Karena seringnya mendapat motivasi dari ustadzah, gambaran keberkahan Al-Qur'an dan paling utama juga selalu di ingatkan orang tua untuk nderes atau ngaji dirumah, serta ingin membahagiakan orang tua
4. Apakah ada program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di waktu luar jam formal?
 Untuk pelaksanaannya tahfizh pada jam KBM saja dengan alokasi waktu 45 menit x 2 JP seminggu 3 kali pertemuan, tetapi ada extra seminggu sekali
5. Bagaimana cara siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di mtsn 1 mojokerto?
 Saya diwajibkan setiap KBM tahfizh untuk setoran hafalan, berapapun itu wajib setoran
6. Berapa juz yang ditargetkan oleh madrasah?
 Target dari madrasah 5 juz
7. Sekarang sudah juz berapa?
 Insya allah sudah hafal juz 30, 1, 2, 3, 4. Saya baru semangat menghafal ketika kelas 8 karena sudah nyaman dan tau cara menghafalnya

8. Bagaimana tingkatan hafalan Al-Qur'an yang diinginkan siswa saat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Lebih banyak lagi waktu untuk setoran muroja'ah
9. Apakah siswa selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
Untuk setoran kami diwajibkan tepat waktu, terkadang kalo kami tidak segera maju, dipanggil sama ustadzah wajib maju
10. Apakah metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap ayatnya 7 kali lalu saya hafalkan, ketika saya dulu masih proses untuk membenarkan Panjang pendek saya mengikuti saran ustadzah untuk menggunakan aplikasi Qur'an For Android
11. Apakah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Faktor hambatan utama adalah Malas, kalo saya bisa melawan malas itu saya bisa istiqomah, tapi kalo saya gabisa ngelawan tidak bisa ziyadah dan ketika setoran tidak punya hafalan ziyadah
12. Bagaimana guru dalam membimbing pembelajaran tahfizh ini?
Pertama, kita membaca Kalamun dulu, kemudian Motivasi, al fatihah, membaca bersama 2 halaman, persiapan setoran lanjut setoran hafalan.
13. Apakah sangat berpengaruh kehadiran atau motivasi dari guru dalam kesuksesan menghafal?
Sangat membantu, karena saya sebelumnya tidak memahami cara menghafal. Hingga saya tau cara menghafal itu dari ustadzah
14. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal?
Iya Maksimal
15. Bagaimana dampak/hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an diberbagai bidang? Seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak terutama?

Ada, memang rasanya beda ketika kelas 7 saya kurang maksimal di hafalan saya biasa-biasa saja. Tapi ketika saya memulai serius pada kelas 8 hingga sekarang 9 saya lebih mudah juga dalam memahami Pelajaran agama, dalam Pelajaran umum pun saya lebih mudah untuk menghafalkan rumus-rumus.

16. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?

Biasanya kami akan menemukan jawaban-jawaban kesulitan dari konsultasi ke ustadzah, dan ustadzah hampir setiap hari sebelum pelaksanaan setoran memberikan motivasi, mengingatkan dalam hal sosial maupun akhlak

17. Berapa ayat hafalan surah yang disetorkan kepada peserta didik setiap kali pertemuan?

Setiap setoran seringnya 1 halaman, kalo pas lagi ndak mood setengah halaman

18. Berapa lama waktu untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

90 menit setiap pertemuan

19. Berapa banyak kali harus dibaca surah Al-Qur'an sehari-hari?

Biasanya saya subuh itu menyiapkan ziyadah, kalo sebelum tidur melancarkan muroja'ah

20. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?

Biasanya setiap semester ada 2 kali tasmi' per juz

21. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, tetapi itu tadi ustadzah selalu menyinggung dan mengingatkan kita untuk berkahlaq yang baik, dan selalu mengingatkan kita pejuang al qur'an harus bisa menjaga akhlak, hampir setiap pertemuan itu yang disampaikan

22. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, sudah di jam Pelajaran itu saja, Cuma terkadang kalo mau ada gemajuza ada pembinaan 2 – 3 kali

23. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik?

Iya, saya sangat merasakan perubahan pola pikir saya, jika mau berbuat jelek selalu ingat hafalan dan pesan-pesan ustadzah

24. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah?

Iya, dulu sholatnya belum 5 waktu, tapi setiap pertemuan selalu ditanyai bolong sholat apa, dirumah pun orang tua selalu mengingatkan hingga sekarang saya kalo tidak sholat merasa gak enak, takut

25. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an?

Saya sudah nyaman dan yakin kalo saya berjuang dengan Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'atnya

HASIL WAWANCARA

Nama : Marvel Reyhan Maulianza

Jabatan : Siswa Tahfizh Kelas IX A

Tanggal : 27 Maret 2024

Tempat : Kelas IX A

1. Apakah tujuan mengikuti program tahfizh al qur'an?
Termotivasi agar bisa membuat bangga orang tua dan Bahagia dunia akhirat
2. Bagaimana proses pendaftaran untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Tes bacaan Al-Qur'an dan Tes Komitmen, dan saya senang ketika di terima
Tetapi saya takut ketika pembelajaran dimulai karena belum pernah menghafal
3. Apa motivasi siswa sekarang bisa menjadi nyaman menghafal Al-Qur'an?
Iya, guru selalu memotivasi untuk tetap semangat mengaji, tidak sering malas
4. Apakah ada program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di waktu luar jam formal?
Ada, extra tahfizh pada jam dan hari yang ditentukan
5. Bagaimana cara siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di mtsn 1 mojokerto?
Saya dirumah tidak pernah meninggalkan mengaji, saya usahakan selalu istiqomah sehingga saya insya allah selalu punya ziyadah dan muroja'ah lancar untuk disetorkan
6. Berapa juz yang ditargetkan oleh madrasah?
Target dari madrasah 5 juz
7. Sekarang sudah juz berapa?
Insya allah sudah hafal juz 29, 30 dan 1-7 tanpa mondok
8. Bagaimana tingkatan hafalan Al-Qur'an yang diinginkan siswa saat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Saya ingin sebenarnya kalo sudah mencapai target fokus muroja'ah tetapi saya di motivasi ustadzah untuk semangat terus ziyadah, alhamdulillah hingga sekarang saya sangat nyaman dengan menghafal

9. Apakah siswa selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
Untuk saya sendiri selalu berusaha maju pertama untuk setoran, dan terkadang diminta ustadzah untuk membantu menyimak hafalan teman-teman.
10. Apakah metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap setengah halaman minimal 7 kali lalu saya hafalkan
11. Apakah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Faktor hambatannya ketika menemukan ayat yang agak sulit untuk dihafal
12. Bagaimana guru dalam membimbing pembelajaran tahfizh ini?
Pertama, kita membaca Kalamun dulu, kemudian Motivasi, al fatihah, membaca bersama 2 halaman, persiapan setoran lanjut setoran hafalan.
13. Apakah sangat berpengaruh kehadiran atau motivasi dari guru dalam kesuksesan menghafal?
Sangat membantu, mungkin kalo tidak disimak guru belum tentu saya bisa sampai di juz sekarang
14. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal?
Iya Maksimal
15. Bagaimana dampak/hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an diberbagai bidang? Seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak terutama?
Ada, termasuk ketika saya aktif mengikuti olimpiade sangat terbantu dengan hafalan-hafalan saya.
16. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
Hanya sabar dan terus di ulang-ulang
17. Berapa ayat hafalan surah yang disetorkan kepada peserta didik setiap kali pertemuan?
Setiap setoran seringnya 1 halaman, kalo pas lagi ndak mood setengah halaman

18. Berapa banyak kali harus dibaca surah Al-Qur'an sehari-hari?

Biasanya saya subuh itu menyiapkan ziyadah, kalo sebelum tidur melancarkan muroja'ah dan saya selalu membawa Al-Qur'an ketika sekolah longgar saya selalu baca

19. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?

Biasanya setiap 2 bulan sekali ada tasmi' per juz.

20. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, tetapi itu tadi ustadzah selalu menyinggung dan mengingatkan kita untuk berkahlaq yang baik, dan selalu mengingatkan kita pejuang al qur'an harus bisa menjaga akhlak, hampir setiap pertemuan itu yang disampaikan

21. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, sudah di jam Pelajaran itu saja, Cuma terkadang kalo mau ada gemajuza ada pembinaan 2 – 3 kali

22. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik?

Iya, saya sangat merasakan perubahan diri saya semakin sadar untuk selalu berbuat baik

23. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah?

Iya, lebih banyak ibadah interaksinya dengan Al-Qur'an

24. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an?

Saya akan selalu berusaha istiqomah agar mendapatkan syafa'atnya.

Wawancara Orang Tua Tahfizh

Nama :

Orang tua : Tiara Putri Puspita

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini?
Saya awalnya tidak berharap lebih dalam program ini, karena biasanya menghafal mendapatkan banyak harus mondok
2. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat mengurangi kekhawatiran sebagai orang tua memiliki anak yang tidak bisa mengaji?
Pasti mbak, saya sangat mempercayakan anak saya kepada gurunya terutama guru tahfizhnya
3. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an?
Iya mbak, dulunya anaknya bisa baca al qur'an cuma sekarang lebih bagus lagi karena sekarang bahkan sudah bisa mengingatkan bacaan Al-Qur'an saya dan ayahnya
4. Apakah anda merasa program tersebut telah memberikan anak/ananda kesempatan untuk belajar dengan baik dan mendapatkan bimbingan yang efektif?
Alhamdulillah, banyak perubahan dari bacaan, akhlak dan ibadah nya. Saya juga merasa puas karena kami disediakan wadah untuk temu wali murid, dimana saya menjadi tahu perkembangan anak saya setiap bulannya. Dan banyak sekali ilmu-ilmu dari ustadzahnya tentang ngopeni anak menghafal Al-Qur'an.
5. Apakah anda merasa program tahfidz telah memberikan anak(ananda) kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari?

Alhamdulillah untuk perubahan Ananda tiara sangat banyak, saya sebagai orang tua merasa sangat senang, bangga bisa menghafal meskipun masih 6 juz. Saya sangat senang ketika dia bisa mengikuti tasmi' melebihi target yang ditentukan. Untuk setiap pagi dia mengaji, sholatnya sudah tanpa saya suruh. Perubahan-perubahan setiap tahunnya semakin baik. Termasuk dia juga berusaha istiqomah dalam sholat sunnah seperti tahajjud.

Wawancara Orang Tua Tahfizh

Nama :

Orang tua : Marvel Reyhan Maulianza

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini?
 Saya sangat senang dulu mengetahui program ini karena saya menemukan tempat yang bisa melanjutkan perjuangan anak saya menghafal ketika MI
2. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat mengurangi kekhawatiran sebagai orang tua memiliki anak yang tidak bisa mengaji?
 Pasti kak, diluaran sana banyak sekali orang tua yang selalu khawatir ketika anaknya keluar, takut salah pergaulan, harus suara keras biar mau sholat, tapi alhamdulillah saya tidak merasakan itu. Waktunya ngaji pun dia sudah disiplin dan istiqomah. Hingga saya yakin anak saya pasti bisa.
3. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat meningkatkan kelnacaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an?
4. Apakah anda merasa program tersebut telah memberikan anak/ananda kesempatan untuk belajar dengan baik dan mendapatkan bimbingan yang efektif?
 Alhamdulillah sesuai dengan keinginan saya dan anak saya untuk mendapat hafalan yang melebihi target, karena motivasi dari gurunya untuk saya dan anak saya. Anak saya sendiri memang anaknya disiplin sehingga apapun yang di nasihati gurunya
5. Bagaimana anda menilai kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru tahfizh di MTsN 1 Mojokerto?
 Alhamdulillah saya merasa puas, karena Ananda selama MI dapat 1 Juz tapi belum lancar dan alhamdulillah kemaren bisa mengikuti tasmi' 8 Juz dan hanya salah 6 kali, disitu alasan saya mengatakan sangat puas.

6. Apakah anda merasa program tahfidz telah memberikan anak(ananda) kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari?

Alhamdulillah sangat meningkat hafalannya. Dalam aplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an juga Alhamdulillah, selalu sopan, sholat awal waktu, belajar pada waktunya, nderes hafalan juga disiplin dan istiqomah. Alhamdulillah juga anak saya selalu peringkat 1

Wawancara Orang Tua Tahfizh

Nama :

Orang tua : Ahmad Rohid Aqil

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam program Tahfizh di MTsN 1 Mojokerto ini?
Alhamdulillah ayahnya awalnya yang semangat untuk mengikuti program itu, dengan tujuan agar istiqomah tiap hari membaca Al-Qur'an
2. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat mengurangi kekhawatiran sebagai orang tua memiliki anak yang tidak bisa mengaji?
Pastinya mbak
3. Apakah dengan mengikuti program tahfizh dapat meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an?
Alhadumlillah sangat meningkat bacaan Al-Qur'an nya
4. Apakah anda merasa program tersebut telah memberikan anak/ananda kesempatan untuk belajar dengan baik dan mendapatkan bimbingan yang efektif?
Lumayan puas kak, 1 minggu 3 kali pertemuan jadi anak-anak semangat menyiapkan setiap mau setoran.
5. Bagaimana anda menilai kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru tahfizh di MTsN 1 Mojokerto?
Program tahfizh di MTsN 1 Mojokerto sangatlah bagus, karena perjalanan tahfizh ini awalnya ananda terpaksa mengikuti pada kelas VII dan VIII jadi gurunya dan saya sebagai orang tua selalu kordinasi agar anak bisa istiqomah menambah hafalannya. Sehingga saya yang obrak I dirumah dan gurunya terus menerus memotivasi dan mensupport hingga kelas VIII semester 2 baru ananda istiqomah menghafal semangat tanpa ngobrak i, hingga alhamdulillah sekarang sudah hafal 6 juz

6. Apakah anda merasa program tahfidz telah memberikan anak(ananda) kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari?

Alhamdulillah saya merasa senang, haru campur aduk ketika bisa mengikuti tasmi' 6 Juz, akhlaknya juga semakin hari alhamdulillah semakin baik, untuk sholat alhamdulillah sekarang juga tidak ngobrak i

HASIL WAWANCARA

Nama : Rianti Nur Hasanah
 Jabatan : Siswa Tahfizh Kelas VII A
 Tanggal : 30 Maret 2024
 Tempat : Kelas VII A

1. Apakah tujuan mengikuti program tahfizh al qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Ingin menghafalkan Al-Qur'an, karena sebenarnya pingin mondok tapi tida di izini
2. Bagaimana proses pendaftaran untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Tes bacaan Al-Qur'an dan Tes Komitmen, dan saya senang ketika di terima
 Tetapi saya takut ketika pembelajaran dimulai karena belum pernah menghafal
3. Apa motivasi siswa sekarang bisa menjadi nyaman menghafal Al-Qur'an?
 Termotivasi dari kakak kelas 8 dan alumni yang saya kenal, sehingga saya sebelum sudah mencari tau bagaimana pembelajarannya dan gurunya
4. Bagaimana perasaannya ketika masuk dikelas tahfizh?
 Saya sangat bangga
5. Bagaimana cara siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di mtsn 1 mojokerto?
 Kita daftar terlebih dahulu, kemudian tes diterima, masuk kelas tahfizh dan melaksanakan setoran sesuai dengan target yang di anjurkan
6. Berapa juz yang ditargetkan oleh madrasah?
 Target dari madrasah 5 juz
7. Sekarang sudah juz berapa?
 Insya allah sudah hafal juz 30 dan surat Al-Baqarah ayat 1-220
8. Bagaimana pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yang diinginkan siswa saat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Alhamdulillah Saya sudah sangat puas dengan program rencana pembelajarannya.

9. Apakah siswa selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
Harus segera maju dan tepat waktu, karena setoran kita sangat terbatas
10. Apakah metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap setengah halaman berkali-kali lalu saya hafalkan
11. Apakah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Faktor hambatannya adalah Malas aja kak terkadang
12. Bagaimana guru dalam membimbing pembelajaran tahfizh ini?
Pertama, kita membaca Kalamun dulu, kemudian Motivasi, al fatihah, membaca bersama 2 halaman, persiapan setoran lanjut setoran hafalan.
13. Apakah sangat berpengaruh kehadiran atau motivasi dari guru dalam kesuksesan menghafal?
Sangat menunjang, untuk mendisiplin hafalan kami terutama dalam bacaan tajwid dan makhorijul huruf
14. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal?
Iya Maksimal, Keren kak
15. Bagaimana dampak/hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an diberbagai bidang? Seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak terutama?
Ada, termasuk ketika saya aktif mengikuti olimpiade sangat terbantu dengan hafalan-hafalan saya.
16. Bagaimana guru mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
Diberikan opsi Solusi, dinasihatin, dikasih support, disarankan menyimak murottal aplikasi Qur'an For Android. Teman yang dianggap mampu biasanya disuruh ustadzah untuk menyimak dan mengajari
17. Berapa ayat hafalan surah yang disetorkan kepada peserta didik setiap kali pertemuan?

Setiap setoran seringnya 1 halaman, kalo pas lagi ndak mood setengah halaman

18. Berapa banyak kali harus dibaca surah Al-Qur'an sehari-hari?

Biasanya saya subuh itu nderes, terus habis maghrib lanjut sebelum tidur mengaji

19. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?

Biasanya setiap 2 bulan sekali ada tasmi' per juz, dengan maju maksimal 6 orang perkelompok dan membaca secara bersama-sama

20. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, tetapi itu tadi ustadzah selalu menyinggung dan mengingatkan kita untuk berkahlaq yang baik, dan selalu mengingat kita pejuang al qur'an harus bisa menjaga akhlak, hampir setiap pertemuan itu yang disampaikan

21. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, sudah di jam Pelajaran itu saja, Cuma terkadang kalo mau ada gemajuza ada pembinaan 2 – 3 kali

22. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik?

Iya, karena kami kalo melakukan sedikit aja yang kurang baik terus ustadzah dengar, pasti akan dibahas dan di ingatkan secara langsung, jadi kita sangat lebih berhati-hati

23. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah?

Iya, lebih semangat ibadah karena kata ustadzah kalo penghafal tidak full 5 waktu bagaimana mau minta menjadi Ahlul Qur'an

24. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an?

Udah cinta dan nyaman banget kak, pengen merasakan syafa'at al qur'an didunia dan akhirat

HASIL WAWANCARA

Nama : Abdul Jabbar Al Faruq Putra Wahyudin
 Jabatan : Siswa Kelas VII D
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : Kelas VII D

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh dikelas?
 Gurunya sangat teliti terhadap tajwid dan makhorijul huruf
2. Apa motivasi siswa sekarang bisa menjadi nyaman menghafal Al-Qur'an?
 Awalnya biasa saja, tapi makin sekarang lebih nyaman karena sering disuruh untuk mengulang-ulang
3. Apakah ada program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di waktu luar jam formal?
 Untuk pelaksanaannya tahfizh pada jam KBM saja dengan alokasi waktu 45 menit x 2 JP seminggu 1 kali seminggu.
4. Bagaimana cara siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di mtsn 1 Mojokerto?
 Saya diwajibkan setiap KBM tahfizh untuk setoran hafalan, berapapun itu wajib setoran, biasanya ustadzah mewajibkan minimal 5 ayat
5. Berapa juz yang ditargetkan oleh madrasah?
 Kelas 7 Ganjil An-Nas sampai Al-'alaq, Genap At-Tin sampai At Thoriq
6. Sekarang sudah juz berapa?
 Sudah hafalan an-nas sampai al fajr
7. Apakah siswa selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
 Untuk setoran kami diwajibkan tepat waktu, terkadang kalo kami tidak segera maju, dipanggil sama ustadzah wajib maju
8. Apakah metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Kalo metode yang saya gunakan sekarang yang menurut saya cocok adalah membaca setiap ayatnya 11 kali lalu saya hafalkan, ketika saya dulu masih

proses untuk membenarkan Panjang pendek saya mengikuti saran ustadzah untuk menggunakan aplikasi Qur'an For Android

9. Apakah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?

Faktor hambatan utama adalah Malas, kalo saya bisa melawan malas itu saya bisa istiqomah, tapi kalo saya gabisa ngelawan tidak bisa ziyadah dan ketika setoran tidak punya hafalan ziyadah

10. Bagaimana guru dalam membimbing pembelajaran tahfizh ini?

Guru salam, menanyakan kabar memtovasi, membaca Al-Fatihah, membaca dan menirukan bacaan guru kemudian setoran hafalan

11. Apakah sangat berpengaruh kehadiran atau motivasi dari guru dalam kesuksesan menghafal?

Sangat membantu, karena kalo saya tidak diwajibkan saya tidak akan mau menghafak

12. Bagaimana dampak/hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an diberbagai bidang? Seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak terutama?

Ada, menjadi lebih mudah ketika ada materi membaca ayat-ayat al qur'an dan mengetahui sedikit banyak makhorijul huruf yang benar

13. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?

Biasanya kami akan menemukan jawaban-jawaban kesulitan dari konsultasi ke ustadzah, dan ustadzah hampir setiap hari sebelum pelaksanaan setoran memberikan motivasi, mengingatkan dalam hal sosial maupun akhlak

14. Berapa lama waktu untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

90 menit setiap pertemuam, tetapui tiyap anak kurang lebih 3-5 menit saja. Itupun majunya kadang bertiga

15. Berapa banyak kali harus dibaca surah Al-Qur'an sehari-hari?

Harus menghafalkan setiap hari, tapi saya masih belum bisa setiap hari

16. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?

Biasanya setiap akhir semester ada tasmi' per target semester

17. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, tetapi itu tadi ustadzah selalu menyinggung dan mengingatkan kita untuk berkahlaq yang baik, dan selalu mengingatkan kita pejuang al qur'an harus bisa menjaga akhlak, hampir setiap pertemuan itu yang disampaikan

18. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, sudah di jam Pelajaran itu saja, Cuma terkadang kalo mau ada gemajuz ada pembinaan 2 – 3 kali, dan mengikuti extra tahfizh

19. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik?

Belum begitu ada efek

20. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah?

Iya lumayan ustadzah

21. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an?

Saya berusaha ingin bisa istiqomah membaca al qur'an

HASIL WAWANCARA

Nama : Isah Dwi Salsabila
 Jabatan : Siswa Kelas VII D
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : Kelas VII D

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh dikelas?
 Gurunya baik, seru, sabar mengajari makhrorijul huruf dengan telaten, mengajari kita untuk selalu suara keras
2. Apa motivasi siswa sekarang bisa menjadi nyaman menghafal Al-Qur'an?
 Saya suka menghafal tapi dulu takut mau masuk kelas tahfizh
3. Apakah ada program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di waktu luar jam formal?
 Untuk pelaksanaannya tahfizh pada jam KBM saja dengan alokasi waktu 45 menit x 2 JP seminggu 1 kali seminggu.
4. Bagaimana cara siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di mtsn 1 Mojokerto?
 Saya diwajibkan setiap KBM tahfizh untuk setoran hafalan, berapapun itu wajib setoran, biasanya ustadzah mewajibkan minimal 5 ayat, tapi saya seringnya 1 halaman
5. Berapa juz yang ditargetkan oleh madrasah?
 Kelas 7 Ganjil An-Nas sampai Al-'alaq, Genap At-Tin sampai At Thoriq. Tapi saya sudah mencampai hafal juz 30 dan Al-Baqarah ayat 40
6. Apakah siswa selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
 Untuk setoran kami diwajibkan tepat waktu, terkadang kalo kami tidak segera maju, dipanggil sama ustadzah wajib maju
7. Apakah metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Mojokerto?
 Metodenya maju per partner karena biar cepat selesai 32 anak maju semua

8. Apakah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Kadang merasa tidak ada waktu untuk menyiapkan hafalan, alias malas
9. Bagaimana guru dalam membimbing pembelajaran tahfizh ini?
Guru salam, menanyakan kabar hafalan, memberikan semangat dengan cerita motivasi, paling seringnya ditanya sholat subuh, 5 waktunya sudah full apa belum lanjut halaqoh bersama kemudian setoran hafalan
10. Apakah sangat berpengaruh kehadiran atau motivasi dari guru dalam kesuksesan menghafal?
Sangat berpengaruh, apalagi saya ketemunya seminggu sekali kalo tidak inget sosok gurunya yang disiplin saya tidak akan membuat hafalan
11. Bagaimana dampak/hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an diberbagai bidang? Seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak terutama?
Ada, menjadi lebih mudah ketika ada materi membaca ayat-ayat al qur'an dan mengetahui sedikit banyak cara mengucapkan makhorijul huruf yang benar
12. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
Biasanya ustadzah kalo menanyai kami kenapa ? akhirnya dari situ saya jawab, kemudian biasanya ada tugas hafalan tambahan menjadi lebih memaksa untuk semangat lagi
13. Berapa lama waktu untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
90 menit setiap pertemuam, tetapui tiyap anak kurang lebih 3-5 menit saja.
Itupun majunya kadang bertiga
14. Dalam metode adik menghafal bagaimana caranya?
Saya baca terlebih dahulu sampai lancar dan bosan per ayat kadang 5 ayat lalu baru saya hafalkan
15. Apakah ada kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an?
Biasanya setiap akhir semester ada tasmi' per target semester
16. Apakah ada program pengembangan karakter yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, tetapi ustadzah kami selalu menegur anak-anak yang sikapnya kurang baik, selalu menasehati juga

17. Apakah ada program pengembangan kemampuan bacaan yang dilakukan selama program tahfidz Al-Qur'an?

Tidak ada, sudah di jam Pelajaran itu saja, Cuma terkadang kalo mau ada gemajuz ada pembinaan 2 – 3 kali, dan mengikuti extra tahfizh. Kecuali ada teman-teman yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka setoran dengan mengaji jilid sesuai kemampuan dan tidak dibebani hafalan.

18. Menurut adik, apakah dengan mengikuti program ini bisa menjadi rem untuk tidak berbuat yang kurang baik?

Ada banget mbak, dari saya belum mau menghfal sampai sekarang termotivasi saya merasakan mudah untuk belajar bahasa arab qurdits, akidah dan fiqih

19. Apakah dengan mengikuti tahfizh al qur'an lebih enjoy dalam beribadah?

Iya lumayan ustadzah

20. Seberapa cinta kalian dalam kegiatan menghafal dan cinta Al-Qur'an?

Saya sudah mempunyai keingan untuk bisa hafal 30 juz .

Lampiran 6 Dokumentasi



Kegiatan Rapat Wali Murid Tahfiz



Wawancara dengan Bapak Nor Ahyat



Pembelajaran Tahfiz Reguler



Wawancara dengan Siswa IX A Rohid



Wawancara dengan Siswa VII A Rianti



Wawancara dengan Siswa IX A Marvel



Kegiatan Absen Setoran



Wawancara Guru Tahfiz ustzah salsabillah



Kegiatan setoran hafalan



Data pencapaian setoran



Pembelajaran Tahfizh Peminatan



Kegiatan Tasmi' sekali duduk



Wawancara guru SKI dan TaTib



Wawancara siswa VIID Isah



Pembelajaran Tahfizh Peminatan



Wawancara siswa VII D Faruq



Wawancara orang tua marvel reghan



Wawancara orang tua Rohid Aqil



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Imroatul Chasanah
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Desember 1997
Fakultas : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat : Glatik Watesnegoro Ngoro Mojokerto
No. HP : 085850362952
Email : imroatulchasanah13@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI SABILUM ULUM Glatik
MTs ISLAMIYAH Tanggulangin
MA ISLAMIYAH Tanggulangin
S1 PAI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM